

**Kegiatan bimbingan dan konseling  
klasikal yang efektif melalui media vcd/dvd  
siswa SMP Negeri 1 Patikraja  
tahun pelajaran 2007/2008**

**TESIS**

**Untuk memenuhi Persyaratan Mencapai Derajat Magister  
Program Studi Teknologi Pendidikan**



**Disusun Oleh:**

**Nuri Widhia D.R.  
NIM: S810207012**

**TEKNOLOGI PENDIDIKAN PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI SEBELAS MARET  
2008**

**KEGIATAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
 KLASIKAL YANG EFEKTIF MELALUI MEDIA VCD/DVD  
 SISWA SMP NEGERI 1 PATIKRAJA  
 TAHUN PELAJARAN 2007/2008**

Disusun Oleh:

**NURI WIDHIA D.R.  
 NIM: S 810207012**

Telah disetujui oleh Tim Pembimbing

**Dosen Pembimbing**

Jabatan	Nama/NIP	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing I	Prof. Dr. H. Soetarno J, M.Pd NIP.130367987	.....	.....
Pembimbing II	Drs. H. Sukanto, M.Sc NIP. 130814584	.....	.....

Mengetahui

Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan

Prof.Dr. Mulyoto, M.Pd.

NIP. 130367766

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRAK .....	xvi
ABSTRACT .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II KAJIAN TEORI .....	9
A. Konsep Pembelajaran .....	9

1. Pembelajaran .....	9
2. Strategi Pembelajaran .....	15
a. Bahan ajar .....	17
b. Suasana belajar .....	18
c. Guru sebagai subyek pembelajaran .....	19
B. Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling .....	20
1. Pengertian Bimbingan .....	20
2. Pengertian Konseling .....	22
3. Bimbingan dan Konseling Klasikal yang Efektif .....	23
a. Pengertian BK klasikal yang efektif.....	23
b. Materi BK klasikal yang efektif.....	29
c. Tugas Pelaksana Program BK Klasikal.....	30
d. Kriteria Penilaian Pelaksanaan Program BK	
Klasikal .....	30
C. Media Pembelajaran.....	31
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	31
2. Jenis Media.....	35
3. Media Overhead Proyektor .....	38
4. Media Komputer .....	40
5. Pemilihan Media .....	43
6. Manfaat Media dalam Kegiatan Bimbingan dan Konse-	
ling Klasikal .....	46

7. Media VCD/DVD dalam PBM Bimbingan dan Konse- ling Klasikal .....	50
8. Langkah-langkah Pelaksanaan Media VCD/DVD dalam PBM Bimbingan Konseling Klasikal .....	56
D. Kerangka Berfikir Penelitian.....	60
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	62
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	62
C. Sumber Data.....	63
D. Obyek dan Subyek Penelitian .....	63
1. Obyek penelitian .....	63
2. Subyek penelitian .....	64
3. Sampel penelitian .....	64
E. Teknik Pengumpulan Data .....	64
F. Validitas Data.....	65
1. Triangulasi.....	65
2. Review Informan.....	66
G. Analisa Data .....	66
H. Prosedur Kegiatan .....	67
I. Perkiraan Waktu yang Diperlukan .....	68

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	70
A. Kondisi Umum SMP Negeri 1 Patikraja.....	70
1. Riwayat Singkat SMP Negeri 1 Patikraja.....	70
2. Visi, Misi Sekolah.....	72
3. Struktur Organisasi .....	72
4. Keadaan Guru dan Siswa SMP Negeri 1 Patikraja.....	83
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	88
1. Kegiatan Bimbingan dan Konseling Klasikal yang Efektif di Sekolah	
.....	88
a. Pengelolaan Pelayanan Bimbingan Konseling yang	
efektif di sekolah .....	88
b. Personil Pelaksanaan Layanan Bimbingan.....	89
c. Fungsi Bimbingan dan Konseling .....	93
d. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling .....	98
e. Proses Pelaksanaan Bimbingan Konseling Klasikal	
Melalui Media VCD/DVD.....	112
2. Manfaat Media VCD/ DVD dalam Pelaksanaan Bimbingan dan	
Konseling Klasikal.....	113
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....	 134
A. Kesimpulan .....	134

B. Implikasi.....	136
C. Saran-saran.....	138
D. Keterbatasan penelitian.....	139
DAFTAR PUSTAKA .....	140
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	144

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1: Bank System .....	12
Tabel 2: Keadaan Guru SMP Negeri 1 Patikraja .....	83
Tabel 3: Daftar Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2007/2008 .....	85
Tabel 4: Data Keadaan Pegawai Tata Usaha .....	86
Tabel 5: Perbandingan antara Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok.....	110



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1: Pesan Dalam Komunikasi .....	14
Gambar 2: Kerucut Pengalaman Edgar Dale .....	53
Gambar 3: Mekanisme Kegiatan Bimbingan Konseling Klasikal Melalui Media VCD/DVD .....	61
Gambar 4: Jalur Analisis Data .....	66
Gambar 5: Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Patikraja .....	72
Gambar 6: Struktur Organisasi BK SMP Negeri 1 Patikraja.....	88

**KEGIATAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
KLASIKAL YANG EFEKTIF MELALUI MEDIA VCD/DVD  
SISWA SMP NEGERI 1 PATIKRAJA  
TAHUN PELAJARAN 2007/2008**

Disusun Oleh:

**NURI WIDHIA D.R.  
NIM: S 810207012**

Telah disetujui oleh Tim Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	Prof.Dr. H. Mulyoto, M.Pd.	.....	.....
Sekretaris	Dr. Hj. Nunuk Suryani, M.Pd	.....	.....
Anggota penguji :	1. Prof. Dr. H. Soetarno J, M.Pd	.....	.....
	2. Drs. H. Sukamto, M.Sc	.....	.....

Mengetahui

Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan	Prof.Dr. H. Mulyoto, M.Pd. NIP. 130367766	.....	.....
Direktur Program Pasca Sarjana	Prof. Drs. Suranto, M.Sc.,Ph.D. NIP. 131427192	.....	.....

## KATA PENGHANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadapan Allah SWT Yang Maha Pemurah, Maha Kasih dan Penyayang, atas karunia dan petunjuk-Nya yang diberikan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tesis yang berjudul “Kegiatan Bimbingan Dan Konseling Yang Efektif Melalui Media VCD/DVD Siswa SMP Negeri I Patikraja tahun Pelajaran 2007/2008”.

Tesis ini bertujuan untuk memberikan kajian tentang pendiskripsian penerapan dan penggunaan Kegiatan Bimbingan Dan Konseling Yang Efektif Melalui Media VCD/DVD Siswa SMP Negeri I Patikraja tahun Pelajaran 2007/2008. Temuan peneliti ini berguna sebagai masukan khususnya para guru pembimbing dan umum serta aktivis pemerhati dunia pendidikan.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini mempunyai keterbatasan dan kelemahan, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan untuk kesempurnaan penelitian ini.

Peneliti menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta, Direktur Program Pasca Sarjana dan Ketua Program Studi Teknologi beserta staff yang telah membantu dalam berbagai kepentingan yang berhubungan dengan perkuliahan sampai penyelesaian penulisan tesis ini.

2. Prof. Dr. H. Soetarno Joyoatmodjo, M.Pd dan Drs. H. Sukanto, M.Sc selaku dosen pembimbing dan teknik penyusunan tesis, serta dorongan semangat yang tiada hentinya mulai dari penulisan proposal sampai selesainya tesis ini.
3. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas beserta staff jajarannya yang telah membantu dengan segenap demi terselesainya tesis ini.
4. Kepala Sekolah dan guru pembimbing serta guru dan staff SMP Negeri I Patikraja yang telah membantu untuk penyelesaian tesis ini.
5. Orangtua dan suami serta anak-anakku yang telah memberikan bantuan materiil dan non materiil sehingga selesainya tesis ini.
6. Seluruh pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu yang telah membantu kelancaran serta selesainya tesis ini.

Semoga amal yang baik yang telah diberikan kepada peneliti untuk selesainya tesis ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin.

Banyumas 22 Mei 2008

Peneliti

**Nuri Widhia Dwi Retnowati**  
**NIM : S810207012**

**PENYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Nuri Widhia Dwi Retnowati**

NIM : **S810207012**

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis yang berjudul :

KEGIATAN BIMBINGAN DAN KONSELING KLASIKAL YANG EFEKTIF MELAUI MEDIA VCD/DVD SISWA SMP NEGERI I PATIKRAJA TAHUN PELAJARAN 2007/2008 **adalah betul-betul karya sendiri**. Hal-hal yang bukan karya saya dalam tesis tersebut diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut.

Surakarta, 22 Mei 2008

Yang membuat Pernyataan

**Nuri Widhia Dwi Retnowati**  
**NIM : S810207012**

## PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan kepada :

1. Bapak, Ibu dan Simbah yang tercinta
2. Suamiku yang terkasih
3. Anak-anakku :
  1. Naufal Patu Alam Nur Fatahillah
  2. Raihan Hafizh Patu Zahra
  3. Adani Patu Baghiz Ginatra
4. Saudara dan Sahabatku Bapak Haji serta teman-teman tercinta
5. Pembaca dan pemerhati pendidikan yang budiman

### ABSTRAK

Nuri Widhia Dwi Retnowati, S 810207012, 2008. *Kegiatan Bimbingan dan Konseling Klasikal Yang Efektif Melalui Media VCD/DVD Siswa SMP Negeri 1 Patikraja Tahun Pelajaran 2007/2008*. Tesis : Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1). Proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Klasikal yang efektif di sekolah. 2). Manfaat media VCD/DVD dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Klasikal

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara mendalam, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan validitas triangulasi data yaitu membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda serta triangulasi metode dengan tujuan untuk menentukan langkah yang mendukung kegiatan penelitian.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan Bimbingan dan Konseling Klasikal yang efektif dapat dilakukan dengan bantuan media pembelajaran berupa VCD/DVD, kegiatan BK dilaksanakan dengan berkelompok yang menggunakan pimpinan kelompok sebagai pengelola kelompok didampingi guru pembimbing, serta adanya penjelasan tujuan yang terarah baik bidang kognitif, afektif dan psikomotorik sebelum kegiatan berlangsung. Manfaat yang dapat diperoleh melalui media ini adalah bahwa proses pembelajaran dapat lebih efektif, menarik dan variatif dengan diikuti oleh siswa dalam jumlah tertentu. Karena proses pembelajaran adalah proses transformatif ilmu pengetahuan dari media kepada siswa maka bila kegiatan ini menggunakan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru akan diperoleh hasil pembelajaran yang optimal untuk siswa. Penggunaan media VCD/DVD sudah banyak dikenal baik oleh siswa maupun guru, kendalanya hanya dalam proses pembuatan CD itu sendiri yang memerlukan kemampuan guru untuk mengolah materi dan bentuk yang bervariasi agar informasi yang disampaikan benar-benar diperlukan oleh siswa dan menarik bila disajikan. Temuan penelitian ini berimplikasi pada sekolah untuk meningkatkan pengadaan media pembelajaran yang berkualitas sehingga mutu pendidikan sekolah akan lebih meningkat secara lebih baik.

### ABSTRACT

Nuri Widhia Dwi Retnowati, S 810207012, 2008. *Counselling Activity and Effective Classical Counselling Trough VCD/DVD Media, Student of SMP Negeri 1 Patikraja, Academic Activity 2007/2008*. Thesis: Graduate School Program, University of Sebelas Maret, Surakarta. 2008.

The purposes of this research is to find out 1) Counselling Implementation Process and Effective Classical counseling at School. 2). Media advantage of the counseling implementation and Classical Implementation.

This purpose uses qualitative approach. Collecting data is by using method of deep interview, observation, field record and documentation. The data that has been obtained then it is analyzed by steps of data reduction, data explanation and taking conclusion. To guarantee the validity of data, the researcher uses source triangulation validity that compares by checking trust rate information that is obtained trough different time and tools and respondent triangulation responds to discuss the data that is obtained by respondent involved in this research.

The conclusion that is obtained from this research is the Counseling Activity and Effective Classical Activity can be conducted by using learning media assistance such as VCD/DVD, the Counseling Class (BK) is conducted by making group which use the group leader as the leader of the group that is accompanied by the counseling teacher, and the teacher must explain the purpose this activity for the cognitive, affective and psychomotoric before the activity started. The advantage that we can be obtained is that the process of learning class can be more effective, interested, and variation that is followed by the students in certain number. Because the learning process is science transformative process from media to students so if this activity uses media that based on the material topic that will be presented by the teacher, it will get the optimal learning result to students. The uses of media of VCD/DVD has been familiar with the students or teachers, the obstacles are only in the making process of CD itself. It needs teacher's capability to make the material topic and it has different form in order to the information that is conveyed to the students is really needed by the students and interested to be presented. The finding of this research impact to school to improve the learning media equipments that has good quality and the quality of school education can will more increase well.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Gagasan bagi terselenggaranya program Bimbingan Konseling (selanjutnya disingkat BK), khususnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat ditelusuri sampai ke awal dasawarsa 1960-an. Gagasan itu diwujudkan mulai dengan menunjuk petugas bimbingan umumnya guru yang sudah ada di sekolah itu, untuk menjalankan layanan BK.

Berdasarkan pengalaman pada sejumlah sekolah, bahwa kurangnya persiapan pada pelaksanaan program BK, sehingga menimbulkan banyak kesulitan dalam pelaksanaan program BK untuk beberapa lama, yang pada akhirnya dapat dikatakan bimbingan itu praktis tidak berjalan. Berlakunya Kurikulum 1975 memberikan landasan resmi bagi masuknya BK ke dalam sistem pendidikan di Indonesia, khususnya sistem pendidikan persekolahan, dengan sumbangan bagi keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan.

Departemen Pendidikan Nasional mempunyai simbol *tut wuri handayani*. Secara lengkap simbol tersebut merupakan asas yang digunakan dalam pendidikan nasional, yaitu: "*Tut Wuri Handayani*" artinya dari belakang memberikan dorongan dan arahan. Hal ini mempunyai makna yang kuat tentang peran dan fungsi guru. Para guru perlu berperan sebagai pendorong atau motivator. Mereka juga perlu berperan sebagai pengarah atau pembimbing yang tidak membiarkan peserta didik melakukan hal yang kurang sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan demikian, para guru perlu

menjadi fasilitator agar dorongan dan bimbingan dapat terwujud dalam perubahan perilaku peserta didik. Peran guru sebagai mitra juga tersirat dalam asas *tut wuri handayani*. Fungsi pembimbing dan pendorong tidak menempatkan para guru pada hierarki teratas dalam pembelajaran. Guru mempunyai fungsi dan peran sebagai pembimbing dan pendorong.

*Ing Madya Mangun Karsa* berarti di tengah siswa, guru dapat menciptakan peluang untuk berprakarsa. Asas ini memperkuat peran dan fungsi guru sebagai mitra setara (di tengah), serta sebagai fasilitator (menciptakan peluang). Asas ini menekankan pentingnya produktivitas dalam pembelajaran. Dengan menerapkan asas ini para guru perlu mendorong keinginan berkarya dalam diri peserta sehingga mampu membuat suatu karya. Asas ini sesuai dengan prinsip pedagogi produktif yang menekankan produktivitas pembelajaran dalam mencapai hasil belajar.

*Ing Ngarsa Sung Tulada* berarti di depan siswa, guru dapat memberikan teladan. Asas ini sesuai prinsip modeling yang dikemukakan oleh Sarason atau Bandura (dalam Ella Yulaelawati, 2004: 2-3) yaitu sama-sama menekankan pentingnya modeling atau keteladanan yang merupakan cara yang paling ampuh dalam mengubah perilaku inovasi seseorang.

Pada dasarnya pelaksanaan program BK diadakan demi kepentingan siswa, hal ini dikatakan demikian, karena program layanan BK bertujuan untuk membantu siswa mencapai tingkat perkembangan yang optimal. Pentingnya tingkat perkembangan yang optimal dimaksudkan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia terasa makin perlu diupayakan secara baik dan terencana, lebih dalam era persaingan yang semakin ketat ini. Guru dan petugas bimbingan yang

sama-sama bertugas untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya di sekolah, memiliki jabatan yang tidak saling mencampuri urusan masing-masing.

Petugas bimbingan yang bertugas di sekolah sementara ini dijabat oleh lulusan program studi Bimbingan Konseling (BK). Dulu pertama kali lahir program ini bernama Bimbingan Penyuluhan (BP). Penanganan masalah dan kesulitan belajar siswa bagi guru sebagai pengajar akan sulit, sebab ia akan terikat dengan jabatannya, dalam kesenjangan ini kehadiran seorang petugas bimbingan, yaitu seorang yang posisinya netral amatlah dibutuhkan bagi siswa maupun guru di sekolah.

Penggunaan sarana pendukung untuk kegiatan bimbingan juga dapat berupa teknologi, yang berfungsi untuk membantu menyampaikan informasi bimbingan. Makna teknologi pengajaran dan bimbingan dalam pengertian mutakhir meliputi pengelolaan gagasan, prosedur, biaya, mesin, dan manusia di dalam proses pengajaran dan bimbingan yang melibatkan peralatan fisik yang berfungsi menyalurkan informasi (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2007:71). Yang dimaksud peralatan fisik dalam hal ini adalah penggunaan media elektronika berupa VCD / DVD dalam proses bimbingan dan konseling agar penyampaian informasi bimbingan kepada siswa dapat lebih efektif.

Sekolah merupakan lembaga yang wajah dan sosoknya sangat jelas dalam lapangan operasional bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan amat baik, mengingat sekolah merupakan lahan yang secara potensial sangat subur. Sekolah memiliki kondisi dasar yang justru menuntut adanya pelayanan ini pada kadar yang tinggi. Para siswanya yang sedang dalam tahap perkembangan yang menanjak memerlukan segala jenis

layanan bimbingan dan segenap fungsinya. Para guru terlibat langsung dalam pengajaran yang apabila pengajaran itu dikehendaki mencapai taraf keberhasilan yang tinggi, memerlukan upaya penunjang untuk optimalisasi belajar siswa. Kalau kita perhatikan dan amati yaitu bahwa “guru amat memperhatikan bagaimana pengajaran berlangsung, sedangkan konselor / guru pembimbing amat memperhatikan bagaimana murid belajar”, demikian juga materi kurikulum dan prosedur pengajaran hendaklah memuat kaidah-kaidah bimbingan. Apabila kedua hal ini memang terjadi, materi dan prosedur pengajaran berkaidah bimbingan, dibarengi oleh kerjasama yang erat antara guru dan konselor, dapat diyakini, bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru untuk murid itu akan sukses. Namun harapan akan tumbuh kembangnya pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sesubur-suburnya itu, sering kali masih tetap berupa harapan saja. Pelayanan bimbingan dan konseling secara resmi memang ada di sekolah, tetapi keberadaannya belum seperti dikehendaki, untuk menegakkan dan menumbuhkembangkan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Kabupaten Banyumas menduduki urutan kedua di Propinsi Jawa Tengah untuk penderita penyakit HIV/AIDS setelah Semarang Kota. Untuk itu ini adalah tantangan berat bagi kita kaum pendidik khususnya guru pembimbing untuk dapat menyelamatkan generasi mudanya agar tidak salah pergaulan dan salah informasi tentang virus HIV/AIDS dan kesehatan reproduksi dikalangan remaja. Untuk itu fokus materi penelitian ini adalah tentang Narkoba dan KRR ( Kesehatan Reproduksi Remaja ).

Konselor harus memulai kariernya sejak awal dengan program kerja yang jelas, dan memiliki kesiapan yang tinggi untuk melaksanakan program tersebut. Konselor

juga memberikan kesempatan kepada seluruh personel sekolah dan siswa untuk mengetahui program-program yang hendak dijalankan itu. Konselor harus selalu mempertahankan sikap profesional tanpa mengganggu keharmonisan hubungan antara konselor dengan personel sekolah lainnya dan siswa. Dalam hal ini, konselor harus menonjolkan keprofesionalannya, tetapi tetap menghindari sikap elitis atau kesombongan atau keangkuhan profesional. Konselor bertanggung jawab untuk memahami peranannya sebagai konselor profesional dan menerjemahkan peranannya itu ke dalam kegiatan yang nyata. Konselor harus pula mampu dengan sebaik-baiknya menjelaskan kepada orang-orang dengan siapa ia akan bekerjasama, tentang tujuan yang hendak dicapai, serta tanggung jawab yang dipikul di pundaknya, serta bertanggung jawab kepada semua siswa baik siswa-siswa yang gagal, yang menimbulkan gangguan, yang mempunyai kemungkinan putus sekolah, yang mengalami permasalahan emosional, yang mengalami masalah kesulitan belajar, maupun siswa-siswa yang memiliki bakat istimewa, yang berprestasi rata-rata, yang pemalu dan menarik diri dan khalayak ramai, serta yang bersikap menarik perhatian atau mengambil muka guru, konselor dan personal sekolah lainnya.

Kondisi yang sangat berat itu tidak dapat diselenggarakan dengan cara seadanya, melainkan memerlukan usaha dan sarana teknologi yang mendukung terlaksananya proses bimbingan dan konseling. Perwujudan tugas dan peranan konselor dimasyarakat berupa unjuk kerja pelayanan bimbingan dan konseling. Unjuk kerja itulah yang menjadi ukuran apakah konselor dengan pelayanan BK nya benar-benar mempunyai peran yang berharga dan diharapkan oleh masyarakat yang selalu dinamis dan berkembang.

Guru pembimbing dalam melaksanakan tugas dan perannya harus menyusun dan melaksanakan program Bimbingan Konseling dengan mengadakan orientasi dan studi kelayakan, yang hasilnya akan dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program BK. Penggunaan instrument tertentu untuk mengungkapkan kebutuhan warga lembaga akan pelayanan BK, menyusun konsep program pelayanan BK, serta mendiskusikan dengan personal yang terkait, seperti guru, wali kelas, dan sebagainya tentang konsep program BK. Menyusun bentuk akhir program BK pada suatu lembaga secara menyeluruh, lengkap dan tepat. Menjelaskan program BK yang disusun pada pimpinan lembaga, mengajak warga lembaga tempat program itu akan dilaksanakan untuk mewujudkan program BK tersebut, memantau pelaksanaan program BK dan mengadakan penyesuaian-penyesuaian terhadap pelaksanaan program BK agar lebih efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan siswa di lembaga tersebut.

Tetapi kenyataan yang ditemui di lapangan, guru BK dalam memberikan layanan BK belum melaksanakan tugas dan perannya seperti diatas, bahkan guru BK ada yang belum menyusun program. Program ini berorientasi kepada seluruh warga sekolah dan bahkan tidak memperhatikan variasi masalah yang mungkin timbul dan jenis layanan yang diselenggarakan, penggunaan teknologi informasi dan kurangnya kesesuaian antara guru BK dengan siswa dalam menangani masalah yang dihadapinya, serta pengembangan program BK sering kali terabaikan.

Uraian diatas adalah pandangan secara umum kegiatan BK disekolah menurut peneliti. Kegiatan BK di sekolah Kabupaten Banyumas belum sepenuhnya memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada pada sekolah yang bersangkutan. Dalam hal ini,

khususnya penyelenggaraan BK disekolah Menengah Pertama belum dapat memaksimalkan penggunaan media elektronik sebagai sarana penyampaian informasi secara klasikal kepada siswa, khususnya media VCD/DVD.

Kurangnya pemanfaatan media VCD/DVD untuk membantu menyampaikan informasi pembelajaran pada siswa SMP, sangat bergantung pada mau tidaknya guru pembimbing mengembangkan profesionalisme kerjanya disekolah, dalam hal ini mau mengembangkan media elektronik sebagai sarana yang efektif, dalam membantu menyampaikan informasi BK secara klasikal kepada siswa. Sampai saat ini penelitian di bidang pendidikan, khususnya bidang BK yang menyoroti penggunaan media elektronik, khususnya VCD/DVD sebagai alat bantu penyampaian informasi yang efektif kepada siswa secara klasikal, belum banyak dilakukan.

Penggunaan media VCD/DVD untuk suatu pembelajaran yang lain sudah banyak digunakan dan terbukti dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, sedangkan untuk kegiatan BK klasikal di SMP penggunaan media VCD/DVD sebagai sarana untuk menyampaikan informasi belum ada yang membuktikan keefektifannya. Hal inilah yang menjadi latar belakang masalah yang dikemukakan penulis dalam penelitian ini.

#### **B. Perumusan Masalah**

Setelah peneliti menguraikan latar belakang masalah, dengan bertitik tolak pada hal tersebut maka sasaran yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan Bimbingan dan Konseling klasikal yang efektif di sekolah ?
2. Sejauh mana manfaat media VCD/DVD dalam pelaksanaan kegiatan Bimbingan

dan Konseling klasikal ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian yang telah ditetapkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dideskripsikan untuk mengetahui:

1. Proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling klasikal yang efektif di sekolah.
2. Manfaat media VCD/DVD dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Klasikal.

### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan dengan masalah program Bimbingan dan Konseling serta pihak lain yang ingin melakukan studi lebih mendalam atas masalah tersebut. Secara rinci manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi lembaga yang terkait, temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk membuat kebijakan guna meningkatkan kualitas program BK.
2. Bagi guru BK khususnya, guru BK pada SMP Negeri 1 Patikraja dan para praktisi pendidikan pada umumnya, temuan-temuan dalam penelitian diharapkan dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas program.
3. Berhubungan dengan pengembangan program BK di berbagai lembaga pendidikan, khususnya bagi peneliti dibidang BK, diharapkan penelitian ini menjadi tahap awal untuk mendorong dilaksanakannya penelitian yang lebih mendalam dengan skala yang lebih luas tentang masalah yang berhubungan dengan pengembangan program BK melalui media teknologi yang lain di berbagai lembaga pendidikan.



4. Berkaitan dengan kondisi psikologis, diharapkan materi penelitian ini dapat memperbaiki sikap dan perilaku kita, khususnya untuk kaum remaja baik untuk Kabupaten Banyumas maupun luar Banyumas.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengetahui pengembangan pelaksanaan proses belajar mengajar, dalam hal ini khususnya kegiatan bimbingan dan konseling SMP Negeri I Patikraja, maka diperlukan kajian teoritis atas proses pembelajaran, strategi belajar mengajar, program bimbingan dan konseling klasikal dan bagaimana pelaksanaannya, sejauh mana kemampuan guru BK melaksanakan program BK dan bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana teknologi pendukung program BK serta apa manfaat pelaksanaan program BK klasikal melalui media VCD/DVD dan bagaimana cara pelaksanaannya.

#### **A. Konsep Pembelajaran**

##### **1. Pembelajaran**

Dalam dunia pendidikan fungsi utama pendidikan adalah meningkatkan kapasitas individu untuk belajar, untuk menyiapkan mereka perlu suatu kerangka berfikir dalam meneliti dan meningkatkan kapasitas mereka, dalam menyerap informasi baru, sehingga dapat memecahkan masalah dalam perspektif yang berbeda, berfikir kritis, kreatif dan fleksibel.

Menurut Christopher Bowering-Carr & John West-Burnham(1997: 63) yaitu bahwa pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan untuk mengubah dunia dengan belajar, pengetahuan yang diolah sebagai suatu komponen dalam pendidikan perlu untuk dibatasi agar tidak terjadi pengetahuan yang justru akan menghambat perkembangan dunia itu sendiri. Hal ini mengandung maksud bahwa suatu pengetahuan dalam proses pembelajaran, harus dapat dibatasi apabila dari pengetahuan

itu diberikan secara berlebihan justru akan menghambat perkembangan dunia itu sendiri.

Pembelajar dididik untuk berfikir dengan kritis, mempunyai pertimbangan logis dan mempunyai ketrampilan memecahkan masalah, yang dikembangkan dengan baik. Mereka dikembangkan kearah peningkatan kapasitas intelektual, profesionalitas, mampu menjalin kerjasama, bersikap mandiri, berjiwa usaha dan kreatif (Universitas Edith Cowan dalam Chalmers, Denise dan Fuller, 1996: 3) mereka juga diharapkan memiliki kapasitas untuk melakukan perubahan lingkungan, memiliki semangat belajar seumur hidup dan dapat mengintegrasikan teori dan praktek (Ramsden, 1992: 20).

Menurut Allan C. Orstein & Thomas J. Lasley (2000: 95) menerangkan, bahwa sasaran ilmu pengetahuan yang disampaikan guru adalah sebagai konsep, dimana ilmu pengetahuan dan metodenya boleh terpisah dalam beberapa bagian yaitu untuk mengorganisir hal-hal inducif, mengorganisir hal-hal yang bersifat ilmiah sehingga dari metode tersebut dapat dilakukan percobaan untuk dapat memecahkan masalah secara ilmiah. Hal ini berkaitan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling yaitu bahwa dari kegiatan siswa diharapkan dapat memecahkan masalahnya sendiri secara baik setelah adanya informasi yang disampaikan guru pembimbing.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid (Syaiful Sagala, 2005: 61). Konsep pembelajaran menurut Corey dalam Syaiful Sagala (2005: 61) adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu, pembelajaran

merupakan subset khusus dari pendidikan.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian lain (Arief S. Sadiman, et al., 2005: 11) menegaskan jika proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran / media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi/informasi belajar/didikan yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain atau penulis buku sedangkan prosedurnya media. Salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru.

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Mengajar juga menyampaikan pengetahuan kepada siswa, sebagai konsekuensi pengertian ini siswa bersifat pasif, karena hanya menerima informasi atau pengetahuan dari guru, sehingga pengajarannya terpusat pada guru (*teacher centered*). Guru memegang kunci dalam proses belajar mengajar di kelas. Ini sering disebut sebagai proses pembelajaran konvensional, dimana proses seperti ini dibangun atas dasar pikiran bahwa pembelajar ibarat bejana kosong atau kertas putih yang kemudian pendidiklah yang harus mengisi bejana tersebut. Ungkapan lain adalah sistem seperti itu disebut bank system / *Banking System* (Hisyam Zaini, et al., 2002: 98) di dalam proses belajar mengajar dibangun dengan sistem seperangkat asumsi.

Tabel 1:  
“Bank System”

Pendidik/Guru	Pembelajar/Siswa
Pintar ,serba tahu Mengajar	Bodoh, serba tidak tahu Diajar
Bertanya	Menjawab
Memerintah	Melakukan Perintah

Dalam perkembangannya saat ini dunia pendidikan kita lebih menekankan pada mengajar yang diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur kegiatan dalam proses belajar mengajar. Mengajar harus dapat menciptakan kondisi yang kondusif sehingga menciptakan siswa yang bersifat aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam upaya menemukan dan memecahkan masalah, banyak dilakukan sendiri oleh siswa sehingga pengajaran terpusat pada siswa (*student centered*).

Mengajar selain menekankan pada pemindahan pengetahuan (*transfer of knowledge*) juga merupakan pemindahan nilai (*transfer value*). Penyampaian tambahan nilai-nilai ini diartikan lebih komprehensif, yaitu suatu usaha membina diri siswa secara baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik agar siswa tumbuh sebagai manusia-manusia berpribadi.

Menurut Moh. Uzer Usman (1999: 7) bahwa ada tiga tugas dan tanggung jawab guru yaitu tugas sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan pada siswa.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya maka yang perlu diperhatikan guru adalah:

(a). Bagaimana guru harus dapat membimbing atau mengarahkan belajar siswa agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. (b). Bagaimana bentuk bimbingan atau pengarahan tersebut, terutama untuk menangani jumlah siswa yang besar. (c).Dapatkah guru menyediakan waktu yang cukup. (d). Apakah setiap lembaga pendidikan mampu menyediakan tenaga guru yang lebih memadai. (e) Apakah proses belajar mengajar itu sudah didukung oleh fasilitas yang sempurna. (Sardiman AM, 1990: 2).

Pengertian proses pembelajaran dapat disimpulkan sebagai suatu kegiatan memindahkan sejumlah pengetahuan dari guru kepada sekelompok peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian proses pembelajaran yang kedua adalah membimbing, mengarahkan, dan mendorong siswa untuk meningkatkan daya nalar dan analisisnya terhadap suatu masalah, menemukan dan memecahkan masalah tersebut melalui potensi yang ia miliki.

Menurut Azhar Arsyad (2006: 8) cara pengolahan pesan oleh guru dan murid dapat diuraikan bila pesan diproduksi dengan berbicara, menyanyi dan lain-lain maka pesan dicerna dengan mendengarkan. Bila difisualisasikan melalui film, foto, lukisan dan lain-lain , maka pesan dicerna dengan mengamati, bila pesan diproduksi dengan menulis atau mengarang maka pesan dicerna dan diinterpretasikan dengan membaca.

Jika digambarkan pengelolaan pesan tampak sebagai berikut:

Pesan diproduksi dengan:		Pesan dicerna dan diinterpretasikan dengan:
Berbicara, menyanyi, memainkan alat musik dan sebagainya	↔	mendengarkan
Memvisualisasikan melalui film, foto, lukisan, gambar, model, patung, garfik, kartun, gerakan non verbal	↔	mengamati
Menulis atau mengarang	↔	Membaca

Gambar 1. Pesan dalam komunikasi

Cara mengefektifkan pembelajaran harus didasarkan pada teori belajar dan pembelajaran, dengan digunakannya teori belajar dan pembelajaran tertentu, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran dapat memanfaatkan berbagai cara yang sesuai dengan teori tersebut dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran. Hal ini ditekankan Gagne dan Driscoll, yang menyatakan bahwa dalam mengelola pembelajaran para pengajar perlu memahami bagaimana peserta didik belajar, pengajar juga perlu memahami teori-teori belajar agar dapat menentukan alternatif yang tepat dalam mendorong belajar peserta didik. (Gagne, R.M, 1989: 15-16).

Ciri profesionalisme guru menurut Sardiman AM (1990:162), diantaranya yaitu bahwa dalam proses pembelajaran guru harus mempunyai ketrampilan, yang menunjuk pada kecakapan dalam cara mengajarkanya secara efektif dan efisien yaitu: mampu

mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas secara rapi, mampu menggunakan media / sumber, dan mampu mengelola interaksi belajar mengajar.

Menurut Ella Yulaelawati (2004: 28) kriteria dalam seleksi materi pembelajaran adalah dengan mempertimbangkan:

- a. Menunjukkan kemandirian peserta didik
- b. Mengembangkan makna yang mendalam
- c. Menyiratkan saran menunjukan kualitas
- d. mengandung urutan atau sistematik berdasarkan kepentingan, sebab akibat, makna tunggal makna majemuk
- e. Autentik
- f. Menarik
- g. Bermanfaat bagi kehidupan peserta didik
- h. Dapat dipelajari
- i. Layak dipelajari

## **2. Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran adalah pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk menyampaikan informasi, menyeleksi sumber-sumber informasi dan menentukan aturan pada siswa (Gerlach & Ely, 1990: 4), sedangkan informasi-informasi itu berupa instruksi yang dituangkan dalam pernyataan-pernyataan, agar lebih efektif dan efisien dalam belajar.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dikaitkan dengan belajar mengajar strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan



guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Model pendekatan sistem yang diharapkan dapat membantu guru mencapai peningkatan kualitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar adalah yang mempunyai komponen-komponen seperti yang dikemukakan oleh Dick & Carrey (1985: 5-6)

*“Identify an instructional goal, Conduct an instructional analysis, Identify Entry behaviors and characteristics, Write performance objectives, develop criterion referenced test items, develop an instructional strategy, develop and / or select instruction, design and conduct formative evaluation, revise instruction and conduct summative evaluation.”*

(mengidentifikasi pembelajaran, melakukan analisis pembelajaran, mengidentifikasi perilaku awal dan karakteristik peserta didik, menulis tujuan pembelajaran, mengembangkan instrumen tes, mengembangkan strategi pembelajaran, membuat dan memilih materi belajar, petunjuk dan model untuk melakukan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif).

Menurut Christopher Bowring-Carr & John West- Burnham (1997: 8) bahwa “Metode dapat dilakukan sebagai salah satu strategi pembelajaran dimana siswa melaksanakan tugas-tugas pembelajaran, yang hasilnya disampaikan melalui lisan atau tulisan sesuai dengan pemahaman mereka. Singkatnya metode atau gagasan adalah sesuatu yang memungkinkan siswa menguasai suatu topik pembelajaran, dengan cara-cara yang membantu siswa untuk menunjukkan hasil terbaiknya kepada orang lain”.

Kondisi eksternal menurut Dimiyati & Mudjiono (2002: 33 - 36) yang berpengaruh pada belajar, yang penting adalah bahan belajar, suasana belajar, media dan sumber belajar serta subjek pembelajar itu sendiri.

#### **a. Bahan Ajar**

Bahan ajar dapat berwujud benda dan isi pendidikan. Isi pendidikan tersebut dapat berupa pengetahuan, perilaku, nilai sikap, dan metode pemerolehan. Sebagai ilustrasi buku biografi Panglima Jendral Sudirman adalah bahan belajar sejarah. Wujud buku biografi tersebut dapat dibuat menarik perhatian siswa, misalnya dengan gambar yang bagus, foto-foto berwarna, dan bentuk huruf yang indah. Isinya tentang cerita kepahlawanan, sebagai peristiwa yang mengemukakan perilaku dan sikap Panglima Sudirman. Cerita kepahlawanan itu sendiri dikemukakan dengan kalimat-kalimat yang benar dan indah. Buku biografi tersebut paling laris dipinjam siswa SMP. Banyak siswa yang meminjam dan membaca buku biografi tersebut merupakan pertanda bahwa siswa memperoleh tokoh sejarah Indonesia. Dalam hal ini, guru sejarah tinggal mendiskusikan tokoh Sudirman sebagai pahlawan Indonesia. Dalam pelajaran di kelas, guru tidak perlu berceramah tentang Sudirman, sebab siswa telah membaca sendiri.

Berdasarkan kasus buku biografi tersebut dapat diketahui bahwa bahan belajar dapat dijadikan sarana mempergiat belajar. Bahan belajar dapat menarik perhatian siswa. Wujud fisik seperti bentuk buku, ukuran buku, gambar sampul, bentuk huruf dapat dibuat oleh penyusun buku sehingga dapat menarik perhatian pembaca. Isi buku yang terdiri dari informasi pengetahuan dapat dibuat berwarna seperti aslinya agar menarik perhatian siswa. Dari segi guru, bila bahan belajar telah menarik perhatian siswa, maka akan mempermudah upaya pembelajaran siswa.

Guru memiliki peranan penting dalam memilih bahan ajar, pertimbangan-pertimbangan yang perlu diperhatikan oleh guru adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah isi bahan belajar sesuai dengan sasaran belajar ? Jika tidak sesuai, adakah

bahan pengganti yang sederajat dengan program?

- 2) Bagaiman tingkat kesukaran bahan belajar bagi siswa? Jika bahan belajar tergolong sukar, maka guru perlu “membuat mudah” bahan tersebut bagi siswa. Guru dapat menunjuk bahan prasyarat, menambah waktu belajar dan menggunakan berbagai sumber lain.
- 3) Apakah isi bahan belajar tersebut menuntut dipergunakannya strategi belajar mengajar tertentu? Jika siswa “telah menangkap” isi bahan belajar dengan baik, apakah guru masih harus menceramahkan bahan tersebut di kelas? Dalam hal ini, guru diharapkan menyesuaikan strategi belajar-mengajar dengan bahan belajar.
- 4) Apakah evaluasi hasil belajar sesuai dengan bahan belajar tersebut? Kemampuan-kemampuan pada ranah-ranah kognitif, afektif, psikomotorik manakah yang dikandung oleh bahan belajar? Sebagai ilustrasi, kemampuan melakukan gerakan kompleks tidak dapat dievaluasi dengan menggunakan tes yang memilih benar-salah.

#### **b. Suasana Belajar**

Kondisi gedung sekolah, tata ruang kelas, alat-alat belajar mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar. Di samping kondisi fisik tersebut, suasana pergaulan disekolah juga berpengaruh pada kegiatan belajar. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa. Beberapa pertimbangan penting dalam rangka menciptakan suasana belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah gedung sekolah membuat kenyamanan belajar? Jika gedung sekolah, ruang kelas, perabot sekolah tidak memenuhi syarat untuk belajar maka guru dapat melakukan usaha perbaikan.

- 2) Apakah suasana pergaulan antar anggota sekolah dan masyarakat akrab dan tertib.  
Peran guru adalah “membuat rukun” semua warga sekolah.
- 3) Apakah siswa memiliki ruang belajar di rumah? Jika sebagian besar tidak punya ruang belajar sendiri, guru dapat menyusun kelompok belajar dan giliran tempatnya.
- 4) Apakah isi pengetahuan di perpustakaan, di lapangan ada yang bermanfaat dalam suatu pokok bahasan?

Secara singkat dapat dikemukakan bahwa guru dapat membuat program pembelajaran dengan memanfaatkan media dan sumber belajar di luar sekolah. Pemanfaatan tersebut bermaksud meningkatkan kegiatan belajar sehingga mutu hasil belajar semakin meningkat (Wolkfolh & Nicolich, 1984: 307-308).

### **c. Guru Sebagai Subyek Pembelajaran**

Sebagai subyek pembelajaran guru berhubungan langsung dengan siswa. Siswa SMP adalah pribadi yang sedang berkembang sehingga masing-masing mempunyai motivasi belajar yang berbeda. Untuk itu guru harus mampu mengelompokkan siswa dalam penguatan, sesuai pada motivasi instrumental, motivasi sosial, motivasi berprestasi dan motivasi intrinsik siswa. Peranan guru dalam pembelajaran amat penting yaitu:

- 1) Membuat desain pembelajaran
- 2) Meningkatkan diri menjadi guru yang berpribadi utuh
- 3) Bertindak sebagai guru yang mendidik
- 4) Meningkatkan profesionalitas keguruan
- 5) Melakukan pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa, bahan ajar dan sekolah

untuk meningkatkan mutu belajar.

- 6) Dalam berhadapan dengan siswa guru berperan sebagai fasilitator belajar, pembimbing belajar dan pemberi balikan, ini merupakan pembelajar sepanjang hayat.

Strategi pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran menjadikan materi yang dipelajari oleh siswa dirasakan ada manfaatnya bagi kehidupannya. Pemilihan strategi pembelajaran mana yang tepat perlu mempertimbangkan efisiensi dan keefektifannya, efisiensi berkaitan dengan pengorbanan yang relatif kecil untuk memperoleh hasil yang optimal, sedangkan keefektifan berkaitan dengan upaya, teknik, dan pola dari strategi pembelajaran yang akan digunakan. Agar materi pembelajaran yang dipelajari dapat dirasakan manfaatnya oleh siswa maka strategi pembelajaran yang diterapkan guru harus mengarah pada siswa yang belajar (*student centered*), bukan terpusat pada guru (*teacher centered*).

## **B Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling**

### **1. Pengertian Bimbingan**

Miller ( dalam Prayitno dan Erman Amti, 1992 : 3 ) Bimbingan adalah proses layanan untuk mengarahkan dalam bidang pendidikan untuk membantu anak didik secara individual agar dapat memahami dirinya sendiri dan lingkungan, sehingga dapat hidup selaras dengan lingkungan atau dunia luar.

*“Guidance is that aspect of the educational service which seek to help individual child to understand himself to understand his environment and is demands and to bring reasonable harmony between himself and his external environment “.*

(Bimbingan adalah proses layanan untuk mengarahkan individu dalam bidang

pendidikan untuk membantu anak didik secara individu agar dapat memahami dirinya sendiri dan lingkungan sehingga dapat hidup selaras dengan lingkungannya atau dunia luar)

Menurut Bimo Walgito (1993: 10), bimbingan mempunyai pengertian bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari, atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Jumhur dan Muh. Surya (1975: 28) mengemukakan pendapat sebagai berikut:

“Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (*self understanding*) kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*) dan kemampuan untuk merelisasikan dirinya (*self realization*), sesuai dengan potensi atau kemampuan dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan baik keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dan bantuan ini diberikan oleh orang-orang yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang tersebut “.

Menurut Ahmad Badawi (dalam Bimo Walgito, 1993: 12) pengertian bimbingan yaitu bahwa individu atau beberapa individu yang mempunyai problem, agar bisa memiliki kemampuan untuk memecahkan problemnya sendiri dan akhirnya dapat mencapai kebahagiaan hidupnya, baik kebahagiaan dalam kehidupan individu maupun sosial .

Berdasarkan pengertian-pengertian bimbingan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pada prinsipnya bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan orang-orang untuk memecahkan suatu

masalah atau problem yang dihadapinya, yang akhirnya dapat mencapai kebahagiaan hidup, baik hidup sebagai individu maupun hidup sebagai masyarakat.

## 2. Pengertian Konseling

Seperti halnya pengertian bimbingan, mengenai pengertian konseling juga ada beberapa pendapat atau pandangan yang berbeda-beda, walaupun pada prinsipnya juga ada kesamaannya. Berikut ini akan dikemukakan pengertian konseling menurut pendapat Jones (dalam Prayitno dan Erman Amti, 1992: 6).

*“Counseling is the technique of guidance which attempt to assist the dividual to understand him self his abilities, and characteristic, his environment and his opportunities and prospects for attaining a satisfactory merely supplying useful information but by personel conferences with trained counselors and by group discussions in with youth who are faced with the some problem participate together”.*

(Konseling adalah suatu teknik bimbingan yang mencoba membantu individu untuk memahami akan kemampuan dirinya dan karakteristik diri, lingkungannya serta peluang untuk mencapai suatu yang memuaskan dengan menyediakan informasi yang bermanfaat dimana konselor itu mengikuti pelatihan, terlatih untuk dapat mendiskusikan secara bersama-sama untuk menyelesaikan beberapa masalah).

Konseling adalah proses menolông orang supaya dapat mengatasi persoalan-persoalan dan menambah penyesuaian dirinya melalui wawancara atau interview serta sifat-sifat hubungan yang lain antara orang dengan orang, misalnya dengan membuat orang yang ditolong tadi supaya merasa bebas dan senang . Pendapat yang sama disampaikan oleh Bimo Walgito (1993: 1) yaitu bahwa konseling atau penyuluhan itu adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan

individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Ahmad Badawi (dalam Bimo Walgito, 1993: 3)

“Konseling ini berupa proses pemberian bantuan dengan jalan wawancara, kedua belah pihak, yaitu pembimbing dan si terbimbing saling mempelajari timbal balik Pihak pembimbing mempelajari sebanyak-banyaknya tentang keadaan si terbimbing yang meliputi problem yang dialami, seberapa kemampuannya dan sebagainya sedang pihak terbimbing juga mempelajari saran-saran pembimbing tentang cara-cara pemecahan persoalan, untuk akhirnya terbilang memilih atas tanggung jawab sendiri cara penyelesaian problem yang paling cocok dengan kemampuan dirinya “.

Setelah kita membaca pendapat-pendapat mengenai konseling diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Konseling adalah proses pemberian bantuan dan pembimbing kepada si terbimbing.
- b. Proses bantuan tersebut dilakukan dengan wawancara atau interview secara berhadapan muka, agar sering dapat mempelajari secara timbal balik dan dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi (terbimbing).

### **3. Bimbingan dan Konseling Klasikal Yang Efektif**

#### **a. Pengertian BK Klasikal Yang Efektif**

Menurut Gazda (dalam Tatiek Romlah, 2001: 3) Bimbingan Konseling klasikal adalah masuk pada BK Kelompok besar, yaitu proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok yang dilakukan dengan jumlah siswa antara 20 sampai 35 orang dengan tujuan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Menurut Allan C. Orstein (2000: 96)



*Characteristics of instructional objectives at the classroom level.*

- 1) *A statement of objectives should describe both the kind of behaviors expected and the content or the content to which that behavior applies.*
- 2) *Complex objectives need to be stated analytically and specifically enough so that there is no doubt as to the kind of behavior expected, or that the behavior applies so.*
- 3) *objectives should also be formulated so that clear distinction are required among ..... to attain different behaviors.*
- 4) *objectives are developmental, representing roads to travel rather than terminal points.*
- 5) *objectives should be realistic and should include only what can be translated into classroom.*
- 6) *the scope of objectives should be broad enough to encompass all types of outcomes for which the should (or teacher) is responsible.*

(Bahwa karakteristik sasaran hasil yang dapat diukur dalam kelas adalah:

- 1). Suatu pendapat bahwa keberhasilan terletak pada dua perilaku yaitu perilaku hasil dan perilaku isu.
- 2). Hasil dapat dinyatakan secara analitis dari rincian sesuai perilaku yang diharapkan
- 3). Hasilnya diharapkan dapat merubah perilaku yang lebih baik sesuai yang diharapkan
- 4). Sasarannya hasil adalah merupakan pengembangan sebagai wakil bukan pembanding.
- 5). Hasil harus realistis sesuai apa yang terjadi dalam kelas.
- 6). Lingkup hasilnya harus luas dimana guru bertanggung jawab atas keberhasilan itu.)

Pembelajaran efektif merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan pembelajar dapat memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu dengan proses yang menyenangkan (Reiser dan Dick dalam Soetarno Joyoatmojo, 2003: 28). Pembelajaran ini memfokuskan guru BK bahwa sebagai peserta didik harus terlibat aktif dalam keseluruhan proses kegiatan agar mereka langsung dapat memperoleh

pengalaman dan manfaat dari hasil pembelajaran tersebut. Terjadinya proses belajar pada diri pembelajar merupakan pertanda keberhasilan pembelajaran, adalah diperolehnya peningkatan kemampuan belajar secara lebih mudah dan efektif di masa depan, akibat telah dikuasainya pengetahuan dan keterampilan pendidik yang mampu membawa pembelajar untuk mendidik diri, mampu memberdayakan pembelajar secara efektif, mendorong menggunakan sumber-sumber belajar, sehingga mereka mampu mempergunakan seluruh hasil belajar tersebut secara produktif (Joice, Weil & Calhoun, 2000: 6).

Menurut Prayitno (2001:87) yaitu bahwa bimbingan kelompok /klasikal adalah bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan/tindakan tertentu.

Tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling kelompok ini adalah untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh bahan atau informasi yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat secara efektif.

Penyampaian informasi atau materi bimbingan dan konseling akan lebih efektif bila dilakukan secara klasikal karena dengan materi yang banyak dapat disampaikan kepada siswa/audien yang besar secara cepat dan merata.

Suatu sekolah dapat melaksanakan layanan bimbingan dan konseling

beberapa lama tanpa membuat suatu program, misal pada suatu sekolah hanya memiliki seorang tenaga konselor profesional, sedang guru bidang studi dan wali kelas tidak ikut melibatkan diri dalam kegiatan layanan bimbingan di dalamnya. Cara kerja dalam kegiatan layanan bimbingan semacam ini bisa saja dilaksanakan akan tetapi tidak dampak yang positif dalam membantu para siswa yang menghadapi masalah di sekolah. Maka dari itu pelaksanaan layanan bimbingan akan paling berhasil apabila dilaksanakan atau dilakukan oleh suatu tim atau secara klasikal yang dibagi tugas sesuai kelas yang dibimbingnya. Di dalam tim bimbingan para petugas yang terlibat dalam kegiatan bimbingan akan dapat saling bantu membantu, tolong menolong, bertukar pikiran, pandangan, pengalaman, dan bekerja bersama-sama.

Penyusunan program bimbingan di sekolah baik klasikal maupun individu haruslah diperhatikan beberapa hal, yaitu bahwa program bimbingan haruslah disusun berdasarkan atas dasar kebutuhan dan masalah siswa, menempatkan kedudukan guru dalam program bimbingan adalah penting, dan tidak kalah pentingnya tenaga ahli yang memiliki keterampilan dalam bidang bimbingan dan konseling sangat diperlukan sekali terutama dalam membantu menangani masalah-masalah yang secara langsung sulit diatasi oleh guru. Program bimbingan di sekolah, khususnya bimbingan klasikal tidak akan berhasil dengan baik apabila tidak adanya bentuk kerjasama antar guru, pembimbing, dan kepala sekolah juga staf sekolah lainnya. Untuk berhasilnya pelaksanaan program bimbingan di sekolah perlulah diwujudkan dengan sungguh-sungguh bentuk-bentuk kerjasama antara guru, pembimbing, sekolah sekolah, dan staf sekolah lainnya dengan sebaik-baiknya.

Beberapa pertimbangan atau referensi dalam penyusunan suatu program

bimbingan dan konseling, diantaranya adalah:

- 1). Program bimbingan di sekolah hendaknya disusun relevan dengan kebutuhan bimbingan di sekolah bersangkutan dan mempertimbangkan sifat-sifat khas.
- 2). Dalam penyusunan program bimbingan di sekolah hendaknya diadakan inventarisasi berbagai macam fasilitas yang ada termasuk di dalamnya personil bimbingan dan sarana teknologi yang dapat mendukung terselenggaranya kegiatan bimbingan.
- 3). Penyusunan program bimbingan di sekolah hendaknya ditentukan personalia, pembagian tugas dan tanggung jawab yang merata dengan mempertimbangkan berbagai faktor dan menentukan organisasi termasuk di dalamnya mekanisme kerja dan bentuk kerjasama serta diadakan evaluasi program bimbingan.

**b. Tahap-Tahap Pelaksanaan BK Klasikal**

Dalam pelaksanaan kegiatan BK Kelompok besar yaitu klasikal maka Stanford & Corey (dalam Kusnarto Kurniawan, 2008: 4) mengemukakan beberapa tahap yaitu:

- 1) Tahap Pembentukan dan Orientasi
  - a) Menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terima kasih
  - b) Memimpin doa
  - c) Menjelaskan pengertian dan tujuan Bimbingan Konseling kelompok,
  - d) Menjelaskan cara pelaksanaan Bimbingan Konseling kelompok,
  - e) Menjelaskan azas-azas Bimbingan Konseling kelompok,
  - f) Kesepakatan waktu yang digunakan,

- g) Perkenalan dilanjutkan dengan permainan.
- 2) Tahap Peralihan
- a) Menjelaskan kembali norma dan tujuan kegiatan Bimbingan Konseling kelompok,
  - b) Tanya jawab tentang kesiapan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut,
  - c) Mengenali suasana apabila anggota kelompok secara keseluruhan /sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut,
  - d) Menjelaskan masalah pribadi yang hendaknya dikemukakan oleh anggota kelompok,
  - e) Mengatasi pertentangan-pertentangan dalam kelompok.
- 3) Tahap Kegiatan dan Produktivitas
- a) Memberi contoh masalah-masalah yang dapat dikemukakan dan dibahas dalam kelompok,
  - b) Mempersilahkan anggota untuk mengemukakan masalah masing-masing secara bergantian,
  - c) Memilih/menetapkan masalah yang akan dibahas dalam kelas ini,
  - d) Selingan melalui kegiatan menghibur,
  - e) Kesimpulan dari masalah yang sudah dibahas.
- 4) Tahap Pengakhiran/ Tahap Terminasi
- a) Menjelaskan bahwa kegiatan Bimbingan Konseling kelompok akan diakhiri,

- b) Penilaian segera,
- c) Pembahasan kegiatan lanjutan

**b. Materi BK Klasikal Yang Efektif**

Melalui dinamika kelompok antar anggota bimbingan kelompok /klasikal dapat dibahas berbagai hal yang amat beragam yang berguna bagi siswa. Materi tersebut menurut Prayitno (2001: 88-89) meliputi hal-hal berikut:

- 1). Pemahaman dan pemantapan kehidupan keagamaan dan hidup sehat
- 2). Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya (termasuk perbedaan individu, sosial dan budaya serta permasalahannya).
- 3). Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik, dan peristiwa yang terjadi di masyarakat serta pemecahannya.
- 4). Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif
- 5). Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan keputusan dan berbagai konsekwensinya.
- 6). Pemahaman sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan belajar dan cara penanggulangannya.
- 7). Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif
- 8). Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan dan pengembangan karir, serta masa depan.
- 9). Pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki jurusan/ pendidikan lanjutan.
- 10).Masalah-masalah yang berkaitan dengan perkembangan usia remaja baik pribadi maupun sosial.

**c. Tugas Pelaksana Program BK Klasikal**

Kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru pembimbing adalah seorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang luas baik segi teori maupun segi praktek. Segi teori merupakan hal yang penting karena segi ini merupakan landasan di dalam praktek, mengumpulkan, mengolah dan menafsirkan data atau informasi mengenai tiap-tiap siswa juga memilih mempergunakan tes-tes yang memberikan informasi tentang hasil belajar dalam berbagai mata pelajaran tentang bakat-bakat khusus, kemampuan intelektual, melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok, mampu melaksanakan wawancara konseling, dan melayani orang tua yang berkonsultasi tentang anak mereka serta memupuk hubungan baik dengan ahli-ahli lain diluar sekolah (dokter, psikiater, ulama, dan kepolisian). Disamping itu juga harus mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung kegiatan bimbingan dan konseling.

**d. Kriteria Penilaian Pelaksanaan Program BK Klasikal**

Kriteria atau patokan yang dipakai untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan BK klasikal di sekolah adalah mengacu kepada terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan siswa (peserta didik) dan pihak-pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung berperan membantu siswa memperoleh perubahan-perubahan perilaku dan pribadi kearah yang lebih baik secara rinci kebutuhan dimaksud adalah anak didik untuk mengerti dan menerima dirinya, harus mengembangkan kemampuan dirinya untuk membuat ketentuan-ketentuan dan merumuskan serta melaksanakan cara-cara untuk perkembangan yang lebih lanjut dat staf sekolah, orang tua untuk mengerti betapa pentingnya individu anak didik untuk membantu menyediakan pendidikan yang

cocok serta informasi untuk perkembangannya.

### **C. Media Pembelajaran**

#### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Media memiliki multi makna, baik dilihat secara terbatas maupun secara luas. Munculnya berbagai macam definisi disebabkan adanya perbedaan dalam sudut pandang, maksud, dan tujuannya. NEA (National Education Association) memaknai media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibincangkan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut.

Penerapan teknologi dalam pembelajaran melalui media pembelajaran menjadi sangat penting dalam dunia pendidikan saat ini seiring dengan perkembangan zaman, sehingga diharapkan guru tidak “gaptek” (gagap teknologi) khususnya teknologi yang berkaitan dengan pembelajaran. Istilah media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media sering digunakan dalam proses pembelajaran baik di kelas maupun dalam kegiatan-kegiatan lain seperti seminar, rapat, dan kegiatan ceramah lainnya, juga dalam kegiatan yang bersifat hiburan baik dalam ruang tertutup maupun di lapangan.

Heinich, Molenda, Russell, Smaldino (1996: 8) mengatakan bahwa media adalah saluran komunikasi. contoh: film, televisi, diagram, materi tercetak, komputer dan instruktur. Lebih lanjut dalam kaitanya penggunaan media VCD/DVD dalam kegiatan BK masih menurut Heinich, Molenda, Russell, Smaldino (1996: 201) yaitu bahwa ketika audio dapat digitalisasikan, gambar video dapat diubah dalam format digital. Gambar video digital dapat dimanipulasikan, disimpan, digandakan, dan



diputar ulang tanpa mengurangi kualitasnya. Tapi sejak video disk berformat analog, kita tidak dapat merubah materi yang ada di dalamnya tetapi dengan video digital yang disimpan dalam CD atau computer, guru dan murid dapat mengedit isi dan urutan gambar bergerak. Dalam hal lain terkait proses pembelajaran disekolah yang harus bersifat menyenangkan bagi siswa, Heinich, Molenda, Russell, Smaldino (1996: 201), menyatakan “.....*Students can learn by “playing” with information or exploring topics of interest. Teachers can structure lessons or complete courses around CDI product.*” (yaitu bahwa murid-murid dapat belajar sambil “ bermain” dengan informasi atau menggali topik yang diminati. Guru dapat menyusun pelajaran secara bertahap atau sekaligus mengenai produk CDI).

Menurut Hamalik (dalam Azhar Arsyad, 2006: 2) “ bahwa guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media sebagai alat komunikasi, guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar yang berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan.” Jadi sebagai media pendidikan VCD/DVD memungkinkan berlangsungnya penyampaian informasi yang efektif dan menyenangkan bagi siswa serta memudahkan bagi guru mata pelajaran.

AECT (*Association of Education and Communication Technology*, dalam Azhar Arsyad, 2006: 28) menyatakan bahwa media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Dengan istilah *mediator*, media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar, antara siswa dan isi pelajaran. Pendapat senada disampaikan oleh Santoso S. Hamidjojo dalam Ahmad Rohani (1997: 2) memberi batasan, media sebagai bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk

menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Menurut Gagne dan Briggs (dalam Azhar Arsyad, 2006: 4) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Jadi media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Menurut Rahardjo 1991 (dalam <http://www.ekofeum.or.id>) menyatakan bahwa media dalam arti terbatas, yaitu sebagai alat bantu pembelajaran. Hal ini berarti media sebagai alat bantu yang digunakan guru untuk memotivasi belajar peserta didik; memperjelas informasi/pesan pengajaran; memberi variasi pengajaran; serta memperjelas struktur pengajaran.

Pada hakekatnya proses belajar mengajar adalah proses dimana siswa melakukan pembelajaran sambil bermain agar apa yang dipelajari dapat mudah masuk pada diri siswa. Untuk itu dalam pemilihan media yang dipakai dalam kegiatan bimbingan konseling klasikal juga yang mengandung hiburan, agar informasi yang diterima mudah dipahami oleh siswa. Dari pendapat tersebut jelaslah bahwa dalam penggunaan media untuk pembelajaran diperlukan media yang dapat mengajak anak untuk belajar sambil bermain agar tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai.

Menurut Azhar Arsyad (2006: 6) berdasarkan uraian beberapa batasan tentang media diatas, berikut dikemukakan ciri-ciri umum yang terkandung pada setiap batasan tentang pengertian media yaitu:

- a. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hard ware (perangkat keras) yaitu sesauu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera.
- b. Media pendidikan memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai soft ware (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- c. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
- d. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- e. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- f. Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya radio, televisi) kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya modul, komputer, radio tape/kaset, video recoder).
- g. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

## **2. Jenis Media**

Pengelompokan jenis media oleh para ahli antara lain media audio seperti kaset dan CD ; media gerak meliputi film dan video ; media proyeksi meliputi slide, OHP, filmstrip, komputer, multimedia dan hipermedia ; jarak jauh seperti radio dan TV, media non proyeksi meliputi gambar, diagram, pameran, model dan masih banyak media-media lain.

Media yang lazim digunakan dalam proses pembelajaran antara lain media non proyeksi, media audio, media gerak, media komputer, komputer multimedia dan hipermedia serta media jarak jauh (Heinich, Molenda, Russell, Smaldino, 1996: 8). Kemp & Dayton dalam Azhar Arsyad (2006: 37) mengelompokkan media ke dalam delapan jenis, yaitu: a. media cetakan, b. media panjang, c. overhead transparasi, d. Rekaman audiotape, e. seri slide dan filmstrip, f. penyajian multi image, g. rekaman video dan film hidup, dan h. komputer.

Menurut Azhar Arsyad (2006: 29) bahwa berdasarkan perkembangan teknologi, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok yaitu: a. media hasil teknologi cetak, b. media hasil teknologi audio-visual, c. media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan d. media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Empat kelompok tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi visual statis terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis. Media teknologi cetak meliputi teks, grafik, foto, dan reproduksi. Sedangkan ciri-ciri teknologi cetak adalah:
  - 1). teks dibaca secara linier, sedangkan visual diamati berdasarkan ruang;
  - 2) baik teks maupun visual menampilkan komunikasi satu arah dan reseptif;
  - 3) teks dan visual ditampilkan statis(diam);
  - 4) pengembangannya sangat tergantung kepada prinsip-prinsip kebahasaan dan persepsi visual;
  - 5) baik teks maupun visual berorientasi (berpusat) pada siswa;

- 6) informasi dapat diatur kembali atau ditata ulang oleh pemakai.
- b. Teknologi audio-audio visual, cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Media teknologi audio-visual meliputi mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Ciri-ciri utama teknologi media audio visual adalah sebagai berikut
- 1) biasanya bersifat linier;
  - 2) biasanya menyajikan visual yang dinamis;
  - 3) digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya;
  - 4) merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak;
  - 5) dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.
- c. Teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikroprosesor. Beberapa ciri media yang dihasilkan teknologi berbasis komputer adalah sebagai berikut:
- 1) dapat digunakan secara acak, non sekuensial atau secara linear;
  - 2) dapat digunakan berdasarkan keinginan siswa atau berdasarkan keinginan perancang/ pengembang sebagaimana direncanakan;
  - 3) biasanya gagasan-gagasan disajikan dalam gaya abstrak dengan kata, simbol dan grafik;
  - 4) prinsip-prinsip ilmu kognitif untuk mengembangkan media ini;
  - 5) pembelajaran dapat berorientasi siswa dan melibatkan interaktivitas siswa yang

tinggi.

- d. Teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh beberapa komputer. Perpaduan beberapa jenis teknologi ini dianggap teknik yang paling canggih apabila dikendalikan oleh komputer yang memiliki kemampuan hebat seperti jumlah *random access memory* yang besar, *hard disk* yang besar dan monitor yang beresolusi tinggi ditambah dengan periperal (alat tambahan seperti *video disc player*). Ciri utama teknologi berbasis komputer adalah:
- 1) dapat digunakan secara acak, sekuensial, secara linear;
  - 2) dapat digunakan sesuai dengan keinginan siswa, bujukan saja dengan cara yang direncanakan dan diinginkan oleh perancangannya;
  - 3) gagasan-gagasan sering disajikan secara realistik dalam konteks pengalaman siswa, menurut apa yang relevan dengan siswa, dan dibawah pengendalian siswa;
  - 4) prinsip ilmu kognitif dan konstruktivisme diterapkan dalam pengembangan dan penggunaan pelajaran;
  - 5) pembelajaran ditata dan terpusat pada lingkup kognitif sehingga pengetahuan dikuasai jika pelajaran itu digunakan;
  - 6) bahan-bahan pelajaran melibatkan banyak interaktivitas siswa; sehingga siswa lebih bergairah dalam belajar.
  - 7) bahan-bahan pelajaran memadukan kata dan visual dari berbagai sumber .

### 3. Media Overhead Projector

Overhead projector adalah salah satu alat yang digunakan untuk memproyeksikan gambar atau tulisan pada transparency film yang diletakkan di atas OHP dan diproyeksikan ke layar, sehingga diperoleh gambar / tulisan yang lebih besar dari aslinya (Arief. S. Sadiman, et al., 2006: 208 - 212)

Peralatan OHP hanya menggunakan sistem optik (lensa-lensa) dan elektrik (kipas pendingin dan lampu proyektor). Overhead projector (OHP) berfungsi untuk memproyeksikan (menyajikan transparansi). Kemampuan projector memperbesar gambar / tulisan membuat media ini berguna untuk menyajikan informasi pada kelompok yang besar dan pada semua jenjang. OHP dirancang untuk dapat digunakan di depan kelas sehingga guru dapat selalu berhadapan atau menatap siswa.

*Kelebihan OHP adalah:*

- a. transparansi mudah dibuat sendiri oleh guru,
- b. peralatan mudah dioperasikan,
- c. dapat disimpan dan digunakan berulang kali,
- d. memiliki kemampuan menampilkan warna.

*Keterbatasannya adalah ;*

- a. harus tersedia aliran listrik pada ruangan,
- b. harus menggunakan spidol atau marking pen (Arief. S. Sadiman, et al., 2006: 208 - 212).

OHP belum dapat berfungsi bila tidak dilengkapi (disediakan) transparansi. OHP merupakan perangkat keras dan OHT (transparansi) merupakan perangkat lunak. Jadi OHP dan transparansi merupakan sepasang media pembelajaran untuk

memperjelas konsep / materi pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru. Semua pesan / konsep yang akan disampaikan guru ditulis dan digambarkan di atas transparansi dan diproyeksikan ke layar, sehingga semua tulisan maupun gambar yang telah disiapkan di transparansi akan nampak jelas pada layar, mudah dibaca dan dicatat. Dapat diterima atau tidaknya materi / konsep yang diajarkan tersebut menjadi ide visual pada transparansi. Transparansi dibuat dari bahan plastik yang tembus pandang atau tembus cahaya sehingga ide visual dapat diproyeksikan.

Ada dua jenis transparansi yang dapat digunakan untuk menyiapkan materi pelajaran / konsep yang akan diajarkan kepada siswa yaitu transparansi dalam bentuk roll film dan transparansi dalam bentuk write on (Arief. S. Sadiman, et al., 2000: 208 - 212).

- a. Transparansi dalam bentuk roll film, guru menuliskan materi / konsep pada transparansi saat pembelajaran berlangsung. Siswa dapat lebih cepat bosan karena guru mengajar (menjelaskan) sambil menulis.
- b. Transparansi dalam bentuk write on adalah lembaran transparansi dengan ukuran normal: 265 x 210 mm. Dengan transparansi ini guru dapat menuangkan/ menyajikan pesan / konsep (materi pelajaran) yang akan disampaikan sebelum proses pembelajaran.

*Kelebihan transparansi adalah:*

- a. mudah dibawa kemana-mana, karena berukuran relatif kecil dan tipis,
- b. mudah dalam pembuatan dan desain dapat dibuat menarik, karena dapat dengan tulisan / gambar tangan, komputer dengan teknik dan warna yang menarik;
- c. mudah untuk disajikan karena materi dapat disiapkan lebih awal, sehingga



sistematika penyajian terencana;

- d. penayangan transparansi dapat diatur oleh penyaji sesuai kebutuhan;
- e. guru dapat bertatap muka dan berkomunikasi langsung dengan siswa;
- f. siswa dapat mencatat, karena ruangan tidak perlu digelapkan.

*Kelemahan transparansi adalah:*

- a. tanpa OHP tidak dapat disajikan, karena OHP dan transparansi ber-pasangan untuk dapat digunakan, OHP sebagai perangkat keras sedangkan transparansi sebagai perangkat lunak;
- b. cepat menarik debu dan bekas jari tangan cepat menempel sehingga penampilannya kurang jelas;
- c. urutan/susunan mudah kacau karena berupa lembaran lepas;
- d. bila disimpan lama tanpa penyeka huruf atau gambar akan luntur.

#### **4. Media Komputer**

Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan sederhana dan rumit (Azhar Arsyad, 2006: 52). Selanjutnya dia menulis bahwa satu unit komputer terdiri atas empat komponen dasar, yaitu: *input*, *prosesor*, *penyimpanan data* dan *out put*. *Input* berupa *Keyboard*, *prosesor* merupakan unit pemroses data yang diinput (CPU), *penyimpanan data* merupakan memori yang menyimpan data yang akan diproses oleh CPU baik secara permanen maupun untuk sementara, dan sebagai *out put* selain dapat digunakan printer dan layar, juga dapat menggunakan monitor misalnya televisi (TV). Menurut Vockell dan Schwartz ( dalam

Azhar Arsyad, 2006:60) perangkat keras sistem komputer terdiri dari empat komponen, yaitu: *Central processing unit (CPU), keyboard, monitor, dan disk drive*.

Komputer dewasa ini memiliki kemampuan untuk menggabungkan dan mengendalikan berbagai peralatan yang lainnya, seperti CD player, video tape, dan audio tape. Disamping itu komputer dapat merekam, menganalisis dan memberi reaksi kepada respon yang diinput oleh pemakai atau siswa. Komputer merupakan media interaktif, siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan mempengaruhi atau mengubah urutan yang disajikan. Di samping itu komputer juga memiliki kemampuan untuk meningkatkan motivasi siswa dan menyajikan informasi serta ide-ide melalui stimulus visual.

Ada tiga bentuk penggunaan komputer di kelas (Oemar Hamalik, 2001: 28), yaitu:

- a. untuk mengajarkan dasar-dasar pemrograman komputer dan pemecahan masalah,
- b untuk mengajari siswa menjadi *Computer literate*,
- c untuk melayani sebagai alat bantu (media) pembelajaran.

Dalam hal ini komputer dan soft warena yang berupa program analisis alat ungkap masalah digunakan sebagai media pembelajaran oleh guru pembimbing. Pemanfaatan komputer sebagai media pembelajaran di dalam kelas sering dinamakan pembelajaran dengan bantuan komputer (*computer assited intruction*) disingkat dengan CAI. Penggunaan program pembelajaran dengan bantuan komputer di dalam kelas menuntut persiapan, perencanaan, pemilihan dan pelaksanaan yang saksama dan terencana matang dalam proses pembelajaran. Program pembelajaran dengan bantuan komputer dikembangkan dalam beberapa format, antara lain *drills* dan *practice*, tutorial, simulasi permainan dan *discovery*.

- a. Pelatihan dan praktek (drills dan practice) sangat banyak digunakan di kelas. Program ini digunakan dengan asumsi bahwa suatu konsep, aturan atau kaidah, prosedur telah diberikan kepada pembelajar, sehingga mampu menuntun pembelajaran dengan serangkaian contoh untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami konsep yang dipelajari dengan menggunakan keterampilannya. Komputer dengan sabar memberi latihan hingga suatu konsep benar-benar telah dikuasai pembelajar sebelum dilanjutkan kepada konsep berikutnya. Apabila dalam suatu proses pembelajaran memerlukan pengulangan untuk mengembangkan keterampilan, mengingat atau menghafal fakta, konsep dan informasi maka pembelajaran dengan mediaa merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang amat efektif.
- b. Tutorial memperkenalkan materi baru (new content) kepada pembelajar dan menyediakan urutan-urutan latihan dan praktek sebagai tindak lanjut. Pada umumnya program tutorial menyediakan tes awal dan tes akhir berhubungan dengan materi yang diberikan. Program tutorial biasanya digunakan untuk (1) melakukan pengayaan materi kepada pembelajar dan menyediakan materi bagi pembelajar yang ketinggalan, misalnya karena pernah tidak hadir dalam kelas, (2) review materi yang disajikan untuk mengecek halaman dan retensi terhadap konsep-konsep yang telah diberikan.

Computer assisted instruction (CAI) mendukung pembelajaran dan pelatihan, tetapi bukanlah penyampaian utama materi pelajaran. Komputer dapat menyajikan informasi, dan tahapan pembelajaran dilakukan oleh guru pembimbing dengan pembelajaran, andragogi dan pembelajaran aktif.

## 5. Pemilihan Media

Dasar pertimbangan untuk memilih suatu media sangatlah sederhana yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Mc. Connel (dalam Arief S.Sadiman,et a.l, 2006: 85) mengatakan bahwa bila media itu sesuai pakailah, *If The Medium Fits, Use It!* Tetapi lebih lanjut diungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, misalnya tujuan instruksional yang ingin dicapai, karakteristik siswa atau sasaran, jenis rangsangan belajar yang diinginkan (audio, visual, gerak dan seterusnya), keadaan latar atau lingkungan, kondisi setempat, dan luasnya jangkauan yang ingin dilayani.

Menurut Oemar Hamalik (2001: 202) menyatakan ada dua pendekatan yang dapat dilakukan dalam usaha memilih media pembelajaran, yaitu:

- a. Dengan cara memilih media yang tersedia di pasaran yang dapat dibeli guru dan langsung dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pendekatan itu sudah tentu membutuhkan banyak biaya untuk membelinya, lagipula belum tentu media itu cocok buat penyampaian bahan pelajaran dan dengan kegiatan belajar yang dilakukan siswa.
- b. Memilih berdasarkan kebutuhan nyata yang telah direncanakan, khususnya yang berkenaan dengan tujuan yang telah dirumuskan secara khusus dan bahan pelajaran yang hendak disampaikan.

Dewasa ini kedua pendekatan tersebut banyak digunakan oleh guru-guru, yakni dengan mempertimbangkan bahan pelajaran yang akan disampaikan serta kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Kecocokan terhadap kedua hal itu menjadi

dasar pertimbangan apakah suatu media dipilih atau tidak dipilih. Dalam hubungan ini berlaku prinsip *selection by refection*. Guru hanya memilih media pembelajaran yang bermanfaat dan tidak memilih media yang tidak terpakai. Disamping itu, segi ekonomis dan hambatan-hambatan praktis yang mungkin dihadapi oleh siswa dan guru juga menjadi dasar pertimbangan. Faktor lainnya adalah faktor efektifitas komunikasi dalam kaitannya dengan siswa, bahan pelajaran, dan tujuan yang hendak dicapai, merupakan dasar pertimbangan yang mempengaruhi pemilihan media pembelajaran.

Ade Koesnandar menegaskan dalam blognya (<http://www.pustekkom.go.id/teknodik/t13/isi.htm>) bahwa ada sejumlah pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang tepat. Untuk lebih mengingatnya, pertimbangan tersebut dapat kita rumuskan dalam satu kata ACTION, yaitu akronim dari *access, cost, technology, interactivity, organization, dan novelty*.

#### 1) *Access.*

Kemudahan akses menjadi pertimbangan pertama dalam memilih media. Apakah media yang diperlukan itu tersedia, mudah, dan dapat dimanfaatkan oleh murid? Misalnya kita ingin menggunakan media internet, perlu dipertimbangkan terlebih dahulu apakah ada saluran untuk koneksi ke internet? Akses juga menyangkut aspek kebijakan, misalnya apakah siswa diijinkan untuk menggunakannya? Komputer yang terhubung ke internet jangan hanya digunakan untuk kepala sekolah, tapi juga guru, dan yang lebih penting untuk murid. Murid harus memperoleh akses.

#### 2) *Cost.*

Biaya juga harus dipertimbangkan. Banyak jenis media yang dapat menjadi pilihan. Media canggih biasanya mahal, namun kita juga harus hitung manfaatnya.

Semakin banyak yang menggunakan, maka unit cost dari sebuah media akan semakin menurun.

3) *Technology.*

Ketertarikan guru pada sebuah media harus memperhatikan apakah teknologinya tersedia dan mudah digunakannya, apakah ada listrik, voltase cukup dan sesuai.

4) *Interactivity.*

Media yang baik adalah yang dapat memunculkan komunikasi dua arah atau interaktivitas. Setiap kegiatan pembelajaran yang anda kembangkan tentu saja memerlukan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut.

5) *Organization.*

Pertimbangan yang juga penting adalah dukungan organisasi. Misalnya apakah pimpinan sekolah atau yayasan mendukung? Bagaimana pengorganisasiannya. Apakah di sekolah itu tersedia satu unit yang disebut pusat sumber belajar?

6) *Novelty.*

Kebaruan dari media yang anda pilih juga harus menjadi pertimbangan. Media yang lebih baru biasanya lebih baik dan lebih menarik bagi siswa.

## **6. Manfaat Media Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling Klasikal**

Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa disamping media sebagai sarana untuk mengukur kemampuan seorang guru dalam penguasaan media pembelajaran yang digunakannya maka Kemp & Dayton (dalam Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2002: 3-4) juga menegaskan bahwa meskipun telah lama disadari bahwa banyak keuntungan penggunaan media pembelajaran, penerimaannya serta pengintegrasinya ke dalam program-program pembelajaran berjalan amat lambat.

Mereka mengemukakan beberapa hasil penelitian menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut:

- a. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media penerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.
- b. Pembelajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berpikir, yang kesemuanya dapat menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkan teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
- c. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat diperingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.

- d. Kualitas belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik dan jelas.
- e. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- f. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- g. Para guru dapat berubah ke arah yang lebih positif, beban guru untuk pelajaran yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dapat dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasehat siswa.

*Encyclopedia of Educational Research* dalam Oemar Hamalik (1994: 15)

merinci manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme,
- b. Memperbesar perhatian siswa,
- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap,
- d. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa,
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup,
- f. Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemam-



puan berbahasa,

- g. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Arief S. Sadiman, et a.l, (2006 ; 17) menyatakan bahwa manfaat media dalam pembelajaran adalah:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka),
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti
  - 1) objek yang terlalu besar, 2) objek yang kecil, 3) gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, 4) kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu,
  - 5) objek yang terlalu kompleks, 6) konsep yang terlalu luas,
- c. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik,
- d. Dengan sikap yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri.

Lebih lanjut disampaikan Arief S. Sadiman, et a.l, (2006: 190-192) bahwa manfaat media dalam situasi kelas yaitu bertujuan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu, materi pembelajaran, dan strategi pembelajarannya yang dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas.

Manfaat media disini yaitu memperjelas, memudahkan dan membuat menarik pesan kurikulum yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik sehingga

dapat memotivasi belajarnya dan mengefisienkan proses belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan mudah bila dibantu dengan sarana visual, di mana 11% dari yang dipelajari terjadi lewat indera pendengaran, sedangkan 83% lewat indera penglihatan. Di samping itu dikemukakan bahwa kita hanya dapat mengingat 20% dari apa yang kita dengar, namun dapat mengingat 50% dari apa yang dilihat dan didengar (<http://www.ekofeum.or.id>)

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling klasikal yang dilaksanakan dengan menggunakan media VCD/DVD diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih baik bagi guru pembimbing dan siswa yaitu:

- a. Bagi guru pembimbing disamping dapat mempermudah pelaksanaan kegiatan bimbingan untuk siswa dalam jumlah banyak juga dapat meningkatkan kualitas kemampuan menggunakan peralatan teknologi informasi khususnya VCD/DVD.
- b. Manfaat bagi siswa diharapkan dapat memberikan variasi yang positif dalam menerima informasi sehingga lebih bervariasi dan menyenangkan sehingga diharapkan informasi yang diterima lebih mudah dipahami dan tahan lama dalam ingatan siswa .

#### **7. Media VCD/DVD dalam PBM Bimbingan dan Konseling Klasikal**

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik, begitu juga dengan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan mudah tercapai. Seorang guru memilih salah satu media dalam pembelajaran di kelas atas dasar pertimbangan (Azhar Arsyad, 2006: 65), antara lain: a. sudah merasa akrab / terbiasa dengan media itu, misalnya papan tulis, b. merasa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik dari pada dirinya sendiri, misalnya diagram *flip chart*, c. media yang dipilihnya dapat menarik

minat dan perhatian siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi.

Heinich, Molenda, Russell, Smaldino (1996: 34) mengajukan model perencanaan penggunaan media yang efektif yang dikenal dengan istilah ASSURE (*Analyze learners characteristic, State objective, Select, or modify media, Utilize, Require learner response, and Evaluate*). Model ini menyarankan enam kegiatan utama dalam perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

(A) *Analyze learners characteristic*. Menganalisis karakteristik umum kelompok sasaran, apakah mereka siswa sekolah lanjutan, perguruan tinggi, usia, jenis kelamin, latar belakang budaya, serta menganalisis karakteristik khusus mereka yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap awal mereka.

(S) *State objectif*. Menyatakan / merumuskan tujuan pembelajaran, yaitu perilaku atau kemampuan baru apa (pengetahuan, keterampilan, sikap) yang diharapkan siswa memiliki dan menguasai setelah proses pembelajaran selesai. Pemilihan media akan dipengaruhi oleh tujuan pembelajaran dan urutan penyajian serta kegiatan pembelajaran.

(S) *Select, or modify media*. Memilih, memodifikasi, atau merancang dan mengembangkan materi dan media yang tepat. Apabila materi dan media pembelajaran yang telah tersedia akan dapat mempermudah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, materi dan media pembelajaran itu sebaiknya digunakan untuk menghemat waktu, tenaga dan biaya. Di samping itu, perlu juga diperhatikan apakah materi dan media pembelajaran tersebut mampu membangkitkan minat siswa, memiliki ketepatan informasi, memiliki ketepatan kualitas yang baik, memberikan kesempatan bagi siswa

untuk berpartisipasi. Apabila materi dan media yang ada tidak cocok dengan tujuan pembelajaran, maka materi dan media pembelajaran tersebut dapat dimodifikasi. Jika tidak memungkinkan untuk memodifikasi media yang telah tersedia, maka ia pilih alternatif merancang dan mengembangkan materi dan media pembelajaran yang baru. Dilihat dari segi biaya, waktu dan tenaga kegiatan ini lebih mahal namun demikian kegiatan ini memungkinkan penyiapan materi dan media pembelajaran yang tetap dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

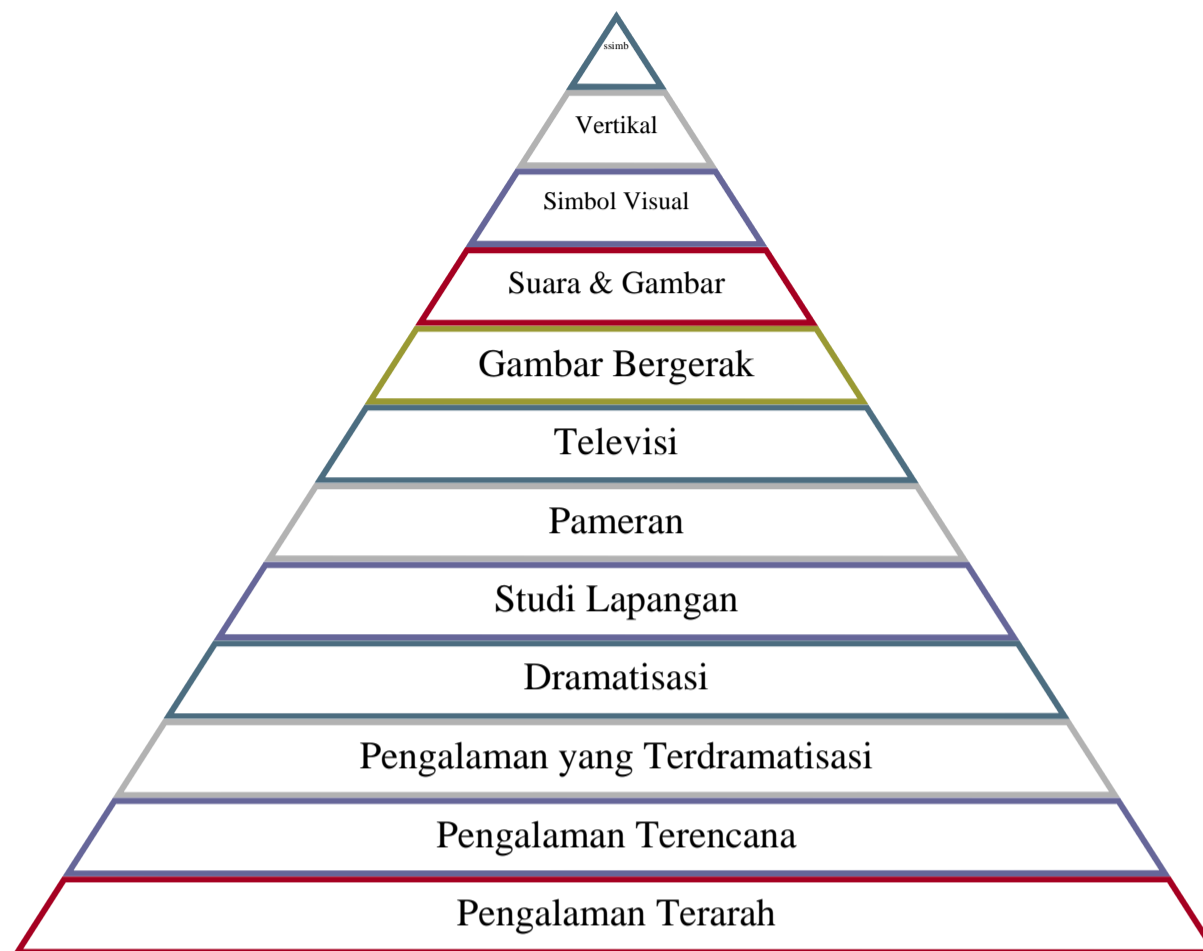
**(U) Utilize.** Menggunakan materi dan media. Setelah memilih materi dan media pembelajaran yang tepat, diperlukan untuk menggunakannya. Di samping diperlukan persiapan bagaimana dan berapa lama waktu yang diperlukan untuk menggunakannya. Di samping diperlukan latihan dan praktek menggunakan media pembelajaran, misalnya tata letak tempat duduk siswa, dan fasilitas yang diperlukan antara lain meja, peralatan, listrik, layar.

**(R) Require learner response.** Meminta tanggapan dari siswa. Guru sebaiknya mendorong siswa untuk memberikan respon dan umpan balik mengenai keefektivan proses pembelajaran. Respon siswa dapat berupa menggulangi fakta-fakta, mengemukakan ikhtisar atau rangkuman informasi/materi pembelajaran, meng-analisis alternatif pemecahan masalah / kasus. Dengan demikian siswa akan menampakkan partisipasi yang lebih besar atau terjadi interaksi antara siswa dengan guru.

**(E) Evaluate.** Mengevaluasi proses pembelajaran. Tujuan utama evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa mengenai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, keefektivan media pembelajaran yang digunakan, pendekatan, dan guru sendiri.

Kunci keberhasilan pendidikan adalah keterlibatan penuh mereka sebagai warga belajar dalam proses pembelajaran. Secara spesifik John Dewey, dalam Patricia Cranton (1992: 5-6) menyebutkan bahwa pengetahuan didasarkan pada pengalaman dan tindakan. Oleh karena itu ia berpendapat bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung seumur hidup.

Edgar Dale dalam Patricia Cranton, 1992: 125) menekankan “ Kerucut Pengalaman”. Dale menunjukkan bahwa potensi pengalaman belajar, semakin besar ketika materi disampaikan dengan lebih bervariasi. Ketika informasi disampaikan hanya dalam bentuk simbol-simbol verbal, potensial pengalaman belajar sangat kecil. Tetapi ketika informasi disampaikan dengan simbol-simbol visual, gambar, film, demonstrasi, kunjungan lapangan dan bahkan melalui berbagai aktifitas yang mengkondisikan warga belajar mengalami sesuatu secara terarah maka potensi pengalaman belajar semakin tinggi. Itu dapat terlihat dari gambar yang ditunjukkan di bawah ini.



Gambar 3: Kerucut Pengalaman Edgar Dale

(Patricia Cranton, 1992: 125)

Dari gambar di atas jelas terlihat adanya keikutsertaan media Audio Visual yang dapat mengefektifkan proses pemberian informasi kepada siswa secara lebih bervariasi dan menarik sehingga memudahkan siswa mengalami pengalaman langsung dalam mempelajari sebuah materi. Siswa merasa terlibat dalam proses pembelajaran ini sehingga informasi lebih mudah tersampaikan.

Secara terperinci disampaikan bahwa media pembelajaran adalah segala

sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali (Yusufhadi Miarso, 2004: 458). Salah satu kriteria yang sebaiknya digunakan dalam pemilihan media adalah dukungan terhadap isi bahan pelajaran dan kemudahan memperolehnya. Untuk itu dalam proses pemberian informasi/pelajaran Bimbingan dan Konseling klasikal guru pembimbing perlu pandai memilih jenis media yang dapat mengefektifkan proses kegiatan bimbingan dan konseling klasikal, dalam hal ini guru pembimbing memilih media VCD/DVD dalam menyampaikan informasinya. Menurut Heinich, Molenda, Russell, Smaldino (1996:200) bahwa:

*“ Several educationally valuable features of videodisc are not available with film or videotape. Videodisc images can be “stepped through” frame-by-frame, can be “scanned” (fast forward), or played at various speeds in both forward and reverse. In addition, videodisc have two audio tracks for either separate narrations can be at two different levels of difficulty, or one narration can be for the learners and the other for the instructor”.*

(Jadi dalam hal ini media compact disc dapat dipakai untuk proses pembelajaran bimbingan dan konseling klasikal yang efektif karena dapat diatur proses penayangannya secara bertahap untuk setiap bagian materi yang akan disampaikan kepada siswa).

Pengertian VCD (*Video Compact Disc*) dan DVD (*Double Video Disc*) adalah jenis multimedia yang paling mudah diproduksi dan sudah dikenal siswa pada umumnya sehingga memudahkan proses penyampaian informasi. Sistem multimedia ini serba guna, mudah digunakan dan cukup efektif untuk pembelajaran kelompok/klasikal maupun perorangan. Penggunaan media VCD/DVD pendidikan ini dapat dilakukan siswa melalui pengalaman piktorial/gambar/iconic.

Menurut Arief S. Sadiman, et al., (2006: 294) bahwa *Video Disc* adalah tempat penyimpanan informasi gambar dan suara pada piringan (*disc*) dengan dua sistem yaitu sistem *optical* dan sistem *capacitance*. Video disc juga memiliki kemampuan yaitu: a. *reverse* dan *fast forward*; b. gerak cepat atau gerak lambat, baik maju ataupun mundur; c. *single frame*, baik gerak maju ataupun mundur; d. pencarian gambar secara cepat; e. stereo sound.

Menurut Seels & Glasgow dalam Ashar Arsyad (2006: 33) bahwa dalam perkembangan teknologi media pembelajaran compact (video) disc adalah termasuk dalam kelompok media mutakhir jenis media berbasis mikroprosesor. Jadi penggunaan media VCD/DVD dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling merupakan media pembelajaran yang dapat dikategorikan sebagai media yang sudah mengikuti perkembangan jaman, walaupun cara penggunaannya mudah tetapi perlu persiapan materi yang sesuai untuk disampaikan melalui media ini.

Konsep bimbingan dan konseling yang menggunakan audiovisual aids bermakna sejumlah peralatan yang dipakai oleh guru pembimbing dalam menyampaikan berbagai informasi serta pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran. Penekanan utama dalam bimbingan audio-visual adalah belajar yang diperoleh melalui pengalaman nyata, tidak hanya didasarkan atas kata-kata belaka. Peralatan audiovisual sebagai alat teknologi yang bisa memperkaya serta memberikan pengalaman kongkrit pada siswa sekaligus sebagai sarana penyampai informasi yang efektif kepada siswa.



## **8. Langkah-langkah Pelaksanaan Media VCD/DVD dalam PBM Bimbingan**

### **Konseling Klasikal.**

Proses belajar Bimbingan dan Konseling adalah proses penyampaian informasi yang lebih ditekankan pada hasil perubahan tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajarannya harus dapat membangun dasar teoritis belajar transformatif secara langsung yang dapat dilakukan dengan lebih efektif dengan melalui media audio visual. *Transformative Learning* adalah proses refleksi diri yang kritis, atau proses mempertanyakan asumsi-asumsi dan nilai-nilai yang membentuk dasar pandangan dunia. Nilai-nilai tersebut tidak mesti berubah tetapi diuji, sumber-sumber nilai tersebut diidentifikasi, bisa diterima dan dijustifikasi, atau direvisi atau mungkin ditolak.

Belajar transformatif dapat dibuat dengan interaksi yang menantang dengan orang lain, termasuk guru, dengan berpartisipasi dalam latihan dan kegiatan yang didesain dengan baik, dan dengan stimulasi melalui bahan bacaan dan bahan visual. Demikian pula bagaimana sebuah buku atau film yang sangat berpengaruh mendalam dan lama. (Cranton, 1992: 146).

Satu istilah yang dikemukakan oleh Sutherland (1998: 85-86) yaitu bahwa daur belajar adalah proses belajar yang berangkat dari pengalaman baik yang telah dihayati maupun yang baru saja diperoleh dimana selanjutnya akan diproses dalam diskusi, dinilai dan dianalisis dengan baik. Hasil analisis akan dikembangkan menjadi prinsip/pelajaran baru sehingga pelajaran yang diperoleh dapat diterapkan pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan berikutnya.

Belajar perlu dikondisikan sebagai suatu proses belajar bertindak (*action learning*), yaitu proses pembelajaran yang menuntut pengaitannya dengan masalah-masalah nyata. Peserta didik diharapkan dapat belajar dengan cara yang lebih baik dan dapat menangani masalah-masalah sulit secara efektif dan mampu mengatasinya dengan cara yang sistematis (Marcuardt dalam Soetarno Joyoatmojo, 2003: 30).

Pembelajaran aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru, kemudian menyimpannya dalam otak. Salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia. Dalam belajar pasif pembelajar hanya menerima dari guru/dosen, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Padahal belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan. Pada saat ada informasi baru, otak manusia tidak hanya sekedar menerima dan menyimpan, akan tetapi otak manusia akan memproses informasi tersebut sehingga dapat dicerna kemudian disimpan.

Beberapa alasan yang melandasi perlunya diterapkan pembelajaran aktif. Pertama, perkembangan ilmu pengetahuan berlangsung semakin cepat, sehingga tidak mungkin lagi para guru/dosen mengajarkan semua fakta dan konsep kepada pembelajar. Apabila hal itu dipaksakan, maka guru/dosen menjadi sat-satunya sumber informasi. Oleh karena itu guru/dosen akan memilih jalan yang termudah, yakni menginformasikan fakta dan konsep melalui ceramah. Kedua, para ahli psikologi sependapat bahwa peserta didik mudah memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak jika disertai dengan contoh-contoh yang konkrit dan wajar, sesuai dengan kondisi yang dihadapi, dengan mempraktekkan sendiri upaya penemuan konsep melalui perlakuan terhadap fakta. Ketiga, penemuan ilmu pengetahuan tidak bersifat

mutlak kebenarannya tetapi bersifat relatif. Semua konsep yang ditemukan melalui penelitian ilmiah masih tetap terbuka untuk dipersoalkan dan diperbaiki. Pembelajar perlu dilatih untuk selalu bertanya, berfikir kritis dan mengusahakan kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah. Keempat, dalam proses pembelajaran pengembangan konsep tidak dari pengembangan sikap dan nilai dalam diri pembelajar.

Jika yang ditekankan konsep tanpa memadukan dengan pengembangan sikap dan nilai, akibatnya adalah intelektualisme yang gersang tanpa humanisme. Oleh karena itu pengembangan keterampilan proses perolehan akan berperan sebagai wahana penghubung antara pengembangan konsep, pengembangan sikap dan nilai (Conny Semiawan, et.al. 1992: 14-16). Dari alasan itu semua kita dapat menyimpulkan bahwa suatu informasi/pelajaran yang disampaikan secara aktif kepada siswa dengan didukung oleh media pendidikan yang bisa mengaktifkan semua indera manusia akan sangat efektif membantu pencapaian pelajaran yang disampaikan, dalam hal ini media VCD/DVD.

Menurut Azhar Arsyad (2006: 154) bahwa keefektifan penyajian pelajaran melalui multimedia memerlukan perhatian khusus dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Sajikan konsep-konsep dan gagasan satu persatu. Pesan yang lebih dari satu, baik melalui visual maupun verbal, akan membagi perhatian siswa sehingga
- b. Gunakan bidang penayangan di layar untuk tujuan-tujuan tertentu untuk menyampaikan pesan materi pelajaran. Satu gambar yang ditayangkan di layar mungkin perlu tetap diproyeksikan ke layar selama diperlukan atau ingin visual itu mendapat penekanan, dan siswa dapat memahami pesan yang terkandung dalam

visual itu.

- c. Susunlah unsur-unsur gambar itu dan aturlah hubungan antara unsur-unsur itu, dengan pertimbangan bahwa pesan utama diletakan di tengah-tengah layar dan informasi lainnya pada ruang di sisi ruangan.
- d. Pilihlah slide yang berkualitas baik menurut teknis dan estetis.
- e. Pilihlah musik yang dapat menyentuh perasaan untuk penyajian, tetapi perhatikan jangan samapai musik mengatasi narasi.
- f. Gunakan efek suara asli untuk memberikan bayangan realisma dan penyajian.
- g. Jangan terlalu banyak narasi, biarkanlah gambar-gambar yang menyajikan informasi atau pesan-pesan
- h. Dalam beberapa hal, penggunaan lebih dari satu suara dalam narasi akan membuat penyajian lebih dinamis.

Langkah-langkah yang lebih khusus dalam rangka keefektifan penyajian pelajaran BK klasikal melalui media VCD/DVD perlu kita cermati. Penggunaan barang-barang elektronik yang tidak sesuai prosedur justru akan mengakibatkan pemborosan dana dan waktu, sedangkan tujuan tidak tercapai, karena itu perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Sajikan konsep-konsep dan gagasan satu persatu yang sesuai dengan pokok bahasan yang sedang atau akan dibahas
- b. Gunakan bidang penayangan di layar untuk tujuan-tujuan tertentu untuk menyampaikan pesan materi informasi Bimbingan dan Konseling.
- c. Susunlah unsur-unsur gambar dan atur letak pesan/informasi yang utama di tengah layar dengan model tulisan yang bervariasi dan proposional.

- d. Pilihlah keping CD yang berkualitas agar saat dipergunakan tidak mengalami kerusakan yang dapat mengganggu kegiatan BK. Keping CD yang tidak berkualitas selain tidak dapat menyimpan data dengan baik, juga dapat merusak hardware media elektronik.
- e. Pilih jenis musik pengiring yang sesuai materi informasi dan menarik untuk memudahkan materi terserap oleh siswa.
- f. Jangan terlalu banyak awalan/ narasi, biarkan gambar yang menyajikan informasi atau pesan-pesan.
- g. Siswa mendiskusikan bersama guru informasi materi yang telah disampaikan lewat media VCD/DVD.

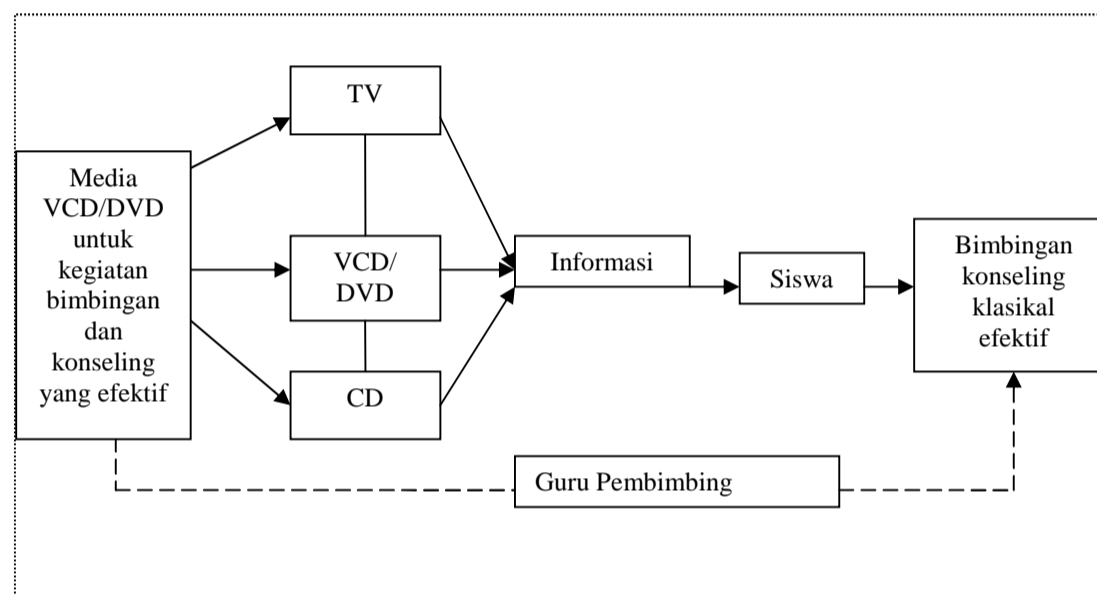
#### **D. Kerangka Berfikir Penelitian**

Media sebagai sarana berfungsi memudahkan terjadinya proses pembelajaran / penyampaian informasi yang berguna dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling. Oleh karena itu, hendaknya dipilih sarana yang memiliki ciri-ciri menarik perhatian dan minat peserta didik, meletakkan dasar-dasar untuk memahami suatu hal secara konkret yang sekaligus mencegah atau mengurangi verbalisme, merangsang tumbuhnya pengertian dan usaha pengembangan nilai-nilai, berguna dan berfungsi ganda, sederhana, mudah digunakan, dan dirawat, dapat dibuat sendiri oleh guru atau diambil dari lingkungan sekitarnya.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui sejauhmana pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling klasikal yang efektif dengan menggunakan media audio visual berupa pesan/informasi yang ada di kepingan CD dan disampaikan melalui media VCD dan TV. Dalam kegiatan ini siswa tidak dilepas untuk

memperoleh pesan/informasi sendiri tetapi didampingi oleh masing-masing guru pembimbing untuk menjelaskan hal-hal yang sulit ditangkap oleh siswa agar tidak terjadi penerimaan salah informasi pada siswa yang berlarur-larut. Setelah kegiatan selesai siswa dan guru pembimbing melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan materi yang baru saja disajikan lewat VCD secara klasikal. Kelas dibagi menjadi 8 kelompok yang masing-masing kelompok mendapatkan tugas yang sama dengan memberi kesempatan pada setiap anggota kelompoknya menyampaikan pendapat. Kegiatan diskusi kelompok didampingi oleh guru pembimbing agar mudah mengerti yang dimaksud dari kegiatan yang baru saja dilaksanakan.

Skema kerangka berfikir penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar: 2 Mekanisme kegiatan BK Klasikal melalui Media VCD/DVD

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Hal ini didasarkan, pada pertimbangan bahwa penelitian adalah hasil verifikasi terhadap bagaimana proses pelaksanaan program bimbingan dan konseling klasikal di SMP dengan menggunakan media VCD/DVD, untuk itu dilakukan melalui suatu kajian terhadap sistim gagasan dan penerapan dari para pelaku yang terlibat dalam pemilihan solusi pemecahan masalah pelaksanaan baik dari segi sarana dan prasarana teknologinya maupun diri segi kemampuan guru pembimbingnya.

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan diskriptif kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan pemaparan hal-hal yang berkaitan dengan proses pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling klasikal dengan menggunakan media VCD/DVD baik kaitanya dengan guru pembimbing maupun siswa.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Patikraja, Kabupaten Banyumas, Propinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Desember 2007 sampai dengan Bulan Maret 2008. Penggunaan waktu meliputi persiapan selama satu bulan terdiri dari pengurusan ijin, penyusunan *instrumen*, uji coba, dan revisi. Pelaksanaan penelitian selama dua bulan, terdiri dari pelaksanaan kegiatan Bimbingan Konseling Klasikal pada siswa kelas IX, pengumpulan data baik lewat wawancara pihak-pihak

yang terkait maupun melihat lapangan sendiri serta pemeriksaan data agar data yang diperoleh dapat lebih akurat. Terakhir adalah kegiatan penyusunan laporan selama satu bulan dengan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

### **C. Sumber Data**

Supaya evaluasi dapat dilakukan secara obyektif, diperlukan sumber data dari berbagai pihak sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah dan penanggung jawab serta pengatur manajemen yang dilaksanakan di sekolah tersebut.
2. Guru BK yaitu pihak yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program BK.
3. Staf Tata Usaha sebagai pihak terkait dalam penyelenggaraan administrasi sekolah yang diperlukan oleh guru maupun oleh siswa.
4. Para siswa yaitu menjadi bagian terpenting dalam proses pelaksanaan program kegiatan BK, dalam hal ini yang bersifat klasikal.
5. Lingkungan sekitar sekolah baik sarana gedung/ kelas, halaman maupun sarana belajar lainnya yang mendukung kegiatan PBM/Bimbingan dan Konseling.

### **D. Objek dan Subjek Penelitian**

#### **1. Objek Penelitian**

Obyek penelitian adalah pelaksanaan program bimbingan konseling secara klasikal di SMP Negeri 1 Patikraja dengan menggunakan media pembelajaran VCD/DVD.



## **2. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa pada SMP Negeri 1 Patikraja pada tahun pelajaran 2007-2008

## **3. Sampel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan purposive teknik sampling/ teknik sampling yang bertujuan yaitu bahwa dalam pemilihan sample penelitian ini menghasilkan pemilihan pada siswa kelas IX A, B, C, D, dan E dengan alasan bahwa siswa kelas IX sudah dapat menerima informasi secara lebih baik dan langsung dibandingkan kelas dibawahnya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Di lakukan untuk mengetahui realita dan keadaan pelaksanaan program BK di lapangan untuk membandingkan ketentuan teoritis dan peraturan yang ada dengan kenyataan di lapangan dengan pengamatan.

### **2. Wawancara**

Untuk mendapatkan data tentang aktivitas guru BK dalam melaksanakan program BK, dilakukan wawancara terutama pada guru BK yang terkait langsung pelaksanaan program tersebut.

### **3. Analisis Dokumentasi**

Untuk memperoleh informasi pelaksanaan program BK di lingkungan SMP Negeri 1 Patikraja serta ketentuan yang mengatur tentang pelaksanaan program yang

ada kaitannya dengan penelitian ini, dilakukan dengan mempelajari laporan-laporan penelitian pelaksanaan program, kegiatan klasikal, dan pengamatan terhadap dokumen administrasi pelaksanaan program BK.

#### **4. Check List**

Ini menunjukkan daftar yang memuat hal-hal yang telah disiapkan dan yang berhubungan dengan organisasi dan administrasi program BK, peranan guru dan petugas bimbingan lainnya, teknik-teknik penyuluhan yang digunakan. Check list di pergunakan untuk tujuan observasi dan evaluasi dengan jalan menunjukkan ada tidaknya tiap-tiap hal yang sedang diteliti.

#### **F. Validitas Data**

Data yang berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Agar data dapat dijamin kebenarannya, didalam penelitian ini digunakan triangulasi data atau disebut sumber data (Sutopo, 2002: 79). Cara ini mengarah pada penggunaan beragam sumber daya yang tersedia. Artinya data yang sama atau sejenis, akan lebih mantap kebenarannya bilamana dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Untuk menjamin validitas (kesahihan) data penelitian digunakan beberapa cara yaitu:

##### **1. Triangulasi**

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data dan triangulasi metode. Triangulasi data yaitu teknik triangulasi yang dilaksanakan dengan cara membandingkan dan mengecek balik tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber data yang berbeda yaitu guru, kepala sekolah, petugas

perpustakaan dan siswa. Triangulasi metode yaitu menggali data yang sama dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda. Melakukan *cros chek* data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen.

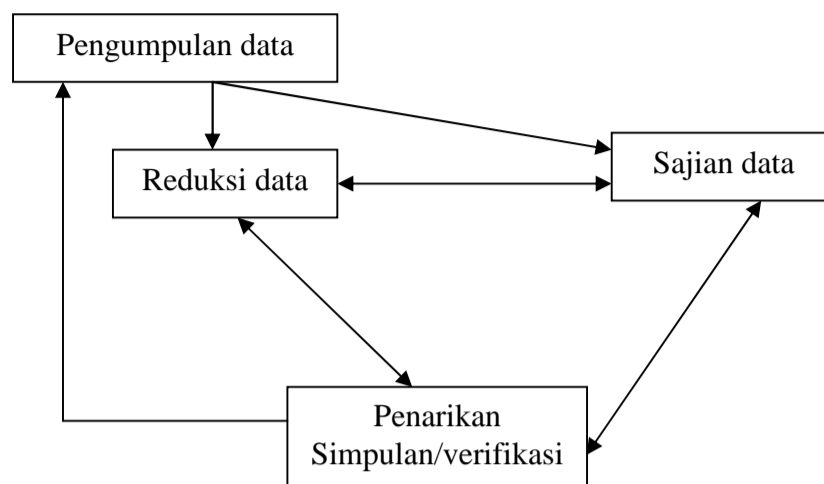
## **2. Review Informan**

Review informan merupakan upaya mengembangkan validitas data yang dilakukan dengan cara mengkomunikasikan unit-unit laporan yang telah disusun kepada informannya khususnya yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*) (Sutopo, 2002: 74). Data yang telah terkumpul dari guru pembimbing , kepala sekolah, dan siswa selanjutnya dikonsultasikan dengan koordinator guru pembimbing sebagai informasi kunci.

## **G. Analisis Data**

Data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket kemudian dianalisis lanjutan dengan menggunakan model analisis interaktif (Milews & Huberman dalam HB Sutopo, 2002: 186). Analisis data kualitatif terdiri dari tiga jalur kegiatan yang bersamaan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi terhadap data yang telah dikumpulkan. Dalam melaksanakan proses ini aktivitas peneliti tetap bergerak diantara komponen analisis dengan mengumpulkan datanya selama proses pengumpulan data masih berlangsung.

Gambar skema penjelasan proses analisis datanya adalah sebagai berikut:



Gambar: 4. Jalur Analisis Data

Penelitian ini adalah bersifat kualitatif maka sifatnya adalah pengalaman langsung dari lapangan/praktek yang dilaksanakan oleh peneliti (*empirico inductive*) sehingga sangat berbeda dengan proses analisis dalam penelitian kuantitatif yang bersifat pengajuan hipotesis dari peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan.

## H. Prosedur Kegiatan

### 1. Persiapan

- a. Mengurus perijinan penelitian: Sekolah lokasi penelitian dan atau instansi terkait
- b. Menentukan sekolah lokasi penelitian: berkonsultasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten, Pengawas Sekolah, dan berkoordinasi dengan kepala sekolah terkait mengenai kondisi sekolah yang sesuai dengan karakteristik tujuan penelitian.

### 2. Pengumpulan Data

- a. Mengumpulkan data dilokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara

mendalam, dan mencatat dokumen.

- b. Melakukan review dan pembahasan beragam data yang telah terkumpul dengan melaksanakan refleksinya. Menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang paling tepat dan menentukan fokus, serta pendalaman dan pemantapan data pada proses pengumpulan data berikutnya.

### **3. Analisis Data**

- a. Melakukan analisa awal, bila unit data sekolah sudah cukup lengkap.
- b. Melakukan verifikasi, pengayaan, dan pendalaman data. Bila dalam persiapan analisis ternyata ditemukan data yang kurang lengkap atau kurang jelas, maka perlu dilakukan pengumpulan data lagi secara terfokus.
- c. Merumuskan kesimpulan akhir sebagai temuan penelitian.
- d. Merumuskan implikasi kebijakan sebagai bagian dari pengembangan saran dalam laporan akhir penelitian.

### **4. Penyusunan Laporan Penelitian.**

- a. Penyusunan laporan awal
- b. Review laporan: pertemuan diadakan dengan mengundang orang-orang yang cukup memahami penelitian untuk mendiskusikan laporan yang telah disusun sementara.
- c. Perbaiki laporan, dan selanjutnya disusun sebagai laporan akhir penelitian.
- d. Perbanyak laporan sesuai dengan kebutuhan.

### **I. Perkiraan Waktu yang Diperlukan**

Jadwal pelaksanaan kegiatan persiapan perencanaan penelitian sampai dengan penyusunan lapran direncanakan sebagai berikut:

Persiapan	:	1 bulan
Pengumpulan data	:	2 bulan
Analisis	:	2 bulan
Penyusunan laporan	:	1 bulan

Dilihat dari jumlah waktu yang diperlukan, maka penelitian ini direncanakan bisa dilaksanakan selama enam bulan, dimulai bulan Desember 2007 sampai dengan bulan Mei 2008.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Umum SMP Negeri 1 Patikraja**

##### **1. Riwayat Singkat SMP Negeri I Patikraja.**

Letak geografis SMP Negeri I Patikraja yang cukup strategis, terletak di ibukota kecamatan yaitu kecamatan Patikraja. SMP Negeri I Patikraja berdiri tahun 1958, semula dengan nama Sekolah Kerajinan Negeri II Purwokerto (SKN II Purwokerto) kemudian pada tanggal 1 Agustus tahun 1965 pengintegrasian dan peringkat SKN II Purwokerto di Patikraja menjadi STN IV Purwokerto di Patikraja dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/DIR. PT/BI /65 tanggal 5 April 1965 nomer urut 143. Tanggal 1 April 1979 integrasi SLTP kejuruan menjadi SLTP umum, STN IV Purwokerto di Patikraja menjadi SMPN Patikraja dengan SK Mendikbud No. 30/V/1979 tanggal 17 Februari 1979. Perubahan-perubahan nama sekolah dari sekolah kejuruan menjadi sekolah umum SMP Negeri Patikraja menjadi SMP Negeri I Patik raja pada tanggal 1 April 1997 sampai sekarang.

Perkembangan sekolah yang begitu pesat juga didukung dengan adanya kepemimpinan yang rutin berganti dari 1979-1982 dipimpin oleh Bp. Kamidi Pudjo Handodjo sebagai kepala sekolah pertama si SMPN Patikraja. Tahun 1982-1987 ketika itu dipimpin oleh Bp. SH. Hirban, Ba menambah investasi tanah sekolah seluas 3.965 m<sup>2</sup>. Pada tahun 1987-1993 dibawah kepala sekolah Nazan tidak ada penambahan apa-apa, tetapi pada tahun 1993-1999 dipimpin kepla sekolah Bp. Soegito mengalami pembaharuan nomor klater SMP Negeri menjadi SMP Negeri I Patikraja pada tanggal 1 April 1997.

SMP Negeri I Patikraja mengalami perkembangan yang pesat pada tahun 1999, dibawah pimpinan Kepala Sekolah Bp. Pardan menambah 3 ruang kegiatan belajar sedang tahun 2001 menambah tempat parkir sepeda motor. Pada tahun 2001-2007 dalam kurun waktu satu tahun dibawah pimpinan Kepala Sekolah Drs. Supriyadi SMP Negeri I Patikraja menambah 3 Ruang kegiatan Belajar, 1 Ruang KS, 1 ruang Guru dan 10 buah komputer.

Tahun demi tahun perkembangan SMP Negeri 1 Patikraja makin meningkat terutama pada tahun 2002-2005 dimana kepemimpinan sekolah dipegang oleh Bp. Purwoto, S.Pd yang mempunyai karakter keras dan tegas tetapi rilex diterapkan berbagai kebijaksanaan yang mendorong berkembangnya SMP Negeri 1 Patikraja yaitu menambah 2 kantin dan pintu gerbang agar saat istirahat siswa tidak keluar dari lingkungan sekolah. Pengadaan 20 unit komputer untuk menambah pelajaran Informatika siswa baik intra maupun ekstra kurikuler, menambah tempat parkir sepeda siswa karena 80 % siswa menggunakan sepeda ke sekolah dan tempat parkir sepeda motor buat guru dan karyawan. Disamping itu juga membuat sumur jet pump, WC siswa 1 buah, rehab 3 ruang kegiatan belajar, ruang Bimbingan Konseling, Perpustakaan, OSIS dan pengadaan PKS serta tamanisasi untuk papan nama sekolah.

Berbeda dengan model kepemimpinan Bp. Purwoto, mulai juni 2005-2007 SMP Negeri I Patikraja dipimpin oleh Bp. Drs. Rochanto dengan pembawaan yang halus, rilex tetapi menyenangkan. Dibawah pimpinan beliau perkembangan sekolah meliputi rehab ruang laboratorium, pembangunan ruang perpustakaan, keramiknisasi ruang guru, ruang BK, ruang TU, Ruang KS dan 6 ruang kelas serta pembuatan lapangan bulutangkis dan volley.



Sejak bulan Mei 2007 SMP Negeri 1 Patik raja dipimpin Bp. Bangun Sukono F, M. Pd. Sampai saat ini dibawah pimpinan beliau sudah dapat menam-bah ruang kelas baru 3 lokal , pembuatan WC siswa di tiga tempat masing-masing mempunyai enam kamar kecil, pembuatan talud pinggir Sungai Serayu, penambahan sarana belajar antara lain 3 set komputer, 1 set laptop, 1 set LCD dan upaya peningkatan status sekolah menjadi Sekolah Standar Nasional Mandiri (SSNM)

## **2. Visi, Misi Sekolah**

Visi SMP Negeri 1 Patikraja adalah: *Unggul dalam mutu, Santun dalam perilaku, Kritis dalam berpikir dan Bewawasan masa depan.*

Misi SMP Negeri I Patikraja adalah sebagai berikut:

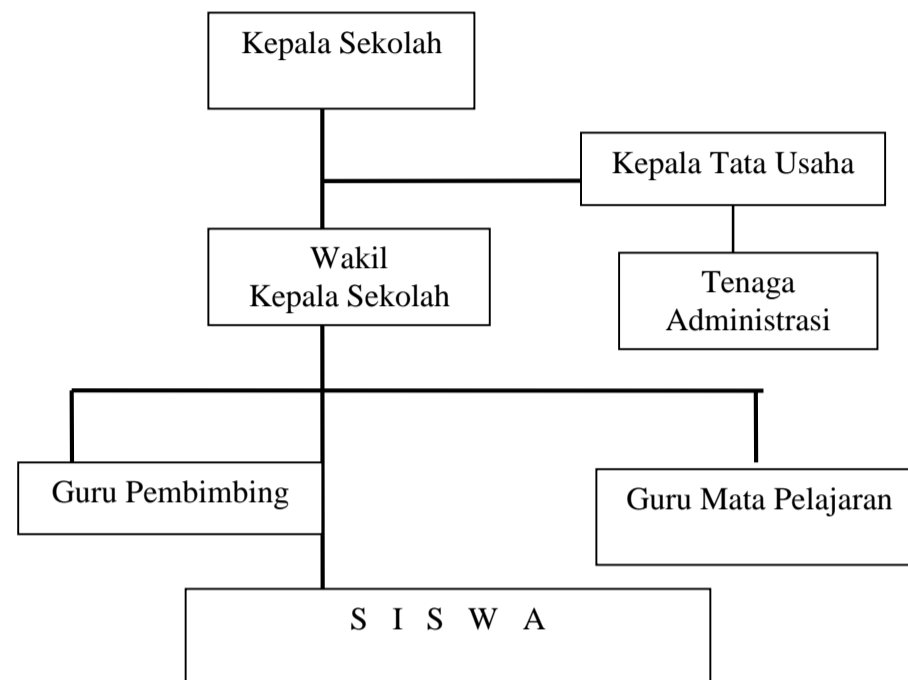
- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
- b. Menumbuh kembangkan bakat, minat dan mendorong siswa bersifat kompetitif
- c. Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan agama yang dianut siswa
- d. Membekali kemampuan keterampilan siswa sebagai bekal didunia usaha maupun pasar bebas.

## **3. Struktur Organisasi**

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan sebagaimana yang telah ditetapkan baik tujuan instruksional maupun tujuan institusional, maka diperlukan koordi-nasi kerja yang baik agar kegiatan pengajaran dan bimbingan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Sebuah organisasi seperti sekolah akan berjalan dengan baik apabila di dalamnya terdapat manajemen yang baik, artinya setiap individu yang berada dalam

organisasi dapat melaksanakan tugas dan tanggung-jawabnya dengan penuh tanggung jawab.

SMP Negeri 1 Patikraja mempunyai susunan organisasi seperti dibawah ini:



Gambar 5 : Struktur Organisasi SMP Negeri I Patikraja

Skema Struktur Organisasi SMP Negeri I Patikraja dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrator dan supervisor, pemimpin / leader, innovator, dan motivator.

*1). Kepala Sekolah selaku edukator.*

Kepala sekolah selaku edukator berfungsi melaksanakan proses belajar

mengajar secara efektif dan efisien.

2). *Kepala Selaku manajer*

Mempunyai tugas:

- |                                |  |
|--------------------------------|--|
| a) Menyusun perencanaan        | f) Melakukan ealuasi terhadap kegiatan |
| b). Mengorganisasikan kegiatan | g) Menentukan kebijakan                |
| c). Mengarahkan kegiatan       | h) Mngadakan rapat                     |
| d). Mengkoordinasikan kegiatan | i) Mengambil keputusan                 |
| e). Melaksanakan pengawasan    | j) Mengatur proses belajar mengajar    |

3). *Kepala sekolah selaku administrator:*

Bertugas menyelenggarakan administrasi:

- a). Perencanaan Perpustakaan
- b). Pengorganisasian Laboratorium
- c). Pengarahan Ruang keterampilan / kesenian
- d). Pengkoordinasian Bimbingan Konseling
- e). Pengawasan: kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, ketenagaan, keuangan, ruang kantor, ruang UKS, ruang OSIS, ruang serba-guna, ruang multi media, gedung dan 7 K

4). *Kepala sekolah selaku supervisor:*

Bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai:

- a). Proses belajar mengajar
- b). Kegiatan bimbingan dan konseling
- c). Kegiatan ekstrakurikuler
- d). Kegiatan ketatausahaan

- e). Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait
  - f) Sarana dan prasarana
  - g) Kegiatan Osis
  - h) Kegiatan 7 K
- 5). *Kepala Sekolah sebagai pemimpin / leader:*
- a). Dapat dipercaya, jujur dan bertanggungjawab
  - b). Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa
  - c). Memiliki visi dan memahami misi sekolah
  - d). Mengambil keputusan urusan intern sekolah
  - e). Membuat, mencari dan memilih gagasan baru
- 6) *Kepala sekolah sebagai inovator:*
- a). Melakukan pembaharuan di bidang: KBM, Bimbingan Konseling, Ekstra-kurikuler dan Pengadaan barang
  - b). Melakukan pembinaan guru dan karyawan
  - c). Melakukan pembaharuan dan menggali sumber daya di komite sekolah masyarakat.
- 7). *Kepala sekolah sebagai motivator*
- a). Mengatur ruang kantor yang kondusif untuk bekerja
  - b). Mengatur ruang kantor yang kondusif untuk KBM / BK
  - c). Mengatur ruang laboratorium yang kondusif untuk praktikum
  - d). Mengatur ruang perpustakaan yang kondusif untuk belajar
  - e). Mengatur halaman / lingkungan sekolah yang sejuk dan teratur
  - f). Menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru dan karyawan

- g). Menciptakan hubungan kerja yang harmonis antar sekolah dan lingkungan
- h). Menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman. Dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah dapat mendelegasi-kan kepada wakil kepala sekolah.

**b. Wakil Kepala Sekolah**

Wakil Kepala Sekolah membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1). Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program
- 2) Pengorganisasian pengarahan ketenagaan
- 3) Pengkoordinasian pengawasan, penilaian
- 4) Identifikasi dan pengumpulan data
- 5) Penyusunan Laporan

Wakil kepala sekolah bertugas membantu kepala sekolah dalam urusan-urusan sebagai berikut:

*1) Kurikulum*

- a). Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
- b). Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
- c). Mengatur penyusunan program pengajaran (program, semester) program satuan pelajaran dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyuaian kurikulum.
- d). Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikulum dan ekstrakurikuler
- e). Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa, serta pembagian rapor dan STTB
- f). Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran

- g). Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
- h). Mengatur mengembangkan MGMPP dan koorninator mata pelajaran
- i). Mengatur mutasi siswa
- j).Melakukan supervisi administrasi dan akademis
- k).Menyusun laporan

2). *Kesiswaan*

- a). Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- b). Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kesehatan dan kerindangan)
- c). Mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), Kelompok ilmiah Remaja (KIR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Patroli Keamanan Sekolah (PKS), Paskibra
- d). Mengatur program pesantren kilat
- e). Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan sekolah
- f). Menyelenggarakan cerdas cermat, olah raga prestasi
- g). Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa

3). *Sarana Prasarana*

- a). Merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar
- b). Merencanakan program pengadaan
- c). Mengatur pemanfaatan sarana prasarana
- d). Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian
- e). Mengatur pembakuannya

f). Menyusun laporan

4). *Hubungan Dengan Masyarakat*

- a). Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan komite sekolah dan peran komite sekolah
- b). Menyelenggarakan bakti sosial, dan karya wisata
- c). Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan sekolah (gebyar pendidikan)
- d). Menyusun laporan

**c. Guru**

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Tugas dan tanggungjawab seorang guru meliputi:

- 1). Membuat perangkat program pengajaran:
  - AMP
  - Program tahunan / Semester
  - Program Satuan Pelajaran
  - Program Rencana Pengajaran
  - Program mingguan guru
  - LKS
- 2). Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 3). Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir
- 4). Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
- 5). Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- 6). Mengisi daftar nilai siswa
- 7). Melaksanakan kegiatan membimbing (mengimpas pengetahuan) kepada guru lain dalam proses kegiatan belajar mengajar

- 8). Membuat alat pelajaran / alat peraga
- 9). Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
- 10). Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- 11). Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- 12). Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggungjawabnya
- 13). Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
- 14). Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pengajaran
- 15). Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum
- 16). Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya

**d. Wali Kelas**

- 1). Pengelolaanam kelas
- 2). Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi:
  - a). Denah tempat duduk siswa
  - b). Papan absensi siswa
  - c). Daftar pelajaran kelas
  - d). Daftar piket kelas
  - e). Buku absensi siswa
  - f). Buku kegiatan pembelajaran / buku kelas
  - g). Tata tertib siswa
- 3). Penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa
- 4) Pengisian daftar kumpulan nilai siswa (Legger)
- 5) Pembuatan catatan khusus tentang siswa



- 6) Pencatatan mutasi siswa
- 7) Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
- 8) Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar

**e. Guru bimbing dan Konseling**

Bimbingan dan konseling membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1). Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- 2) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa tentang kesulitan belajar
- 3) Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
- 4) Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
- 5) Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling
- 6) Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling
- 7) Melaksanakan kegiatan analisis evaluasi belajar
- 8) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling
- 9) Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling

**f. Pustakawan Sekolah**

- 1). Perencanaan pengadaan buku-buku / bahan pustaka / media elektronika
- 2). Pengurusan pelayanan perpustakaan
- 3) Perencanaan pengembangan perpustakaan
- 4) Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku / bahan pustaka / media elektronika

- 5) Inventarisasi dan pengadministrasian buku-buku / bahan pustaka / media elektronika
- 6) Melakukan layanan bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta masyarakat
- 7) Penyimpanan buku-buku perpustakaan / media elektronika
- 8) Menyusun tata tertib perpustakaan
- 9) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala

**g. Laboran**

Pengelola laboratorium membantu kepala sekolah dan kegiatan-kegiatan berikut:

- 1). Perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium
- 2) Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium
- 3) Mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laboratorium
- 4) Memelihara dan perbaikan alat-alat laboratorium
- 5) Inventarisasi dan pengadministrasian peminjam alat-alat laboratorium
- 6) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium

**h. Kepala Tata Usaha**

Kepala tata usaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan ketata usahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1). Penyusunan program tata kerja usaha sekolah
- 2) Pengelolaan keuangan sekolah
- 3) Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa

- 4) Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah
- 5) Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah
- 6) Penyusunan dan menyajikan data/statistik sekolah
- 7) Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7 K
- 8) Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketata-usahaan secara berkala

**i. Teknisi Media**

- 1). Merencanakan pengadaan alat-alat media
- 2) Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan media
- 3) Menyusun program kegiatan teknisi media
- 4) Mengatur penyimpanan, pemeliharaan dan perbaikan alat-alat media
- 5) Inventaris dan pengadministrasian alat-alat media
- 6) Menyusun laporan pemanfaatan alat-alat media

**j. Tukang Kebun**

- 1). Mengusulkan keperluan alat perkebunan
- 2) Merencanakan distribusi, jenis dan pemilahan tanaman
- 3) Memotong rumput
- 4) Menyiangi rumput liar
- 5) Memelihara dan memangkas tanaman
- 6) Memupuk
- 7). Memberantas hama dan penyakit tanaman
- 8) Menjaga kebersihan dan keindahan tanaman serta kerindangan
- 9) Merawat tanaman dan infrastrukturnya (pagar, saluran air)

- 10) Merawat dan memperbaiki peralatan kebun
- 11) Membuang sampah kebun dan lingkungan sekolah ke tempat sampah

**k. Penjaga**

- 1). Mengisi buku catatan kejadian
- 2) Mengantar / memberi petunjuk tamu sekolah
- 3) Mengamankan pelaksanaan upacara, PBM, EBTA/EBTANAAS, rapat
- 4) Menjaga kebersihan Pos Jaga
- 5) Menjaga ketenangan dan keamanan siang dan malam
- 6) Merawat peralatan jaga malam
- 7 Melaporkan kejadian secepatnya, bila ada

**4. Keadaan Guru dan Siswa SMP Negeri I Patikraja**

Keadaan guru SMP Negeri I Patikraja terdiri dari guru tetap, guru tidak tetap dan guru bantu. Guru tetap adalah guru yang mempunyai tugas mengajar karena tugas dari pemerintah baik dari Departemen Pendidikan Nasional maupun Departemen Agama. Guru tidak tetap terdiri dari dua jenis, yaitu guru tidak tetap yang mendapatkan kesejahteraan atau honorarium dari pemerintah daerah dan guru tidak tetap yang mendapat penghasilan yang bersumber dari komite sekolah, sedangkan guru bantu mendapatkan penghasilan dari pemerintah pusat. Dibawah ini disajikan tabel keadaan guru, jumlah siswa dan daftar karyawan.

Tabel 2

## Keadaan Guru SMP Negeri I Patikraja

No	Nama / NIP	L/P	Guru bidang study	Pangkat/Gol TMT	Status	Ijazah, Jurusan dan Tahun diperoleh
1	2	3	4	5	6	7
1	Bangun Sungkono F, M.Pd 130 799 742	L	Kep Sek/IPS	Pembina IV/a 01-04-1999	PNS	S2/IPS/2000
2	Dirsam, A. Md.Pd 130 345 625	L	Fisika	Pembina IV/a 01-10-1998	PNS	D3/IPA/1998
3	Drs. Seno 130 907 320	L	BK/TIK	Pembina IV/a 01-04-1999	PNS	SI/BP/1998
4	Drs. Nur Seto Amin 131 768 690	L	Penjaskes	Pembina IV/a 01-10-1999	PNS	SI/OR/1987
5	Dra. Reny Ekowati 131 784 503	P	Biologi	Pembina IV/a 01-04-2003	PNS	SI/Biologi/1992
6	Sri Hidayat, BA 131 784 503	P	Agama	Pembina IV/a 01-04-2003	PNS	D3/Agama/1979
7	Umi Kustiatur, S.Pd 130 797 881	P	PPKn	Pembina IV/a 01-10-2003	PNS	SI/PPKn/
8	Sri Budi Utami 130 879 335	P	EKOP/Sejarah	Pembina IV/a 01-10-2004	PNS	S1/Ekonomi/2000
9	Sukirwan, S.Pd 131 815 254	L	Penjas/KTK	Pembina IV/a 01-04-2005	PNS	S1/OR/1997
10	Titi Supriyati, S.Pd 131 098 801	P	PPKn/sejarah	Pembina IV/a 01-10-2005	PNS	S1/PPKn/1999
11	Hardjita 131 287 382	L	Bhs. Inggris	Pembina IV/a 01-04-2006	PNS	D2/Bhs. Inggris/1982
12	Satubi 131 263 891	L	KTK/BMS	Pembina IV/a 01-04-2006	PNS	D1/Kesenian/1982
13	Muryanta, BA 131 639 741	L	BK	Pembina IV/a 01-04-2006	PNS	D3/BP/1981
14	Suminiyati, S.Pd 131 100 490	P	Matematika	Pembina IV/a 01-10-2006	PNS	S1/Matematika/2002
15	Drs. Teguh Widodo 132 141 979	P	Bhs. Inggris	Pembina IV/a 01-10-2006	PNS	S1/Bhs. Inggris/1992
16	Raswati, S.Pd 131 567 891	P	Bhs. Indonesia	Pembina IV/a 01-10-2007	PNS	S1/Bhs. Indonesia/1999
17	ZuhriyahNurul Qah, S.Pd 131 789 858	P	Bhs. Indonesia	Pembina IV/a 01-04-2007	PNS	S1/Bhs. Indonesia/2002
18	Karsam 131 429 287	P	Bhs. Jawa/BMS	Pembina IV/a 01-10-2005	PNS	D1/Bhs. Jawa/2000
19	Retno Probawastuti, S.Pd 131 407 547	P	PKK	Penata TK.I III/d 01-10-2005	PNS	S1/PKK/2000
20	Bono, S.Pd 132 071 625	P	Matematika	Penata TK.I III/d 01-04-2007	PNS	S1/BK/2004
21	Cilik Astuti, S.Pd 132 191 881	P	Geografi	Penata TK.I III/d 01-10-2006	PNS	S1/Geografi/1995

No	Nama / NIP	L/P	Guru bidang study	Pangkat/Gol TMT	Status	Ijazah, Jurusan dan Tahun diperoleh
1	2	3	4	5	6	7
22	Dra. Ida Ayu Komang Sri 132 191 881	P	Biologi	Penata TK.I III/d 01-04-2007	PNS	S1/Biologi/1992
23	Nuri Widhia Dwi R, S.Pd 132 192 853	P	BK	Penata TK.I III/d 01-10-2006	PNS	S1/BK/1996
24	Roch. Mayang Mekar, S.Pd 132 087 459	P	Fisika	Penata TK.I III/d 01-10-2007	PNS	S1/Fisika/2001
25	Dra. Sukesi Trisnowati 132 196 294	P	Bhs. Indonesia	Penata TK.I III/d 01-04-2007	PNS	S1/Bhs. Indonesia/1993
26	Sudirah, S.Pd 132 229 238	P	Biologi	Penata TK.I III/d 01-04-2007	PNS	S1/Biologi/1998
27	Siti Rochanah, S.Pd 132 116 801	P	Bhs. Inggris	Penata III/C 01-10-2006	PNS	S1/Bhs. Inggris/
28	Suchedi 131 661 333	L	Bud. Banyumas	Penata Muda TK III/b01-04- 2006	PNS	D1/Kesenian/1986
29	Suhartiningsih, S.Pd 500 586 379	P	Bhs Indonesia	Penata Muda TK III/a01-04- 2006	PNS	S1/Bhs. Indonesia/1987
30	Eny Andriawati, S.Pd 500 160 489	P	Bhs.Jawa /budi pekerti	Penata Muda III/a 01-01-2007	CPNS	S1/PPKn/1993
31	Slasaningsi Dwi Lri, S.Pd	P	Ekonomi		GTT	S1/Ekonomi/1996
32	Kusmiyati, S. Ag	P	Agama		GTT	S1/Agama/2000
33	Iis Suhartini, S.Pd.Si	P	Matematikan/ TIK		GTT	S1/Matematika/

Patikraja Juli 2007

Kepala Sekolah,

Bangun Sukono F, M.Pd  
NIP 130 799 742

Tabel 3

**Daftar Keadaan Siswa tahun Pelajaran 2007/2008  
Bulan Februari 2008**

Kelas	Awal Bulan			Mutasi						Akhir Bulan		
	L	P	Jumlah	Masuk			Keluar			L	P	Jumlah
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
VII.A	18	22	40	-	-	-	-	-	-	18	22	40
VII.B	18	22	40							18	22	40
VII.C	16	23	39							16	23	39
VII.D	18	23	41							18	23	41
VII.E	18	24	42							18	24	42
VII.F	20	20	40							20	20	40
Jumlah	108	134	242							108	134	242
VIII.A	14	27	41							14	27	41
VIII.B	13	27	40							13	27	40
VIII.C	13	26	39							13	26	39
VIII.D	14	26	40							14	26	40
VIII.E	14	26	40							14	26	40
VIII.F	14	26	40							14	26	40
Jumlah	82	158	240							82	158	240
IX.A	18	22	40							18	22	40
IX.B	18	22	40							18	22	40
IX.C	18	24	42							18	24	42
IX.D	20	22	42							20	22	42
IX.E	18	24	42							18	24	42
Jumlah	92	114	206							92	114	206
Jumlah Seluruh	282	406	688							282	406	688

Patikraja, 29 Februari 2008  
Kepala SMP N 1 Patikraja

Bangun Sukono F., M.Pd  
NIP 130 799 742

**Tabel 4**  
**Data Keadaan Pegawai Tata Usaha**  
**SMP Negeri 1 Patikraja**

No	Nama/NIP	L/P	Pangkat/Gol	Pendidikan	Jabatan
1	Supriyadi 130 925 364	L	Penata Muda TK I III/b 01-04-2001	SMA	Kep. Tata Usaha
2	Misnanto, S.Pd 131 683 198	L	Penata Muda TK I III/b 01-04-2007	SMA	Bend. BOS
3	Supriyadi 131 586 379	L	Pengatur II/c 01-10-2004	SMA	Bend. Rutin
4	Ratna Kartika 500 164 857	P	CPNS II/a 01-01-2007	SMA	Administrasi TU
5	Mujianto	L	PTT	STM	Staff
6	Sugeng Riyanto	L	PTT	SMEA	Staff
7	Supriyatin	P	PTT	SMP	Staff
8	Triyono	L	PTT	SMP	Pesuruh
9	Sutarno	L	PTT	MTs	Penjaga Malam
10	Kardi	L	PTT	SMP	Pesuruh
11	Slamet Riyadi	L	PTT	STM	Penjaga Malam
12	Abas Rosadhi	L	PTT	STM	Staff
13	Susiwi Martini	P	PTT	SMEA	Staff
14	Eko Fioni	L	PTT	SMEA	Staff

Patikraja, Juli 2007  
Kepala Sekolah,

Bangun Sukono F, M.Pd  
NIP 130 799 742



## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Kegiatan Bimbingan dan Konseling Klasikal yang Efektif di SMP Negeri 1**

#### **Patikraja**

Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan bimbingan di sekolah, penyusun mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Patikraja sebagai model penelitian. Setelah mengadakan pengamatan, pencatatan dan wawancara di lokasi penelitian SMP Negeri 1 Patikraja dari bulan Desember tahun 2007 hingga Maret 2008, peneliti memperoleh data dan hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian yang sedang peneliti lakukan. Hasil penelitian ini akan peneliti uraikan sebagai berikut:

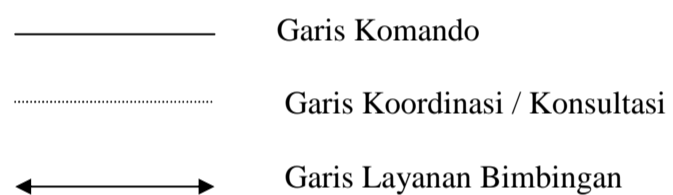
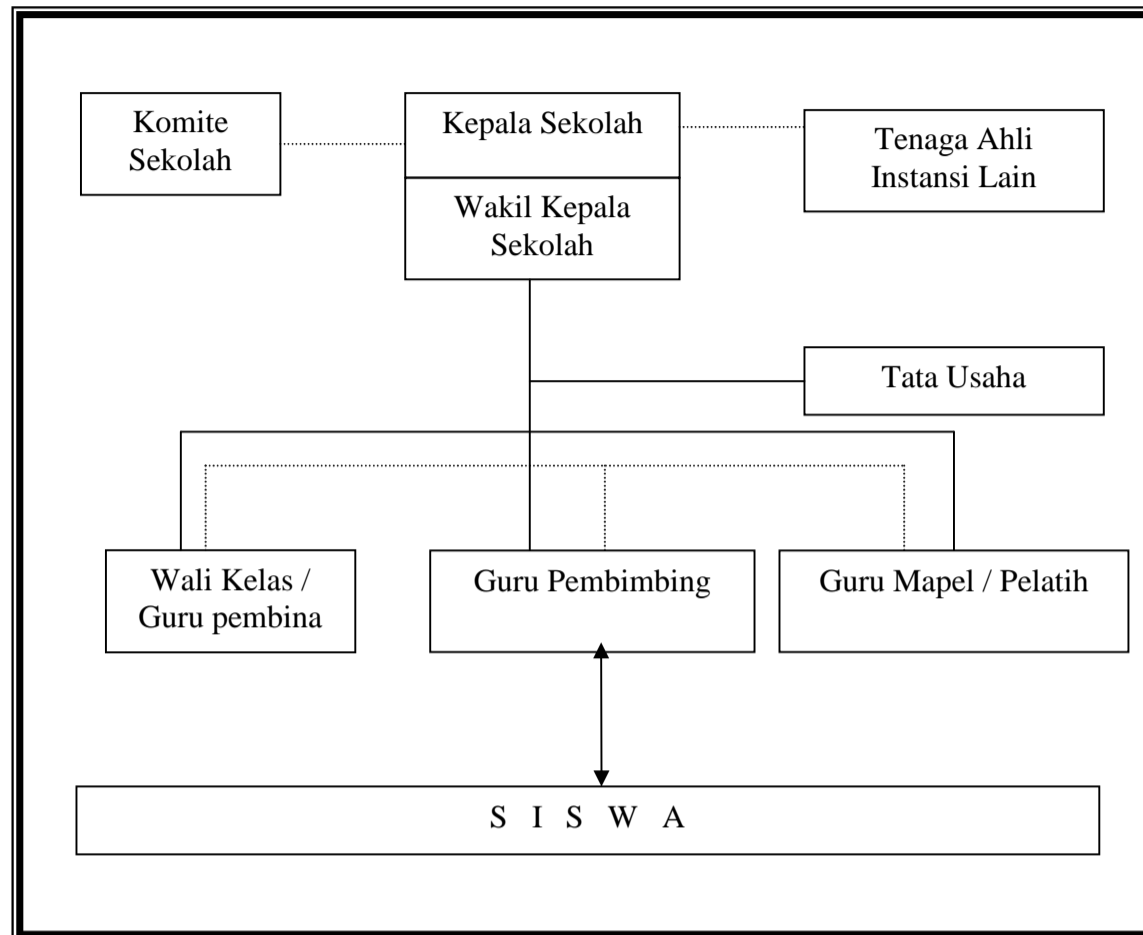
#### **a. Pengelolaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Yang Efektif di SMP Negeri 1 Patikraja**

Pengelolaan pelayanan bimbingan konseling mengacu pada program kegiatan yang sudah direncanakan. Mekanisme kegiatannya mengikut sertakan seluruh personalia sekolah yang ada yang terkait dengan kegiatan bimbingan dan konseling menurut tanggungjawab dan posisinya masing-masing. Untuk pengumpulan data siswa dibantu oleh staf TU, pada kegiatan bimbingan mental sepiritual kerja sama dengan guru PKn, Wali kelas dan guru Pendidikan Agama, dalam membina kedisiplinan kerja sama dengan pembina siswa.

Organisasi pelayanan bimbingan dan konseling yang terlihat dibawah ini meliputi segenap unsur yang terlibat dalam proses pendidikan seperti: Komite sekolah, Kepala Sekolah, Wakil Kepala sekolah, tenaga ahli instansi lain, tata usaha, wali kelas,

guru Pembina, guru pembimbing, dan guru mata pelajaran atau guru pelatih.

### ORGANISASI PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING



Gambar 6 : Struktur Organisasi BK SMP Negeri I Patikraja

#### b. Personil Pelaksanaan Layanan Bimbingan

Personil pelaksanaan pelayanan bimbingan adalah segenap unsur yang terkait di dalam organisasi pelayanan bimbingan, dengan koordinator guru pembimbing / konselor sebagai pelaksana utamanya. Uraian tugas masing-masing personil tersebut

adalah sebagai berikut:

*1). Kepala Sekolah*

Sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan secara menyeluruh di sekolah yang bersangkutan, tugas kepala sekolah adalah ;

- a). Mengkoordinasikan segenap kegiatan yang diprogramkan di sekolah, sehingga pelayanan pengajaran, latihan, dan bimbingan merupakan satu kesatuan yang terpadu, harmonis, dan dinamis.
- b). Menyediakan prasarana, tenaga, sarana, dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya pelayanan bimbingan yang efektif dan efisien.
- c). Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tindak lanjut pelayanan bimbingan.
- d). Mempertanggungjawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan di sekolah kepada Kanwil / Kandep yang menjadi atasannya.

*2). Wakil Kepala Sekolah*

Wakil kepala sekolah membantu Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas kepala sekolah termasuk pelaksanaan bimbingan.

*3). Koordinator Bimbingan*

Koordinator bimbingan bertugas mengkoordinasikan para guru pembimbing dalam:

- a). Memasyarakatkan pelayanan bimbingan kepada segenap warga sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat.
- b). Menyusun program bimbingan
- c). Melaksanakan program bimbingan

- d). Mengadministrasikan pelayanan bimbingan.
- e). Menilai program dan pelaksanaan bimbingan
- f). Memberikan tindak lanjut terhadap hasil penilaian bimbingan

4). *Guru Pembimbing / Konselor*

Sebagai pelaksana utama, tenaga inti dan ahli, guru pembimbing / konselor bertugas:

- a). Memasyarakatkan pelayanan bimbingan
- b). Merencanakan program bimbingan
- c). Melaksanakan segenap layanan bimbingan
- d). Melaksanakan kegiatan pendukung bimbingan
- e). Menilai proses dan hasil pelayanan bimbingan dan kegiatan pendukungnya.
- f). Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian
- g). Mengadministrasikan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan yang dilaksanakannya.
- h). Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan kepada koordinator bimbingan dan kepala sekolah.

5). *Guru Mata Pelajaran / Pelatih*

Sebagai tenaga ahli pengajar dan atau pelatihan dalam pelajaran atau program pelatihan tertentu, dan sebagai personil yang sehari-hari langsung berhubungan dengan siswa, peranan guru mata pelajaran dan pelatih dalam pelayanan bimbingan adalah:

- a). Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan kepa siswa
- b). Membantu guru pembimbing / konselor mengidentifikasi siswa-siswa yang

memerlukan layanan bimbingan.

- c). Mengalihkan siswa yang memerlukan layanan bimbingan kepada guru pembimbing / konselor.
- d). Menerima siswa alih tangan dari pembimbing / konselor, yaitu siswa yang menurut guru pembimbing / konselor memerlukan layanan pengajaran khusus (seperti pengajaran perbaikan, program pengayaan)
- e). Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru – siswa dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan-an.
- f). Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan / kegiatan bimbingan untuk mengikuti / menjalani layanan / kegiatan yang dimaksud.
- g). Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti konferensi kasus.

6). *Wali Kelas*

Sebagai pengelola kelas tertentu, dalam pelayanan bimbingan wali kelas berperan:

- a). Membantu guru pembimbing / konselor melaksanakan tugas-tugas khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- b). Membantu guru mata pelajaran / pelatih melaksanakan perannya dalam melayani bimbingan, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- c). Membantu memberi kesempatan dan kemudahan bagi siswa, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya, untuk mengikuti atau menjalani layanan dan atau kegiatan bimbingan.

### c. Fungsi Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Patikraja

Fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari kegunaan atau manfaat, ataupun keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh melalui layanan tersebut. Fungsi-fungsi itu dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi pokok, yaitu: Fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan. (CHW.No.3)

#### 1). *Fungsi Pemahaman*

Dalam fungsi pemahaman, kegunaan, manfaat, atau keuntungan-keuntungan apa yang dapat diberikan oleh layanan bimbingan dan konseling? Jasa yang diberikan oleh pelayanan ini adalah berkenaan dengan pemahaman. Pemahaman tentang apa dan oleh siapa? Pertanyaan yang terakhir itu perlu dijawab dengan mengaitkan fokus utbimbingan dan konseling, yaitu klien dengan berbagai masalahnya, dan dengan tujuan-tujuan konseling. Berkenaan dengan kedua hal tersebut, pemahaman yang sangat perlu dihasilkan oleh pelayanan bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang diri klien beserta permasalahannya oleh klien sendiri dan oleh pihak-pihak yang akan membantu klien, serta pemahaman tentang lingkungan klien oleh klien.

#### a). Pemahaman tentang klien

Pemahaman tentang klien merupakan titik tolak upaya pemberi bantuan terhadap klien. Sebelum seorang konselor atau pihak-pihak yang lain dapat memberikan layanan tertentu kepada klien, maka mereka perlu terlebih dahulu memahami individu yang akan dibantu itu. Pemahaman tersebut tidak hanya sekedar mengenal diri klien, melainkan lebih jauh lagi, yaitu pemahaman yang

menyangkut latar belakang pribadi klien, kekuatan dan kelemahannya, serta kondisi lingkungannya.

b). Pemahaman tentang masalah klien

Apabila pelayanan bimbingan dan upaya penanganan masalah klien, maka pemahaman terhadap masalah klien merupakan sesuatu yang wajib adanya. Tanpa pemahaman terhadap masalah, penanganan terhadap masalah itu tidak mungkin dilakukan. Pemahaman terhadap masalah klien itu terutama menyangkut jenis masalahnya, intensitasnya, sangkut-pautnya, sebab-sebabnya, dan kemungkinan berkembangnya (kalau tidak segera diatasi).

c). Pemahaman tentang lingkungan yang “Lebih Luas”

Secara sempit lingkungan diartikan sebagai kondisi sekitar individu yang secara langsung mempengaruhi individu tersebut, seperti keadaan rumah tempat tinggal, keadaan sosio ekonomi dan sosio emosional keluarga, keadaan hubungan antara tetangga dan teman sebaya, dan sebagainya. Paparan singkat lebih lanjut berikut ini menyangkut beberapa jenis lingkungan yang “lebih luas”, seperti lingkungan sekolah bagi para siswa, lingkungan kerja dan industri bagi para karyawan, dan lingkungan-lingkungan kerja bagi individu-individu sesuai dengan sangkut-paut masing-masing. Termasuk ke dalam lingkungan yang lebih luas itu adalah berbagai informasi yang diperlukan oleh individu, seperti informasi pendidikan dan jabatan bagi para siswa, informasi promosi dan pendidikan lebih lanjut bagi para karyawan, dan lain sebagainya.

Para siswa perlu memahami dengan baik lingkungan sekolah, yang meliputi lingkungan fisik, berbagai hak dan tanggung jawab siswa terhadap sekolah, disiplin

yang harus dipatuhi oleh siswa, aturan-aturan yang menyangkut kurikulum, pengajaran, penilaian, kenaikan kelas, hubungan dengan guru dan sesama siswa, kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh sekolah, dan lain sebagainya. Pemahaman yang baik terhadap hal-hal tersebut akan memungkinkan siswa menjalani kehidupan sekolah sebagaimana dikehendaki.

Disamping itu para siswa juga perlu diberi kesempatan untuk memahami berbagai informasi yang berguna berkenaan dengan sangkut-paut pendidikan yang sedang dijalannya sekarang dengan pendidikan lanjutannya, dan dengan kemungkinan pekerjaan yang dapat dikembangkan kelak. Bahan-bahan tersebut sering disebut informasi pendidikan dan informasi jabatan / pekerjaan. Dengan berbagi informasi itu para siswa dimungkinkan menjangkau dunia luar sekolah, dan sudah mulai menjangkau masa depan mereka. Klien-klien dari lingkungan tertentu juga memerlukan pemahaman tentang lingkungan mereka yang “lebih luas”. Para karyawan (dalam bimbingan dan konseling jabatan) memerlukan pemahaman tentang pekerjaan yang mereka geluti, hubungan kerja dengan pihak-pihak tertentu, sistem tertentu, sistem promosi, pendidikan untuk pengembangan karier yang lanjut, organisasi serikat pekerja, dan lain-lain. Para orang tua dan suami / istri (dalam bimbingan dan konseling keluarga dan perkawinan) memerlukan pemahaman tentang berbagai hal yang menyangkut kehidupan keluarga dan perkawinan, seperti pemeliharaan anak, seks yang sehat, keluarga berencana, dan lain-lain. Pemahaman seperti itu amat berguna bagi pelaksanaan tugas mereka sehari-hari, ataupun pemecahan masalah mereka dan pencapaian tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Pemahaman oleh klien tentang lingkungan yang



“lebih luas” perlu dikembangkan oleh pelayanan bimbingan dan konseling. Pemahaman tentang hal-hal seperti itu akan makin terasa manfaatnya apabila dikaitkan dengan masalah yang dialami klien, baik secara individu maupun kelompok. Namun demikian pengembangan seperti itu sifatnya lebih luas, tidak semata-mata terkait pada permasalahan klien yang sedang ditangani oleh konselor, dan pengembangannya dapat dilakukan atas permintaan klien ataupun tidak. Konselor perlu menyusun program yang lebih luas untuk pemahaman yang dimaksud itu. Kerja sama antara konselor dan pihak-pihak lain, seperti guru dan wali kelas di sekolah, pejabat ketenagakerjaan dan dari kalangan industri, dan lain-lain, amat diperlukan.

## 2). *Fungsi pencegahan*

Ada suatu program yang dikembangkan dalam bidang kesehatan, yaitu “mencegah lebih baik daripada mengobati”. Slogan ini relevan dengan bidang bimbingan dan konseling yang sangat mendambakan sebaiknya individu tidak mengalami sesuatu masalah. Apabila individu tidak mengalami suatu masalah, maka besarlah kemungkinan ia akan dapat melaksanakan proses perkembangan dengan baik, dan kegiatan kehidupannya pun dapat terlaksana tanpa ada hambatan yang berarti. Pada gilirannya, prestasi yang hendak dicapainya dapat pula semakin meningkat.

Upaya pencegahan memang telah disebut orang sejak puluhan tahun yang lalu. Pencegahan diterima sebagai sesuatu yang baik dan perlu dilaksanakan. Tetapi hal itu kebanyakan baru disebut-sebut saja; perwujudannya yang bersifat operasional konkrit belum banyak terlihat.

Bagi konselor profesional yang misi tugasnya dipenuhi dengan perjuangan

untuk menyingkirkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi perkembangan individu, upaya pencegahan tidak sekedar merupakan ide yang bagus, tetapi adalah suatu keharusan yang bersifat etis. Oleh karena itu, pelaksanaan fungsi pencegahan bagi konselor merupakan bagian dari tugas kewajibannya yang amat penting.

### 3). *Fungsi Pengentasan*

Dalam kehidupan sehari-hari, bila seorang menderita “demam” dan “demamnya” tidak dapat disembuhkan dengan dikerok atau dengan meminum obat, maka ia akan pergi ke dokter. Apa yang diharapkan dari orang tersebut dari pelayanan dokter? Tentulah kesembuhan dari penyakit yang dideritanya. Demikian pula analognya bila seorang mengalami masalah yang tidak mampu diatasi sendiri, ia pergi ke konselor, dengan harapan masalahnya dapat teratasi.

Orang yang mengalami masalah itu dianggap berada dalam suatu keadaan yang tidak mengenakan, sehingga perlu diangkat atau dikeluarkan dari keadaan yang tidak mengenakan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan itu adalah upaya pengentasan melalui pelayanan bimbingan. Dalam hal ini pelayanan bimbingan dan konseling menyelenggarakan fungsi pengentasan.

### 4). *Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan*

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai sebelumnya. Inteligensi yang tinggi, bakat yang istimewa, minat yang menonjol untuk hal-hal yang positif dan produktif, sikap dan kebiasaan yang telah terbina dalam bertindak dan bertingkah laku sehari-hari, cita-cita yang tinggi dan realistis, kebugaran dan kesehatan jasmani, hubungan sosial yang

harmonis dan dinamis, dan berbagai aspek positif lainnya dari individu perlu dipertahankan dan dipelihara. Bukan itu saja, lingkungan yang baik pun termasuk lingkungan fisik, sosial dan budaya harus dipelihara dan sebesar-besarnya dimanfaatkan untuk kepentingan individu dan orang lain.

Pemeliharaan yang baik bukanlah sekedar mempertahankan agar hal-hal yang dimaksudkan tetap utuh, tidak rusak dan tetap dalam keadaan semula, melainkan juga mengusahakan agar hal-hal tersebut bertambah baik, kalau dapat lebih indah, lebih menyenangkan, memiliki nilai tambah dari waktu sebelumnya. Pemeliharaan yang demikian itu adalah pemeliharaan yang membangun, pemeliharaan yang memperkembangkan. Oleh karena itu fungsi pemeliharaan dan pengembangan tidak dapat dipisahkan, keduanya berfungsi seiring dan saling menunjang.

Memperhatikan kaitan antara keempat fungsi bimbingan dan konseling, fungsi pemeliharaan dan pengembangan tampaknya bersifat lebih umum dan terkait dengan ketiga fungsi lainnya. Pada dasarnya fungsi pemeliharaan dan pengembangan merupakan tujuan umum dari seluruh layanan pemuliaan manusia, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling. Dengan demikian, sewaktu pembimbing menjalankan fungsi pemahaman, pecegahan dan pengentasan, ia perlu menyadari bahwa pelayanan yang diberikannya itu sebenarnya juga mengemban fungsi pemeliharaan dan pengembangan segenap potensi individu dalam keempat dimensi kemanusiaan.

#### **d. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Patikraja**

##### *1) Layanan Orientasi*

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk

memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang. Ibarat seseorang yang baru pertama kali datang ke sebuah kota besar, maka ia berada dalam keadaan serba “buta”, buta tentang arah yang hendak dituju, buta tentang jalan-jalan, dan buta ini dan itu. Akibat dari kebutaanya itu, tidak jarang ada yang tersesat dan tidak mencapai apa yang ditujunya. Demikian juga bagi baru di sekolah dan bagi orang-orang yang memasuki dunia kerja, mereka belum banyak mengenal tentang lingkungan yang baru dimasukinya. (CHW. No. 03)

## 2). *Layanan Infomasi*

Secara umum, bersama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan orientasi dan informasi itu pertamatama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling. Lebih jauh, layanan orientasi dan informasi akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitannya antara bahan-bahan orientasi dan informasi itu dengan permasalahan individu.

Didalam masyarakat tersedia banyak kesempatan-kesempatan pendidikan, kesempatan kerja, kesempatan hubungan antara satu sama lain tetapi tidak semua individu yang sebenarnya berkepentingan dengan kesempatan itu mengetahui dan memahaminya dengan baik. Kekurangtahuan dan kekurangpahaman itu sering

membuat mereka kehilangan kesempatan, salah pilih atau salah arah, seperti salah pilih jurusan, salah pilih pekerjaan, dan tidak dapat meraih kesempatan kerja dengan baik sesuai dengan cita-cita, bakat, dan minatminatnya. Sudah tentu kejadian-kejadian ini akan merugikan, tidak saja bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Untuk menghindari kejadian-kejadian yang dapat merugikan itu mereka perlu dibekali dengan informasi yang cukup akurat.

Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi itu perlu diselenggarakan. Pertama, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. Dalam masyarakat yang serba majemuk semakin kompleks, pengambilan keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan sebagian besar terletak di tangan individu itu sendiri. Dalam hal ini, layanan informasi berusaha merangsang individu untuk dapat secara kritis mempelajari berbagai informasi berkaitan dengan hajat hidup dan perkembangannya.

Kedua, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu. Dengan kata lain, berdasarkan atas informasi yang diberikan itu individu diharapkan dapat membuat rencana-rencana dan keputusan tentang masa depannya serta bertanggungjawab atas rencana dan keputusan yang dibuatnya itu. dan ketiga setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda

disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu. Pertemuan antara keunikan individu dan variasi kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat yang lebih luas, diharapkan dapat menciptakan berbagai kondisi baru baik bagi individu yang bersangkutan maupun bagi masyarakat, yang semuanya itu sesuai dengan keinginan individu dan masyarakat. Dengan demikian akan terciptalah dinamika perkembangan individu dan masyarakat berdasarkan potensi positif yang ada pada diri individu dan masyarakat.

Dengan ketiga alasan itu, layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya. Lebih-lebih apabila diingatkan bahwa “masa depan adalah abad informasi”, maka barang siapa tidak memperoleh informasi, maka ia akan tertinggal dan akan kehilangan masa depan.

### 3). *Layanan Penempatan Penyaluran*

Individu sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan, sehingga tidak sedikit individu yang bakat, kemampuan minat, dan hobinya tidak tersalurkan dengan baik. Individu seperti itu tidak mencapai perkembangan secara optimal. Mereka memerlukan bantuan atau bimbingan dari orang-orang dewasa, terutama konselor, dalam menyalurkan potensi dan mengembangkan dirinya.

Di sekolah banyak wadah dan kegiatan yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan bakat, kemampuan dan minat serta hobi, misalnya kegiatan kesenian, olahraga, kelompok-kelompok belajar, dan sebagainya. Demikian juga untuk pengembangan bakat dan minat yang lebih lanjut, sekolah menyediakan jurusan-jurusan dan program-program khusus pendidikan dan latihan.

### 4). *Layanan Bimbingan Belajar*

Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapatkan layanan bimbingan memadai.

Layanan bimbingan belajar dilaksanakan melalui tahap-tahap: pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar, pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar, dan pemberian bantuan pengentasan masalah belajar.

*a). Pengenalan Siswa yang Mengalami Masalah Belajar*

Di sekolah, di samping banyak siswa yang berhasil secara gemilang dalam belajar, sering pula dijumpai adanya siswa yang gagal, seperti, angka-angka rapor rendah, tidak naik kelas, tidak lulus ujian akhir, dan sebagainya. Secara umum, siswa-siswa yang seperti itu dapat dipandang sebagai siswa-siswa yang mengalami masalah belajar. Secara lebih luas, masalah belajar tidak hanya terbatas pada contoh-contoh yang disebutkan itu. masalah belajar memiliki bentuk yang banyak ragamnya, yang pada umumnya dapat digolongkan atas:

- (1). Keterlambatan akademik, yaitu keadaan siswa yang diperkirakan memiliki intelegensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkannya secara optimal.
- (2). Ketercepatan dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang memiliki bakat akademik yang cukup tinggi atau memiliki IQ 130 atau lebih, tetapi masih memerlukan tugas-tugas khusus untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan belajar yang amat tinggi itu.

- (3). Sangat lambat dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai dan perlu dipertimbangkan untuk mendapat pendidikan dan pengajaran khusus.
- (4). Kurang motivasi dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang kurang bersemangat dalam belajar, mereka seolah-olah tampak jera dan malas.
- (5). Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar, yaitu kondisi siswa yang kegiatan atau perbuatan belajarnya sehari-hari antagonistik dengan yang seharusnya, seperti suka menunda-nunda tugas, mengulur-ulur waktu, membenci guru, tidak mau bertanya hal-hal yang tidak diketahuinya, dan sebagainya.

*b). Upaya membantu Siswa yang Mengalami Masalah Belajar*

Siswa yang mengalami masalah belajar seperti diutarakan di depan perlu mendapat bantuan agar masalahnya tidak berlarut-larut yang nantinya dapat mempengaruhi proses perkembangan siswa. Beberapa upaya yang dapat dilakukan adalah dengan (1) pengajaran perbaikan (2) kegiatan pengayaan (3) peningkatan motivasi belajar (4) pengembangan sikap dan kebiasaan yang efektif.

Berdasarkan hasil-hasil pengungkapan kelemahan dan kekuatan siswa dengan mempergunakan instrument /prosedur diatas, konselor dan guru merancang layanan individual maupun kelompok baik dalam bentuk penyajian klasikal, kegiatan kelompok belajar, bimbingan/konseling kelompok atau individual, atau kegiatan lainnya. Dalam pelaksanaannya peranan konselor dan guru masing-masing atau bersama-sama tergantung pada materi pelayanan. Layanan yang materinya lebih banyak menyangkut penguasaan bahan pelajaran (seperti



pengajaran perbaikan dan kegiatan pengayaan) menuntut peranan guru lebih besar, sedangkan pelayanan yang menuntut pengembangan motivasi, minat, sikap dan kebiasaan belajar menuntut lebih banyak peranan konselor. Keadaan yang lebih dikehendaki ialah apabila kedua pihak selalu bantu membantu meningkatkan kemampuan siswa belajar, baik di sekolah maupun diluar sekolah.

5). *Layanan Konseling Perorangan*

Layanan konseling yang dimaksud di sini adalah pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien. Dalam hubungan itu masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien sendiri. Dalam kaitannya itu, konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Bahkan dikatakan bahwa konseling merupakan “jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Hal itu berarti agaknya bahwa apabila layanan konseling telah memberikan jasanya, maka masalah klien akan teratasi secara efektif dan upaya-upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping. Atau dengan kata lain, konseling merupakan layanan inti yang pelaksanaannya menuntut persyaratan dan mutu usaha yang benar-benar tinggi. Ibarat seorang jejaka yang menaksir seorang gadis, apabila jejak itu telah mampu memikat “jantung hati” gadis itu, maka segala urusan dan kehendak akan dapat diselenggarakan dan dicapai dengan lancar.

Implikasi lain pengertian “jantung hati” ialah, apabila seorang konselor telah menguasai dengan sebaik-baiknya apa, mengapa dan bagaimana pelayanan konseling itu (dalam arti memahami, menghayati, dan menerapkan wawasan, pengetahuan dan

keterampilan dengan berbagai teknik dan teknologinya), maka dapat diharapkan ia akan dapat mengalami banyak kesulitan. Hal ini dapat dimengerti karena layanan konseling yang tuntas telah mencakup sebagian fungsi-fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan serta pemeliharaan dan pengembangan. Di samping itu, perlu dipahami pula bahwa “konseling multi dimensional”, sebagaimana telah disebutkan terdahulu, menjangkau aspek-aspek yang lebih luas daripada apa yang muncul pada saat wawancara konseling. Isi konseling menyangkut berbagai segi kehidupan dan perkembangan klien yang mungkin perlu dikaitkan pada layanan-layanan orientasi dan informasi, penempatan dan penyaluran, serta bimbingan belajar. Dalam hubungan itu semua dapat dimengerti bahwa layanan konseling bersangkutan dengan jenis-jenis layanan bimbingan lainnya, dan dengan segenap fungsi bimbingan konseling.

6). *Layanan Bimbingan Konseling Kelompok*

Apabila konseling perorangan menunjukkan layanan kepada individu atau klien orang-perorangan, maka bimbingan dan konseling kelompok mengarahkan layanan kepada sekelompok individu. Dengan satu kali kegiatan, layanan kelompok itu memberikan manfaat atau jasa kepada sejumlah orang. Kemanfaatan yang lebih luas inilah yang paling menjadi perhatian semua pihak berkenaan dengan layanan kelompok itu. Apabila pada zaman yang menekankan perlunya efisiensi, perlunya perluasan pelayanan jasa, yang mampu menjangkau lebih banyak konsumen secara cepat dan tepat, layanan kelompok semakin menarik. Pada tahun 2004 layanan konseling kelompok mendominasi segenap upaya pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Pada waktu itu dunia dan masyarakat sudah sangat terbuka, lembaga-lembaga kemasya-rakatan, sekolah, dan keluarga juga sangat terbuka, arus informasi

dan mobilitas penduduk semakin deras, segala macam kebutuhan semakin meningkat baik jenisnya maupun intensitasnya hal itu semua mengakibatkan semakin banyak orang memerlukan bimbingan dan konseling yang tepat dalam waktu yang relatif cepat. Jawaban terhadap tantangan itu ialah konseling kelompok.

Keunggulan yang diberikan oleh layanan kelompok ternyata bukan hanya menyangkut aspek ekonomi / efisiensi sebagaimana dituturkan di atas. Dinamika perubahan yang terjadi ketika layanan itu berlangsung juga amat menarik perhatian. Dalam layanan kelompok interaksi antara individu anggota kelompok merupakan suatu yang khas, yang tidak mungkin terjadi pada konseling perorangan. Dengan interaksi sosial yang intensif dan dinamis selama berlangsungnya layanan, diharapkan tujuan-tujuan layanan (yang sejajar dengan kebutuhan-kebutuhan individu anggota kelompok) dapat tercapai secara lebih mantap. Selain itu, karena para anggota kelompok dalam interaksi mereka membawakan kondisi pribadinya, sebagaimana mereka masing-masing tampilkan dalam kehidupan sehari-hari, maka dinamika kelompok yang terjadi di dalam kelompok itu mencerminkan suasana kehidupan nyata yang dapat terwujud lagi apabila kelompok terdiri dari individu-individu heterogen, terutama dari segi latar belakang dan pengalaman mereka masing-masing. Keadaan nyata yang dihadirkan di dalam kelompok kegiatan kelompok itu merupakan keunggulan dari layanan konseling kelompok.

Selain hal-hal tersebut, keuntungan keempat, yang telah lama dikenal ialah bahwa layanan konseling kelompok dapat merupakan wilayah penjajagan awal bagi (calon) klien untuk memasuki layanan konseling perorangan. Bagi para calon klien itu, dinamika interaksi di dalam kelompok membuahkan berbagai hal yang pendalamnya

lebih lanjut akan dapat dilakukan dalam layanan konseling perorangan. Dengan demikian, layanan konseling kelompok dapat menjadi tempat pengembangan keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi sosial bagi klien setelah menerima layanan konseling perorangan, maka kala buah layanan perorangan itu menganjurkan perlunya pengembangan keterampilan yang disebutkan itu. Dengan demikian, konseling perorangan memperoleh manfaat anda dari konseling kelompok.

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Telah lama dikenal bahwa berbagai informasi berkenaan dengan orientasi siswa baru, pindah program dan peta sosiometri siswa serta bagaiman mengem-bangkan hubungan antara siswa dapat disampaikan dan dibahas dalam bimbingan kelompok. Dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para kelompok.

Kalau dianalisis, khususnya dalam kaitannya dengan unsur kelompok keempat unsur yang membentuk kelompok, maka dapat diketahui bahwa tujuan yang hendak dicapai oleh kelompok tersebut ialah menerima rencana dan membuat keputusan, atau untuk keperluan lain yang relevan dengan informasi yang diberikan. Pemberian informasi itu kepada sejumlah siswa (misalnya siswa satu kelas) dan individu-individu lainnya menelaah anggota kelompok itu. Siapakah yang memberikan informasi? Bisa

guru, atau konselor, atau nara sumber dari luar sekolah, atau bisa orang lain lagi yang ditunjuk oleh sekolah atau diminta oleh para siswa. Si pemberi informasi itulah yang dalam hal ini disebut pemimpin kelompok juga dapat bertindak orang lain, misalnya ketua kelas, yang mengarahkan teman-temannya untuk dapat menerima informasi itu, agar dapat berjalan dengan lancar dan penuh manfaat, perlu mengikuti aturan tertentu. Apa yang dilakukan oleh si pemberi dan si penerima informasi perlu mengikuti aturan tertentu ; bagaimana informasi itu diberikan dan bagaimana pula para siswa menerimanya ; apakah boleh bertanya ; apakah yang harus dilakukan agar informasi diterima, dan sebagainya.

Dari gambar diatas tampak perlu adanya beberapa hal yang menunjukkan homogenitas dalam bentuk kelompok:

*Pertama*, bimbingan kelompok para anggota kelompok homogen (yaitu siswa-siswa satu kelas atau satu tingkat kelas yang sama). *Kedua*, “masalah” yang dialami oleh semua anggota kelompok adalah sama, yaitu memerlukan informasi yang disajikan itu. *Ketiga*, tindak lanjut dari diterimanya informasi itu juga sama yaitu untuk menyusun rencana dan membuat keputusan. *Dan keempat*, reaksi atau kegiatan yang dilakukan oleh para anggota dalam proses pemberian informasi (dan tindak lanjutnya) secara relatif sama (seperti mendengarkan, mencatat, bertanya). Ciri homogenitas inilah yang ikut menandai layanan bimbingan kelompok dan membedakannya dari konseling kelompok.

Di muka telah dibicarakan beberapa hal pokok tentang layanan perorangan. Sehubungan dengan itu, layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok. Di sana ada

konselor (yang jumlahnya mungkin lebih dari seorang) dan ada klien, yaitu para anggota kelompok (yang jumlahnya paling kurang dua orang). Di sana terjadi hubungan konseling dalam suasana yang diusahakan sama seperti dalam konseling perorangan, yaitu hangat, terbuka, permisif, dan penuh keakraban. Dimana juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah (jika perlu dengan menerapkan metode-metode khusus), kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.

Unsur-unsur konseling perorangan tampil secara nyata dalam konseling kelompok. Kalau demikian adanya, apa yang membedakan konseling kelompok dari konseling perorangan? satu hal yang paling pokok ialah dinamika interaksi sosial yang dapat berkembang dengan intensif dalam suasana kelompok, yang justru tidak dijumpai dalam konseling perorangan. Di situlah keunggulan konseling kelompok. Melalui dinamika interaksi sosial yang terjadi di antara anggota kelompok, masalah yang dialami oleh masing-masing individu anggota kelompok dicoba untuk diatasi. Peranan konselor sebagai “agen pembangunan” dalam konseling perorangan diperkuat oleh peranan dinamika interaksi sosial dalam suasana kelompok. Dengan demikian, proses pengentasan masalah individu dalam konseling kelompok mendapatkan dimensi yang lebih luas. Kalau dalam konseling perorangan klien hanya memetik manfaat dari hubungannya dengan konselor saja, dalam konseling kelompok klien memperoleh bahan-bahan bagi pengembangan diri dan pengentasan masalahnya baik dari konselor maupun rekan-rekan anggota kelompok. Lebih dari itu lagi, dinamika interaksi sosial yang secara intensif terjadi dalam suasana kelompok akan meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan keterampilan sosial pada umumnya,

meningkatkan kemampuan pengendalian diri, tenggang rasa/tepo seliro. Dalam kaitan itu suasana kelompok menjadi tempat penempatan sikap, ketrampilan dan keberanian sosial yang bertenggang rasa.

Apabila dianalisis, suatu kelompok yang sedang menyelenggarakan konseling kelompok tetap memiliki dalam keempat unsur kelompoknya. Tujuan yang didukung oleh konseling kelompok semua anggota kelompok ialah terpecahkannya masalah-masalah yang dialami oleh para anggota kelompok. Anggota kelompok ialah sesama mereka yang mengikat kegiatan konseling kelompok itu. Pemimpinnya ialah konselor. Sedangkan aturan yang diikuti ialah ketentuan berkenaan dengan pengembangan suasana interaksi yang akrab, hangat, permisif, terbuka. Masing-masing anggota dalam berbicara dan menanggapi pembicara anggota lain harus dengan sopan, berusaha memahami dan menerima apa adanya pendapat orang lain, mengendalikan diri dan bertenggang rasa. Aturan lain misalnya, berbicara tidak perlu berkeliling bergiliran, dan tidak pula menunggu ditunjuk konselor; tetapi bicara tetap satu persatu, tidak berebutan; setiap masalah yang dialami anggota dibicarakan sampai tuntas satu per satu masalah mana yang didahulukan pembahasannya dan urutan berikutnya ditentukan secara musyawarah. Dengan demikian jelas bahwa konseling kelompok memang memenuhi unsur-unsur kelompok yang paling mendasar.

Tabel perbandingan antara bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

Tabel 5

*Perbandingan Antara Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*

Aspek	Bimbingan Kelompok	Konseling Kelompok
1. Jumlah anggota	Tidak terlalu dibatasi; dapat 60-80 orang	Terbatas: 5 – 10 orang
2. Kondisi dan karakteristik angg.	Relatif Homogen	Hendaknya homogen dapat pula heterogen terbatas
3. Tujuan yang ingin Dicapai	Penguasaan informasi untuk tujuan yang lebih luas	a. Pemecahan masalah b. Pengembangan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial
4. Pemimpin Kelompok	Konselor atau nara sumber	Konselor
5. Peranan anggota	Menerima informasi untuk tujuan keutamaan tertentu	a. Berpartisipasi dalam dinamika interaksi sosial b. Menyumbang pengentasan masalah c. Menyerap bahan untuk pemecahan masalah
6. Suasana Interaksi	a. Monolog atau dialog terbatas b. Dangkal	a. interaksi multi arah b. Mendalam dengan melibatkan aspek
7. Sifat isi pembicaraan	Tidak rahasia	Rahasia
8. Frekuensi kegiatan	Kegiatan berakhir apabila informasi telah disampaikan	Kegiatan berkembang sesuai dengan tingkat kemajuan pemecahan masalah evaluasi dilakukan sesuai dengan tingkat kemajuan pemecahan masalah



**e. Proses Pelaksanaan Bimbingan Konseling Klasikal melalui Media VCD/DVD di SMP Negeri 1 Patikraja**

Proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam penelitian ini mengikuti jadwal pelajaran Bimbingan Konseling Klasikal yang sudah berjalan. Kegiatan ini dilaksanakan bagi siswa kelas IX A, B, C, D dan E dengan jadwal dan proses tahap pertama/ pertemuan I sebagai berikut:

*Hari Selasa*, tgl 22-01-2008 jam 1 yaitu kelas IX E, jam ketiga kelas IX C dan jam kelima kelas IX B, tahap pelaksanaanya:

- 1) Seluruh siswa masuk ruang Audio Visual
- 2) Guru menyiapkan keping CD materi Narkoba dan menghidupkannya pada TV dan CD player
- 3) Siswa menyimak tayangan VCD secara tenang dan antusias, pada poin tayangan tertentu guru menghentikan tayangan untuk menjelaskan sekilas kemudian tayangan dilanjutkan kembali sampai materi berakhir
- 4) Setelah tayangan CD selesai, guru membentuk siswa untuk berkelompok melaksanakan tanya jawab seputar materi dan memberi tanggapan tentang keefektifan penggunaan media VCD/DVD untuk kegiatan BK Klasikal
- 5) Kegiatan belajar ditutup dengan mengumpulkan hasil tanggapan siswa secara kelompok.

*Hari Rabu*, 23-01-2008 jam kelima kelas IX D dan jam ketujuh kelas IX A.

Untuk proses dan langkahnya sama dengan no 1.

Selanjutnya pada proses kegiatan tahap kedua/pertemuan II dilaksanakan sebagai berikut:

- 1). Hari Selasa, tgl 29-01-2008 jam pertama kelas IX E, jam ketiga kelas IX C dan jam kelima kelas IX B. Untuk langkah dan prosesnya sama, tetapi karena pada pertemuan kedua materinya Kesehatan Reproduksi Remaja maka kelas dibagi menjadi kelompok remaja putri dan kelompok remaja putra agar informasi bisa lebih detail dan bebas.
- 2). Hari Rabu, tgl 30-01-2008 jam kelima kelas IX D dan jam ketujuh kelas IX A dengan materi yang sama dan proses yang sama pula (CHO.No.1).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan Bimbingan dan Konseling Klasikal yang efektif dapat dilakukan melalui proses pembelajaran secara kelompok besar atau klasikal dengan menggunakan media VCD/DVD melalui tahap-tahap yang telah disepakati bersama dalam proses pembelajaran antara kesiapan guru pembimbing dalam menyiapkan materi dan medianya dengan kesiapan siswa menerima kegiatan tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan Konseling klasikal yang efektif di SMP Negeri 1 Patikraja ada beberapa hal yaitu bahwa :

- a. Proses kegiatan Bimbingan dan Konseling dilakukan oleh guru pembimbing yang profesional
- b. Adanya penjelasan awal kegiatan tentang fungsi kegiatan Bimbingan dan Konseling klasikal yaitu untuk pencegahan dan pengembangan diri siswa
- c. Informasi atau materi yang diberikan adalah Narkoba dan KRR yang dibutuhkan oleh siswa untuk saat ini demi masa depan
- d. Pemberian informasi mencakup semua aspek baik bidang kognitif, afektif

maupun psikomotorik.

e. Pembentukan kelompok dalam kegiatan dipimpin oleh seorang pimpinan kelompok yang akan membantu guru pembimbing dalam proses kegiatan Bimbingan dan Konseling klasikal.

f. Keegiatannya dilakukan dengan media belajar baik elektronik maupun non elektronik

## **2. Manfaat Media VCD/DVD**

### **Dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Klasikal**

#### **a. Manfaat Media VCD/DVD dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling**

##### **Klasikal di SMP Negeri 1 Patikraja**

Proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran / media tertentu kepada penerima pesan (siswa). Pesan yang disampaikan berupa bahan pembelajaran yang ada dalam kurikulum. Sumber pesan dapat guru, siswa, orang lain atau penulis buku dan salurannya adalah media pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa.

Pembelajaran sebagai proses yang dibangun oleh guru dimaksudkan untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa, serta meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan sebagai upaya peningkatan penguasaan terhadap materi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru melibatkan unsur metode pengajaran dan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar. Metode mengajar merupakan cara yang digunakan guru dalam melakukan interaksinya dengan siswa agar bahan pembelajaran sampai kepada siswa dan menguasai tujuan pembelajaran. Sementara itu, kedudukan media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar.

Media pembelajaran merupakan alat bantu untuk memperjelas bahan pembelajaran pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran, alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para siswa dalam proses pembelajaran dan sebagai sumber belajar maksudnya media berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari oleh para siswa.

Keberhasilan guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah tingkat pengetahuan dan keterampilan guru dalam memberdayakan media pembelajaran. Semakin tinggi pengetahuan dan keterampilan guru dalam media pembelajaran, akan semakin tinggi pula kemungkinan guru memanfaatkan media dalam proses pembelajaran.

*Faktor-faktor pendukung* dalam pemanfaatan media pada proses pembelajaran antara lain:

- a. Program pengembangan sekolah mengarah pada pemanfaatan media dalam proses pembelajaran,
- b. Jumlah dan jenis media yang tersedia cukup memadai,
- c. Pemahaman guru tentang arti pentingnya media relatif bagus,
- d. Motivasi internal guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran relatif tinggi,

- e. Input siswa relatif bagus dan mendukung pemanfaatan media dalam proses pembelajaran, dan
- f. kondisi lingkungan sekolah kondusif.

*Sedangkan faktor penghambat* antara lain:

- a. Fasilitas pembelajaran terbatas, khususnya berbagai peralatan laboratorium,
- b. Kemampuan guru dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK perlu terus ditingkatkan.

Dampak pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dimata guru ternyata sangat positif. Ketika peneliti menanyakan kepada para guru SMP Negeri I Patik raja , peneliti mencatat pernyataan yang berkaitan dengan hal tersebut.

“Menurut saya, proses pembelajaran yang baik itu kadar kegiatan belajar siswa tinggi”. “Artinya, proses pembelajaran itu memungkinkan siswa belajar berbagai keterampilan, ilmu pengetahuan, sikap dan pembelajaran yang membuat siswa senang”. Dengan kata lain, pembelajaran itu harus bermakna dan menyenangkan. ( CHW. No. 2 )

Pernyataan tersebut menegaskan jika proses pembelajaran yang dirancang, dikembangkan, dan dilaksanakan di sekolah selalu diupayakan menarik dan bermakna. Langkah-langkah yang ditempuh antara lain dengan membuat desain rencana pembelajaran yang baik yakni dengan memberdayakan media pembelajaran sebagai alat bantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti, media yang banyak digunakan pada umumnya berupa:

- a. Media grafis, seperti foto / gambar, sketsa, diagram, bagan / chart, grafik, kartun, poster, peta, globe, dan papan flanel
- b. Media audio, seperti radio, tape recorder, laboratorium bahasa.
- c. Media proyeksi diam, seperti overhead proyektor (OHP), televisi (TV), video
- d. Media tiga dimensi, seperti model dan boneka
- e. Media berbasis komputer
- f. Lingkungan sebagai media.

Para guru menganggap media itu sesuatu yang penting. Beberapa pernyataan tentang arti pentingnya media dapat dicermati dari kutipan berikut ini.

“Dalam pandangan saya, media pembelajaran itu sesuatu yang penting. Saya berpendapat media itu sebagai alat bantu guru untuk memperjelas bahan / materi pembelajaran ketika guru melaksanakan proses pembelajaran. Media pembelajaran saya pandang sebagai alat dan sarana yang membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran”. (CHW N0. 2)

Para guru yang lain pada prinsipnya senada dengan pernyataan tersebut.

“Saya memandang media itu sebagai alat bantu pada proses pembelajaran. Jadi, media dimanfaatkan dalam proses pembelajaran untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa” (CHW N0. 3)

Sementara itu, ketika peneliti menanyakan peran media dalam proses pembelajaran antara lain diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Peran media pembelajaran sangat mendukung dalam proses pembelajaran”, Lebih lanjut guru tersebut mengatakan, “pertama. jelas pembelajaran lebih menarik

perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Kedua, pembelajaran akan lebih baik, lebih jelas maknanya, lebih dapat bervariasi dari pada kalau kita hanya menggunakan ceramah saja, itu sangat monoton. Kalau ada media dan memanfaatkan media berarti proses belajar siswa lebih bervariasi, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar". (CHW No. 3)

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan jika media itu mempunyai kedudukan yang penting dalam proses pembelajaran, tidak hanya sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, tetapi merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran di kelas. Kehadirannya diperlukan untuk membantu proses belajar siswa. Selain berfungsi sebagai alat penyampai pesan dan memperjelas pesan kepada siswa, media juga berperan dalam membangkitkan minat dan perhatian siswa serta motivasi belajar siswa.

Jadi dapat diambil kesimpulan dari pendapat di atas bahwa manfaat media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut ;

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera
- c. Dengan penggunaan media pembelajaran secara tepat dan variasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.
- d. Media pembelajaran akan memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama bagi siswa.

Perihal kapan guru menggunakan media pembelajaran, peneliti antara lain memperoleh jawaban sebagai berikut ;

“Saya menggunakan media itu mempertimbangkan ketepatannya dengan tujuan pembelajaran, ketersediaan media, dan juga kemampuan kita menggunakannya serta kemampuan siswa” (CHW No. 2).

Dapat ditarik kesimpulan jika waktu pemilihan media untuk kepentingan proses pembelajaran sudah memperhatikan sejumlah dasar pertimbangan. yakni ; ketepatan dengan tujuan pembelajaran, dukungan terhadap isi bahan pelajaran, kemudian memperoleh media, keterampilan guru dalam menggunakannya, tersedia waktu untuk menggunakannya, dan sesuai dengan taraf berpikir siswa.

Para guru menyadari jika tidak ada satu pun media yang terbaik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan, masing-masing media mempunyai kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, pemanfaatan kombinasi dua atau lebih media lebih mampu membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran yang menggunakan media dan yang tidak menggunakan media ternyata terdapat perbedaan yang signifikan. Pernyataan para guru yang dijadikan responden menggambarkan dengan jelas hal tersebut.

“Dari segi proses kita melihat bahwa menggunakan media lebih meningkatkan proses pembelajaran, kegiatan belajar menjadi lebih bermanfaat bagi siswa. Dan, dalam proses pembelajaran kami mengamati, siswa lebih tertarik, termotivasi. Jadi, interes siswa terhadap proses pembelajaran lebih meningkat” (CHW. No.2).



Sementara itu, dimata siswa proses pembelajaran yang banyak memanfaatkan media pun disambut dengan baik. Hal ini dapat dicermati dari jawaban siswa ketika diwawancarai.

“Saya lebih senang dengan proses pembelajaran yang menggunakan media karena saya jadi bisa lebih tahu banyak dari materi pelajaran yang diberikan guru” (CHW No.4).

“Betul, proses pembelajaran tidak membosankan, karena dengan media siswa lebih aktif, lebih mudah mengerti atau memahami” jelas siswa yang lain (CHW No.4)

Dampak pemanfaatan media dalam proses pembelajaran ternyata dirasakan, baik oleh para guru maupun oleh para siswa. Meskipun demikian, media hanyalah alat dan sumber pembelajaran yang tidak bisa menggantikan peran guru sepenuhnya. Media tanpa guru merupakan suatu hal yang mustahil dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Peran guru tetap diperlukan walaupun media telah merangkum bahan pembelajaran yang dibutuhkan siswa.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Tujuan pembelajaran agar dapat mem-pengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya tujuan pendidikan menghantarkan para siswa menuju perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat mandiri sebagai individu dan mahluk sosial.

Pemerintah menegaskan jika pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mencapai tujuan tersebut para siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang di atur oleh guru melalui proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang diatur oleh guru merupakan komponen pembelajaran. Komponen-komponen tersebut mencakup tujuan pembelajaran , bahan ajar, metodologi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Tujuan pembelajaran adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki para siswa setelah para siswa menempuh berbagai pengalaman belajar (pada akhir pembelajaran). Bahan pembelajaran merupakan seperangkat materi keilmuan yang terdiri atas fakta, konsep, prinsip, generalisasi suatu ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum dan dapat menunjang tujuan pembelajaran. Metodologi pembelajaran merupakan metode dan teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksinya dengan siswa agar bahan pembelajaran sampai kepada siswa, sehingga siswa maupun menguasai tujuan pembelajaran. Dalam metodologi pembelajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode dan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar. Sedangkan, pemilihan atau evaluasi merupakan alat untuk mengukur atau menentukan taraf tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan, SMP I Negeri Patikraja telah merumuskan visi, misi dan tujuan.

“Perlu saya sampaikan bahwa kami itu melaksanakan kegiatan persekolahan tidak pernah keluar dari koridor visi, misi dan tujuan. Karena dari visi dan misi inilah nanti tertuang ke arah mana sekolah ini dikembangkan”. (CHW No. 1)

Salah satu misinya adalah mendayagunakan laboratorium, perpustakaan, teknologi informatika komputer, sarana pendidikan, serta memperluas jaringan dan kerja sama dengan masyarakat untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan kecakapan hidup.

Berdasarkan kepada misi tersebut kemudian dirumuskan tujuan sekolah yakni memperkuat semangat mengembangkan potensi diri melalui peningkatan pemanfaatan laboratorium, perpustakaan, teknologi informatika komputer, sarana pendidikan, jaringan dan kerja sama dunia usaha, industri, serta masyarakat.

Rumusan misi tersebut menggunakan arah pengembangan proses pembelajaran, yakni senantiasa menempatkan dan memandang jika media pembelajaran merupakan suatu hal yang amat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pertimbangan lain yang mendorong pemanfaatan media pembelajaran sebagai upaya peningkatan proses pembelajaran adalah karena SMP Negeri I Patikraja direncanakan untuk menjadi sekolah rintisan dari SSMM menjadi SSN (Sekolah Standar Nasional).

Sesuai dengan rencana dan harapan sebagai sekolah rintisan SSN, SMP Negeri I Patikraja diharapkan dapat menjadi sekolah rujukan bagi sekolah lain. Konsekuensinya adalah harus dapat melaksanakan bimbingan dan layanan teknis dalam pelaksanaan kurikulum 2004 (KBK), baik melalui sosialisasi maupun workshop.

Permasalahan lainnya adalah harus dapat meningkatkan proses pembelajaran berbasis ; Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) / Information Communication Technology (ICT) dengan daya dukung sumber daya manusia (SDM) yang memadai.

Tantangan sekolah dalam pengembangan SDM menuju proses pembelajaran berbasis TIK antara lain:

- a. Menyiapkan perangkat pembelajaran melalui sarana TIK.
- b. Menyiapkan perangkat penilaian melalui sarana TIK.
- c. Mengembangkan kemampuan pribadi dalam pembuatan media pembelajaran secara e-learning.
- d. Meningkatkan kompetensi / keterampilan guru di bidang TIK.
- e. Meningkatkan keterampilan guru dalam analisis hasil penilaian.

Sebagai sekolah rintisan SSN nantinya diharapkan SMP Negeri I Patikraja mempunyai tanggung jawab moral untuk memberikan informasi dan atau bimbingan kepada sesama sekolah sejenis (SMP) di lingkungannya, khususnya dalam bimbingan dan layanan teknis tentang proses peningkatan prestasi belajar. Program ini telah berjalan dengan baik sejak awal pelaksanaan kurikulum 2004, antara lain dengan dibukanya kesempatan , baik diwilayah Banyumas maupun di luar Banyumas, untuk melakukan studi banding pelaksanaan program SSN. Bahkan, sering pula diadakan workshop tingkat SMP di wilayah Banyumas mengundang nara sumber dari SMP Negeri I Patikraja. Nara sumber terdiri atas kepala sekolah dan para guru yang terlihat langsung di lapangan.

Pada prinsipnya sekolah mencari kesempatan seluas-luasnya untuk mendapat informasi tentang berbagai masalah SSN. Dasar pertimbangannya adalah kurikulum 2004 merupakan kurikulum baru, yang perlu disosialisasikan. Atas dasar ini, maka sekolah memandang:

- a. Perlu adanya pelaksanaan sosialisasi kurikulum 2004, khususnya bagi intern sekolah

dan sekolah lain yang belum melaksanakannya.

- b. Perlu penambahan wawasan tentang kurikulum 2004 dengan cara mendatangkan nara sumber, baik dari sekolah pelaksana terbatas, propinsi, maupun direktorat.
- c. Perlu adanya bimbingan dan konseling teknis,

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlihat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.

SMP Negeri I Patikraja dalam upayanya menyiapkan pendidikan yang berkualitas / bermutu bagi masyarakat telah melakukan berbagai upaya peningkatan proses pembelajaran. Upaya peningkatan proses pembelajaran dilakukan melalui program pemanfaatan laboratorium, perpustakaan, program peningkatan TIK sebagai sumber/media pembelajaran, dan program pengembangan sarana prasarana pendidikan / fasilitas pembelajaran merupakan langkah-langkah yang strategis dalam upayanya meningkatkan proses pembelajaran.

Disisi lain sekolah juga memandang jika unsur metode dan media pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran karena dalam suatu proses belajar mengajar ada dua unsur yang amat penting yakni metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode

mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Namun, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi media pembelajaran adalah alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran VCD/DVD di SMP Negeri I Patikraja dapat digolongkan menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu:

- a. Guru pembimbing yang menggunakan media pembelajaran pada waktu memberikan bimbingan. Guru pembimbing di SMP Negeri I Patikraja pada waktu memberikan layanan bimbingan di kelas atau diruang bimbingan sudah menggunakan media pembelajaran walaupun media pembelajaran yang digunakan masih terbatas, keterbatasan sarana-prasarana khususnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru pembimbing dikarenakan belum tersedianya ditoko-toko yang menyediakan alat-alat media pembelajaran. Ketersediaan media pembelajaran untuk proses layanan bimbingan ini memerlukan media yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa dan layanan yang harus diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa.

Untuk mengatasi hal ini guru pembimbing menggunakan sarana media yang ada disekolah yang disesuaikan dengan tujuan layanan bimbingan yang akan diberikan kepada siswa. Misal mereka menggunakan VCD untuk memutar CD tentang

orang-orang yang berhasil untuk memberikan layanan kepada siswa tentang masa depan siswa, CD tentang masalah bencana alam di Aceh untuk membangkitkan rasa sosial dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga CD tentang profil-profil sekolah untuk memberikan layanan informasi tentang sekolah lanjutan yang ada di wilayahnya. Guru pembimbing juga membuat media pembelajaran yang berupa chart, transparansi untuk OHP, juga ada yang membuat dengan media komputer yang berupa file-file *power point* (CL. No. 04).

- b. Guru pembimbing yang menggunakan media pembelajaran sebelum memberikan layanan bimbingan. Media ini perlu mereka gunakan karena media ini sangat penting untuk menentukan perencanaan bimbingan dan pelaksanaannya. Untuk memberikan layanan yang tepat sasaran dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa guru pembimbing perlu menggunakan media ini, yang berupa Angket / kuisisioner AUM dan program analisis AUM (*software*), media yang berbasis komputer.

Alat Ungkap Masalah yang berupa kuisisioner / angket adalah sebuah alat untuk mengungkap masalah, bukan sebuah alat pengukur, melainkan sebagai instrumen yang cukup sederhana, mudah dan murah untuk mengkomunikasikan berbagai masalah yang dialami siswa kepada personil yang akan membantunya seperti guru pembimbing atau konselor. Salah satu fungsi dari alat ungkap masalah ini adalah untuk memahami kesulitan atau masalah individu atau kelompok individu.

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari manfaat media VCD/DVD dalam pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan Konseling klasikal yang efektif di SMP Negeri 1 Patikraja adalah :

a. Memperjelas penyajian pesan Bimbingan dan Konseling agar tidak terlalu bersifat vertibilitas ( hanya kata tulis dan lisan saja )

b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera

c. Memudahkan siswa mendalami arti suatu informasi yang berkaitan dengan bidang psikologi atau yang berkaitan dengan masalah kejiwaan

d. Kegiatan Bimbingan dan Konseling lebih hidup dan menarik karena aktifitas siswa lebih semangat dalam kelompok masing-masing

e. Menjadikan metode Bimbingan dan Konseling lebih variatif dan tidak cepat membosankan bagi siswa

e. Tujuan yang diperoleh akan lebih mudah tercapai sehingga memungkinkan guru pembimbing lebih giat mencari materi baru untuk kegiatan Bimbingan dan Konseling yang selanjutnya.

#### **b. Hambatan-Hambatan dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran**

1). Apakah guru-guru pembimbing di SMP Negeri I telah mampu membuat media pembelajaran sendiri?

Guru pembimbing SMP Negeri I Patikraja telah membuat media pembelajaran sederhana yang digunakan untuk mempermudah proses pelayanan bimbingan baik pelayanan bimbingan individu maupun kelompok. Wujud media pembelajaran yang digunakan dalam proses pelayanan bimbingan berupa charta, skema organisasi, macam-macam sekolah lanjutan dan bidang-bidang pekerjaan dan dunia usaha, ada juga yang dibuat dalam transparansi dan dalam bentuk slide yang dibuat dengan menggunakan komputer dengan program power point (CHW. 01).



Guru pembimbing di SMP Negeri I Patikraja belum mampu membuat media pembelajaran CD interaktif dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan sarana-prasarana yang ada di sekolah, demikian juga mereka menemui kendala ketika harus menganalisis hasil angket dari siswa yang berupa masalah-masalah yang dialami siswa, yang mana jika angket siswa ini dianalisis secara manual akan memakan waktu yang cukup lama. Untuk mengatasi hal yang demikian mereka memesan kepada orang lain untuk membuat sebuah program yang berguna untuk menganalisis masalah-masalah yang dihadapi siswa berdasarkan angket yang telah diisi oleh siswa. (CHW. No. 03).

2). Hal-hal yang menjadi hambatan dan kendala dalam pembuatan media

pembelajaran khususnya pembuatan CD materi ;

- a). Masih terbatasnya sarana dan prasarana pendukung pembuatan media pembelajaran, dalam hal ini jika guru pembimbing ingin membuat sarana pembelajaran yang berupa CD interaktif yang berupa contoh-contoh untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan siswa yang dibimbingnya., memerlukan alat perekam atau handycam. dengan alat ini guru dapat membuat CD interaktif yang berguna untuk melancarkan proses bimbingan, namun alat ini belum tersedia di SMP Negeri I Patikraja.
- b). Terbatasnya pengetahuan guru untuk dapat menggunakan alat-alat yang menunjang dalam pembuatan media pembelajaran. Untuk membuat CD interaktif yang berupa contoh-contoh yang harus dilakukan siswa yang menemui masalah guru pembimbing harus tahu bagaimana menggunakan handycam, sekaligus dapat mentransfer hasil rekamannya ke dalam CD. Demikian juga guru pembimbing juga

mengalami kendala dalam pembuatan program yang digunakan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa yang akan dibimbingnya dikarenakan belum mengetahui bahasa pemrograman komputer.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada temuan di lapangan, analisis data dan komparasi antara teori dengan temuan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai gambaran atas permasalahan dalam penelitian ini.

Beberapa kesimpulan dapat dirumuskan sebagai berikut:

##### **1. Pelaksanaan BK klasikal yang efektif di SMP Negeri 1 Patikraja .**

- a. Proses kegiatan Bimbingan dan Konseling klasikal dilakukan oleh tenaga guru pembimbing yang profesional, ada yang karena ikut diklat maupun lulusan dari jurusan Bimbingan Konseling.
- b. Program BK Klasikal disajikan dengan memanfaatkan media pembelajaran elektronik VCD/DVD
- c. Pemberian materi CD Narkoba dan KRR yang sesuai kondisi perkembangan dan kebutuhan siswa saat ini
- d. Isi materi mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik
- e. Adanya pimpinan kelompok dalam membentuk kelompok besar untuk membantu guru pembimbing dalam proses kegiatan BK klasikal
- f. Tujuan kegiatan disampaikan pada awal kegiatan BK klasikal sesuai rencana/program dari guru pembimbing dan berfungsi untuk pencegahan dan pengembangan diri siswa.

##### **2. Manfaat media VCD/DVD dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling**

###### **Klasikal**

Manfaat media VCD/DVD dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling klasikal di SMP Negeri 1 Patikraja yaitu :

- a. Membantu guru memperjelas penyampaian informasi atau pesan bimbingan agar tidak terlalu bersifat vertibilitis ( hanya berupa kata tulis dan lisan saja )
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera guru dan siswa
- c. Memudahkan siswa mendalami arti suatu informasi yang berkaitan dengan bidang psikologi atau yang berkaitan dengan masalah kejiwaan ( perasaan siswa lebih mengena )
- d. Kegiatan Bimbingan dan Konseling terasa lebih hidup dan menarik karena itu aktifitas siswa lebih semangat
- e. Menjadikan metode Bimbingan lebih variatif dan tidak cepat membosankan
- f. Tujuan yang diperoleh akan lebih mudah tercapai sehingga memungkinkan guru pembimbing lebih giat mencari materi baru untuk kegiatan BK yang selanjutnya.

### **B. Implikasi**

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri I Patikraja selama tiga bulan, telah menunjukkan jika upaya peningkatan proses pembelajaran Bimbingan dan Konseling Klasikal yang efektif berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran . Implikasi hasil penelitian adalah sebagai berikut:

#### **1. Proses Pelaksanaan BK Klasikal yang Efektif**

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum sekolah. Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah menempuh berbagai pengalaman belajar. Dua

unsur penting dalam proses pembelajaran adalah metode dan media pembelajaran. Dengan demikian, guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran di sekolah harus memiliki pengetahuan, dan keterampilan yang memadai tentang proses pembelajaran. Guru harus selalu meningkatkan kemampuan diri melalui berbagai cara seperti menempuh pendidikan lanjutan, penataran-penataran, atau mengikuti pendidikan dan latihan. Implikasinya adalah sebagai berikut :

- a. Proses pembelajaran Bimbingan dan Konseling Klasikal akan sangat efektif bila dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran dalam hal ini media VCD/DVD.
- b. Pemilihan materi yang disampaikan melalui media VCD/DVD harus dipilih sesuai dengan tujuan yang akan dicapai bagi siswa dan sesuai kebutuhan dan kondisi siswa.
- c. Pembentukan kelompok dalam jumlah tertentu serta adanya pimpinan kelompok sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang akan dilakukan sesuai dengan media yang akan digunakan.
- d. Penjelasan tujuan dan fungsi kegiatan BK klasikal diawal kegiatan sangat penting

## **2. Manfaat Media VCD/DVD dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Klasikal**

Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran merupakan hal yang perlu dan penting untuk dikembangkan. Tujuannya agar pembelajaran menjadi lebih menarik, bahan pembelajaran menjadi jelas maknannya, metode mengajar lebih bervariasi, dan siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Namun demikian, media pembelajaran sebagai alat dan sumber pembelajaran tidak dapat menggantikan peran guru

seungguhnya. Media pembelajaran tanpa guru merupakan suatu yang mustahil dapat meningkatkan proses pembelajaran. Peran guru tetap tidak tergantikan dan penting. Implikasinya adalah guru harus berusaha meningkatkan profesionalisme demi peningkatan proses pembelajaran di sekolah.

Kepala sekolah merupakan penanggung jawab utama segala kegiatan di sekolah, termasuk dalam pengelolaan proses pembelajaran. Kepala sekolah berperan memberikan pengaruh pada para guru terutama dalam pemahaman tentang arti pentingnya media dalam proses pembelajaran, perlunya pemanfaatan media dalam proses pembelajaran, perlunya keterampilan membuat atau memanfaatkan media yang ada di sekolah demi peningkatan proses pembelajaran. Dengan demikian, kepala sekolah harus mampu memberikan contoh, membangkitkan semangat pada seluruh staf (guru dan karyawan), mendorong dan mendukung setiap staf untuk tampil mengembangkan potensinya, serta menciptakan susunan kerja yang menyenangkan dan kondusif. Jadi dapat disimpulkan implikasinya sebagai berikut :

- a. Pemanfaatan media pembelajaran sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan Konseling sehingga menjadi lebih efektif dan tidak membosankan siswa sehingga materi yang disampaikan lebih mudah diserap oleh siswa.
- b. Dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran akan lebih menarik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan Bimbingan dan Konseling dengan menggunakan media VCD/DVD.

### C. Saran-saran

Bertolak dari uraian-uraian pada bab-bab terdahulu, peneliti perlu mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah sebagai top manajer di sekolah yang memegang kebijakan di sekolah agar:
  - a. Lebih memfungsikan dan mengoptimalkan sumber daya sekolah secara optimal demi peningkatan kualitas pendidikan, khususnya penggunaan media pembelajaran.
  - b. Memprioritaskan kebutuhan media pembelajaran dalam pengalokasian anggaran sekolah.
  - c. Selalu termotivasi untuk meningkatkan kualitas media pembelajaran
  - d. Menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih kondusif dan menyenangkan.
2. Kepada guru-guru pembimbing diharapkan untuk:
  - a. Menepati komitmennya sebagai seorang guru pembimbing serta terus termotivasi untuk meningkatkan penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran.
  - b. Mencari bahan / sumber-sumber bimbingan yang mendukung serta relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan jaman.
  - c. Selalu mengikuti perkembangan IPTEK, serta meningkatkan kompetensi di bidangnya.
  - d. Memilih dan mengembangkan media bimbingan sesuai dengan kondisi lingkungan dan siswanya.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

1. Karena keterbatasan waktu penelitian maka perencanaan layanan bimbingan dan konseling tidak bisa dikomunikasikan dengan siswa, bila hal ini dilakukan, layanan bimbingan dan konseling lebih sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa yang dibimbingnya.
2. Hasil layanan bimbingan dan konseling belum dikomunikasikan dengan rekan sejawat secara merata karena kurangnya kesempatan peneliti untuk menginformasikannya.



### DAFTAR PUSTAKA

- Ade Koesnandar. 2003. *Guru dan Media Pembelajaran*. [http://www. Pustekkom .go.id/teknodik/t13/isi.htm](http://www.Pustekkom.go.id/teknodik/t13/isi.htm). 13 Oktober 2005. 19.30 WIB.
- Ahmad Rohani. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Bandung: Rineka Cipta
- Arief S. Sadiman, et a.l. 2006. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan , dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada  
Bandung: CV. Ilmu.
- Bimo Walgito. 1993. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi.
- Bowring-Carr, Christoper & John West-Burnham. 1997. *Effective Learning In Schools*. San Francisco: Financial Time Management.
- Conny Semiawan, et a.l. 1993. *Pendekatan Keterampilan Proses, Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Cranton, Patricia. 1992. *Planning Instruction for Adult Leaners*. Toronto: Wall & Emerson Inc.
- Dewa Ketut Sukardi. 1983. *Administrasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dick, Walter and Lou Carrey. 1985. *The Systematic Design of Instruction*. Florida: Harper Collins.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Djunaidi Ghoni. H.M. 1997. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Bina.
- Ella Yulaelawati. 2004. *Kurikulum Dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Pakar Raya.
- Gagne, R. M (Ed). 1989. *Instructional Technology Foundations*. Hillsdale: Lawrence Erlmaum Associates, Publishers.
- Gerlach, V.G dan D.P Ely, 1990. *Teaching And Media: A Systematic Aproach*. Englewood Cliffs: Prentice- Hall, Inc.
- Heinich, R., Molenda, dan J.D Russell, ,Sharon E. Smaldino 1996. *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc. A Simon & Schusten Company.
- Hisyam Zaini et a.l. 2002. *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Joice Bruce, Marsha Weil & Emily Calhoun. 2000. *Model of Teaching 6<sup>th</sup>. Ed*. Boston: Allyn and Bacon.
- Jumhur dan Moh. Surya. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*.
- Kusnarto Kurniawan. 2008. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Makalah dalam Fasilitasi TOT Guru Pembimbing Propinsi Jawa Tengah tanggal 21-25 April 2008.
- Moh. Uzer Usman. 1992. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Moleong Lexy J. 1993. *Metodelogi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rasdakary.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2007. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Oemar Hamalik. 2001. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Ornstein, Allan C & Thomas J. Lasley. 2000. *Strategies For Effective Teaching*. Boston: The Mc Graw. Hill Companies, Inc.
- Prayitno dan Erman Amti. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2001. *Panduan Pengawasan Bimbingan & Konseling Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ramsden P. 1992. *Learning to Teach in Higher Education*. New York: Routledge
- Sardiman A.M. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sayekti Pujosuwarno. 1992. *Petunjuk Praktis Pelaksanaan Konseling*. Yogyakarta: Menara Mas Offset .
- Soetarno Joyoatmojo. 2003. *Pembelajaran Efektif: Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan Menuju Penyediaan Sumber Daya Insani yang Unggul*. Pidato Pengukuhan Guru Besar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tanggal 24 Mei 2003.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Cipta.
- Sutherland, Peter. 1998. *Adult Learning: A Reader*. London: Kogan Page.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Syaiful Sagala. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tatiek Romlah. 2001. *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*. Malang. Penerbit Universitas Negeri Malang.

Winkel, W.S. 1981. *Bimbingan dan Penyuluh di Sekolah Menengah*. Jakarta: PT. Gramedia.

Wolkfolh, Amita E, Nicolich, Lorraine, McCane. 1984. *Educational Psychology for Teachers*. Sydney: Prentice-Hall of Australia. Pty. Ltd.

Yusufhadi Miarso, 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

-----, 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sestim Pendidikan Nasional*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekjen Depdiknas.

-----, 2005. [http://www. Ekofeum. Or. Id/Artikel Pembelajaran Melalui Multimedia/20/11/ 2007](http://www.Ekofeum.Or.Id/Artikel/Pembelajaran/Melalui/Multimedia/20/11/2007). 22: 11. WIB.

### PEDOMAN WAWANCARA

- A. Nara Sumber : Kepala Sekolah, Kurikulum, Guru Pembimbing dan Siswa
- B. Hal-hal yang dipertanyakan meliputi :
  1. Kegiatan Bimbingan Konseling Klasikal yang Efektif
    - a. Fungsi kegiatan yaitu Pencegahan dan Pengembangan
    - b. Informasi yang relevan bagi individu
    - c. Materi meliputi bidang kognitif, afektif dan psikomotor
    - d. Adanya pimpinan kelompok/pendampingan dari guru
    - e. Kegiatan sudah direncanakan atau diprogram
    - f. Tujuan bersifat umum
    - g. Perolehan hasil pembelajaran disampaikan pada siswa
  3. Manfaat Media VCD/DVD dalam Pelaksanaan BK Klasikal
    - a. Manfaat media pembelajaran pada umumnya
    - b. Manfaat media VCD/DVD dalam kegiatan awal BK Klasikal
    - c. Penggunaan media untuk menjelaskan fungsi dari kegiatan BK Klasikal
    - d. Manfaat media untuk menyampaikan informasi yang sesuai kebutuhan siswa berkaitan dengan bidang kognitif, afektif dan psikomotorik
    - e. Manfaat media dalam penggunaan waktu pelaksanaan kegiatan BK Klasikal
    - f. Penggunaan media untuk mendampingi guru pembimbing bersama pimpinan kelompok dalam proses kegiatan BK Klasikal
    - g. Manfaat media dalam peningkatan wawasan ilmu bagi siswa dan guru.

## INSTRUMEN OBSERVASI

### A. Umum

Observasi secara umum ini merupakan observasi secara menyeluruh tentang obyek penelitian dan sekitar obyek, yang secara tidak langsung turut mempengaruhi variable dalam penelitian. Untuk itu dalam observasi ini meliputi :

1. Deskripsi wilayah penelitian dan gedung sekolah yaitu letak geografis sekolah yang diteliti ( Nama sekolah, alamat, letak sekolah yang strategis, jumlah RKB, ruang media, laboratorium dan wc )
2. Deskripsi struktur organisasi dan tugas-tugas setiap personil sekolah ( Nama Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan beserta tugasnya serta Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2007/2008 )
3. Deskripsi struktur organisasi Bimbingan Konseling, tanggung jawab dan tugas-tugas pengelola di sekolah ( jumlah guru BK dan ijasahnya, adanya ruang BK tersendiri, tugas masing-masing guru BK ).

### B. Khusus

Obsevasi khusus ini ditujukan untuk mencari data di luar bahan yang telah diwawancarakan atau dengan kata lain dimungkinkan ada data yang belum tergal dalam wawancara, sehingga akan digunakan teknik observasi ini. Dalam observasi ini akan diamati hal-hal sebagai berikut :

1. Deskripsi pemanfaatan media pembelajaran/ Bimbingan dan Konseling ( jenis-jenis media, jumlah media pembelajaran, waktu penggunaan media, siapa saja yang menggunakan media).
2. Deskripsi pemanfaatan media pembelajaran VCD/DVD ( jumlah VCD/DVD, televise, jumlah CD pembelajaran).
3. Deskripsi proses layanan Bimbingan dan Konseling dengan media lain yang relevan dengan layanan bimbingan yang diberikan ( Penggunaan LCD, Radio, majalah untuk kegiatan BK ).

**CATATAN HASIL WAWANCARA**

Catatan Lapangan ke- : 1  
Waktu Wawancara : Senin, 3 Maret 2008  
Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah  
Pewawancara : Nuri Widhi D R  
Nara Sumber : Bangun Sukono F, M. Pd. (Kepala Sekolah)  
Topik Wawancara : Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pemanfaatan media pembelajaran, sebuah upaya peningkatan proses pembelajaran.

**Transkrip Wawancara**

Saya datang di SMP Negeri 1 Patikraja untuk menindaklanjuti surat permohonan izin wawancara. Kepala Sekolah (Bangun Sukono F, M. Pd.) ternyata menyambut baik dan mengizinkan permohonan wawancara yang saya ajukan. Wawancara saya lakukan dalam rangka mencari data sebagai bahan penulisan tesis. Berikut gambaran wawancara yang dimaksud.

Tanya : Apakah dalam mengembangkan sekolah, Bapak mengacu pada visi, misi dan tujuan sekolah ?

Jawab : Terima kasih. Pertama perlu saya sampaikan bahwa kami itu melaksanakan kegiatan persekolahan tidak pernah keluar dari koridor visi dan misi.

Karena dari visi dan misi inilah nanti tertuang kearah mana sekolah ini dikembangkan. Agar tidak terjerumus dan terbelokkan, maka membangun visi dan misi itu harus berhati-hati. Membangun visi dan misi ini kita mulai dari bedah sekolah, artinya kita mengkaji, menganalisis berdasarkan analisis SWOT; seolah-olah kita mau melangkah dalam dunia inovasi sekolah ini mulai dari membedah sekolah ini, mulai dari sisi meliknya, mulai dari isi sekolah, perut sekolah, mulai dari SDM-nya, sarana prasarannya, kerjasamanya dengan *stakeholder*, kurikulumnya, kultur sekolah, manajerialnya. Dari situ kemudian kita susun visi dan misi dengan melibatkan komponen / *stakeholder* sekolah yaitu kepala sekolah, guru, karyawan, perwakilan siswa, komite, alumni, dan unsur dinas terkait.

Kita sudah susun visi dan misi sebagaimana kita miliki. Visi dan misi ini hasil dari pemikiran *stakeholder* sekolah. Dari *stakeholder* sekolah diturunkan konsep visi misi kemudian diplenokan menjadi visi misi yang diinginkan oleh semuanya. Dari visi dan misi, kemudian kita mencanangkan butir jangka panjang, menengah dan jangka pendek sebagaimana gambaran arah pengembangan sekolah ini.

Tanya : Terkait dengan sosok kepala sekolah sebagai sosok yang punya peran dan tanggung jawab dalam pengembangan sekolah. Bagaimana pandangan Bapak tentang arti pentingnya sarana pendidikan, khususnya sumber / media pembelajaran pada sekolah yang Bapak pimpin ?



Jawab : Terima kasih. Untuk ini saya gambarkan dulu bahwa untuk melangkah ke sana, betapa lemahnya saya sebagai kepala sekolah, seorang diri padahal yang akan kita bawa itu lebih dari 600 siswa. Mengapa demikian? Karena yang namanya sekolah itu intinya adalah pemberdayaan siswa, proses pembelajaran siswa. Ibaratnya, umpamanya tanpa guru bisa, yang penting para siswa bisa kita bawa ke potensinya; dikembangkan, dioptimalkan potensinya. Oleh karena harus ada guru, maka guru harus berdaya, guru harus melibatkan beberapa komponen dalam proses pembelajaran. Seperti alat pembelajaran, media dan sarana-sarana yang lain, hal ini perlu kita gariskan dulu berdasarkan *blue print*, dari visi, misi dan program apa saja yang harus tergambar sebelum kita berbicara pada media dulu. Sehingga penekanan kami itu sampai tahun 2009 tergambar pada kredibilitas sekolah dan bobot sekolah pada akreditasi. Kemudian, perjalanan proses pelaksanaan kurikulum 2004, artinya kurikulum itu harus kuat. Kemudian program lainnya ada program SSMM, SSN, kemudian program kerjasama dengan dunia luar prestasi sekolah, katakanlah kejuaraan, baik nasional, internasional, akademis, non akademis, penelitian, kerjasama sekolah dengan dunia lingkungan dimana siswa beradaptasi. Ini yang harus kita laksanakan sehingga media ini merupakan bagian dari penguatan kurikulum dan program-program yang lain. Hal ini kalau sudah kita pahami bersama, maka semua yang ada di sekolah, warga sekolah terutama guru, harus memahami bahwa media pembelajaran itu merupakan bagian dari penguatan kurikulum. Kalau kurikulumnya ingin kuat, maka

kurikulum bukan hanya sebatas dibaca, tetapi dilaksanakan dengan baik dengan didukung media pembelajaran yang kuat. Pelaksanaan kurikulum intinya pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini merupakan proses pemberdayaan siswa, pemberdayaan untuk mengoptimalkan potensi siswa. Maka, sarana prasarana pendidikan termasuk media pembelajaran harus memadai dan harus diberdayakan dalam proses pembelajaran pula.

Tanya : Komitmen Bapak ke depan dalam pengembangan dan pemanfaatan media bagaimana, Pak ?

Jawab : Komitmen saya itu merealisasikan program-program sekolah dan memenuhi kebutuhan media pembelajaran sesuai dengan tuntutan program sebagaimana yang sudah ditetapkan. Sehingga kami melangkah sesuai dengan program yang ada, yang di depan, sudah saya kemukakan bahwa mulai dari visi, misi, program jangka pendek, menengah sampai 9 tahun itu seperti apa semuanya sudah tersusun. Saya berangan-angan sekolah ini beserta seluruh personil baik siswa, guru maupun karyawannya mau diajak maju untuk merubah kesan dari sekolah yang tadinya kurang maju menjadi lebih maju yaitu mendukung saya untuk program ke depan menuju SSN sehingga kita mendapat bantuan untuk dapat mempunyai laboratorium dengan peralatan pembelajaran yang cukup, media pembelajaran yang dapat mencukupi proses pembelajaran, mempunyai *audio-visual*, mempunyai media-media nondigital, sesuai dengan kebutuhan masing-masing, kebutuhan minimal menuju ideal, secara bertahap kita penuhi

melalui RAPBS. RAPBS ini merupakan terjemahan program untuk dukungan dananya.

Tanya : Apakah pertimbangan Bapak dalam merancang pengadaan media pembelajaran ?

Jawab : Banyak pertimbangan yang saya lakukan. Pada prinsipnya sekolah dapat memilih media yang tersedia di pasaran dan memilih media sesuai dengan kebutuhan. Namun, sekolah juga mendorong para guru dapat membuat media pembelajaran sendiri walau mungkin sederhana bentuknya. Juga menjadi pertimbangan adalah kemanfaatan media itu, harga media, kebaruan, dan juga teknologi yang dipakai apakah sekolah sudah siap apa belum.

Tanya : Sebagai agen perubahan di sekolah bagaimana Bapak mendorong para guru melakukan perubahan, khususnya agar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah dengan memberdayakan media ?

Jawab : Kalau ditanyakan bagaimana harus mendorong para guru, tentunya kita mengajak para guru untuk memahami arti pentingnya media dalam proses pembelajaran, dan juga memahami kriteria pemilihan media pembelajaran. Ini saya lakukan melalui pembinaan terus-menerus dan juga melalui contoh serta mendorong para guru untuk menggunakan media. Kita ajak mereka melihat perkembangan ke luar, ke sekolah lain sebagai inspirasi pengembangan proses pembelajaran, dapat dengan cara MGMP dan studi banding ke sekolah lain. Tentu saja sekolah yang dimaksud, sekolah yang lebih baik dari kita. Hal yang amat penting, kita jangan sampai merasa

paling bagus, padahal ternyata masih sangat ketinggalan. Dorongan pertama melalui studi banding; yang kedua, secara intern kita siapkan beberapa program pelatihan pemberdayaan media dalam proses pembelajaran, sehingga guru semakin terampil menggunakan media pembelajaran. Di sisi lain, karena siswa itu merasa tidak puas dengan proses pembelajaran model konvensional, karena proses pembelajarannya dirasakan tidak memuaskan, akan menggugah para guru untuk memacu diri menjadi model pembelajaran yang variatif dengan memberdayakan berbagai macam media. Ini memang seni manajemen yang menurut saya unik, sangat indah untuk bisa membawa perubahan pada guru agar secara alamiah terdorong untuk maju oleh dirinya sendiri. Cara lain yaitu melalui IHT, tayangan-tayangan melalui internet. Ada ruangan khusus yang dapat dipakai guru untuk mengakses beberapa bahan / materi pembelajaran melalui sumber belajar internet. Materi yang relevan, sesuai dengan kebutuhan, bisa dipakai, bisa pula *download* (diambil) untuk dipakai oleh para guru; tentunya sekolah juga menyediakan berbagai media lain seperti CD pembelajaran. Melalui MGMP para guru dapat melakukan simulasi pembelajaran dengan memberdayakan berbagai macam media pembelajaran. Para guru akan mensupervisi, mengamati rekan-rekannya mengajar. Tujuannya untuk menambah wacana proses pembelajaran yang baik.

Tanya : Tugas kepala sekolah dirumuskan dalam EMASLIM, dalam keseharian kepala sekolah memegang peran yang kuat dan penting utamanya dalam

menkoordinasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber pendidikan yang dimiliki sekolah. Bagaimanakah Bapak mengembangkan tugas di atas, khususnya terkait dengan peran kepemimpinan Bapak selaku kepala sekolah dalam pemberdayaan media pembelajaran ?

Tanya : Tugas kepala sekolah dirumuskan dalam EMASLIM, dalam keseharian kepala sekolah memegang peran yang kuat dan penting utamanya dalam menkoordinasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber pendidikan yang dimiliki sekolah. Bagaimanakah Bapak mengembangkan tugas di atas, khususnya terkait dengan peran kepemimpinan Bapak selaku kepala sekolah dalam pemberdayaan media pembelajaran ?

Jawab : Sebenarnya di awal-awal sudah terbaca arah manajemen kami yang terangkum dalam EMASLIM, ya mulai dari bedah sekolah, sampai dengan perencanaan program. Program-program itu sudah dibicarakan bersama, mulai proses perencanaan, pelaksanaan, termasuk evaluasinya. Kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*), artinya kepala sekolah harus bisa menjadi panutan, contoh bagi para guru, dapat membangkitkan semangat seluruh staf (guru dan karyawan), serta mendorong dan mendukung setiap staf untuk maju. Filosofinya ya, *ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.

Dalam kaitannya dengan tugas ini, kepala sekolah juga harus mengajar seperti guru yang lain, harus mampu membimbing guru dalam menyusun program pembelajaran / BK melaksanakan program pembelajaran / BK,

mengevaluasi hasil belajar dan layanan BK, dan juga membimbing pelaksanaan program tindak lanjut hasil belajar (perbaikan dan pengayaan) dan BK.

Sebagai pendidik, kepala sekolah dalam proses pembelajaran memberi dorongan, memberi contoh melalui model pembelajaran. Cara-cara itu antara lain, bimbingan teknis (bintek), IHT, *workshop*, ceramah, *peer teaching*. Kata pendidik (edukasi) kita maknai lebih luas, lebih bermakna, yang tidak terlalu terikat dengan jadwal-jadwal.

Sebagai manajer maksudnya kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam menyusun program sekolah, menyusun organisasi kepegawaian di sekolah, menggerakkan guru dan karyawan dan dapat memberdayakan secara optimal sumber daya sekolah.

Sebagai administrator, berarti kepala sekolah harus mampu mengelola berbagai macam administrasi disekolah seperti KBM / BK, kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana / prasarana dan persuratan. Sebagai administrator kita melaksanakan program manajerial mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai inventarisasi, penggantian / penghapusan barang.

Selanjutnya, supervisor maknanya menyusun, melaksanakan dan memanfaatkan supervisi pendidikan. Dalam supervisi saya tidak pernah

menekankan bahwa yang harus menyupervisi saya. Secara alamiah mereka akan menjadi supervisor semua, mensupervisi diri sendiri. Administrasi KBM / BK dapat kita baca dari rencana pembelajaran dan perangkat pembelajarannya. Di lapangan, dapat saja saya menugasi para waka untuk membantu melaksanakan supervisi.

Tanya : Sebagai *leader* atau pemimpin bagaimana Pak ?

Jawab : Sebagai pemimpin kepala sekolah idealnya memiliki kepribadian yang kuat, dapat memahami staf dan siswa, memiliki visi dan misi sekolah, mampu mengambil keputusan, mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan baik. Sebagai pemimpin, dalam hal pemilihan media pembelajaran minimal saya harus dapat menunjukkan media yang bagus seperti apa, yang kurang seperti apa, kemudian saya ajak para guru untuk bisa berkomitmen memberdayakannya dalam proses pembelajaran.

Tanya : Sebagai *innovator* bagaimana Pak ?

Jawab : Sebagai *innovator* kepala sekolah dituntut dapat menemukan gagasan, ide-ide baru untuk pengembangan sekolah, dan juga tentunya mampu melaksanakan pembaharuan di sekolah. Saya melibatkan staf dalam mencari ide-ide baru untuk pengembangan sekolah ke depan.

Tanya : Kalau *motivator* bagaimana Pak ?

Jawab : Saya memberi motivasi kepada staf untuk membuka cakrawala baru melalui cerita hasil kunjungan saya ke beberapa sekolah baik di Jawa maupun di luar Jawa. Hal-hal yang terkait dengan lingkungan sekolah, suasana kerja, dan hasil-hasil yang unggul atau baik dari sekolah

yang dikunjungi saya sampaikan, tujuannya agar staf dapat terbuka wawasannya dan pada akhirnya akan termotivasi untuk maju; dan terpacu dengan sendirinya tanpa harus kita beri ceramah atau nasihat terus-menerus.

Tanya : Dalam mengelola sekolah yang besar, model kepemimpinan seperti apayang Bapak kembangkan ?

Jawab : Dalam mengelola sekolah ini, saya itu tidak pernah berpikir yang aneh-aneh, yang *neko-neko*. Saya hanya berkomitmen bagaimana seharusnya sekolah ini bisa berkembang maju. Dalam kepemimpinan, saya sulit meniru orang lain, saya hanya menyiasati bahwa saya ini begini, tapi prinsipnya saya harus melangkah bersama-sama staf menuju tujuan yang sudah kita tetapkan. Untuk itu, manajemen partisipatif saya terapkan dalam mengembangkan sekolah ke depan.

Tanya : Secara implisit berarti Bapak menerapkan MBS dalam memimpin sekolah ini ?

Jawab : Ya, barangkali begitu. Cara ini dipakai untuk mewujudkan tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, konsep MBS perlu diterapkan dengan tepat.

Tanya : Apakah faktor situasi dan kondisi sekolah menjadi pertimbangan dalam kepemimpinan Bapak ?

Jawab : Sebagai agen perubahan di sekolah, situasi dan kondisi sekolah tetap menjadi bahan pertimbangan. Tujuannya agar dapat tetap mengemban



tugas yang disandangnya dengan baik yakni seperti dirumuskan dalam EMASLIM tadi.

Tanya : Terima kasih atas semua informasinya Pak.

Jawab : Sama-sama Bu, terima kasih kembali.

## **TANGGAPAN PENELITI ATAS HASIL WAWANCARA**

### **1. Topik : Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pemanfaatan media pembelajaran dari Kepala Sekolah**

Sebagai seorang pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah memegang peran yang sangat penting dalam menentukan semua kebijakan yang ada di sekolah tersebut. Maju mundurnya suatu sekolah sangat ditentukan oleh gaya dan semua kebijakan kepala sekolah dalam membawa sekolah tersebut. Untuk itu agar semua kebijakan dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pihak sekolah yang terkait maka ditentukanlah visi dan misi dari sekolah tersebut.

Visi dan misi suatu sekolah akan membawa sekolah ini menjadi apa yang diharapkan dari semua pihak yang ada di dalam sekolah ini. Untuk menunjang keberhasilan visi dan misi di SMP Negeri 1 Patikraja maka diperlukan kepala sekolah yang punya kemampuan dalam memimpin. Dalam hal ini kepala sekolah mempunyai pemikiran yang maju untuk menjadikan sekolah ini dari sekolah biasa menjadi Sekolah Standar Menuju Mandiri yang akan menuju pada Sekolah Standar Nasional.

Dalam rangka mewujudkan impian tersebut kepala sekolah sudah melangkah untuk menuju perbaikan baik secara fisik yaitu pembangunan ruang kelas, ruang multimedia dan perlengkapannya, ruang laborat, dan ruang-ruang yang berfungsi meningkatkan kenyamanan anggota sekolah di dalamnya.

Disamping itu juga pembangunan dibidang SDM anggota sekolah itu sendiri baik bagi guru maupun karyawannya dalam bentuk latihan, training baik yang diselenggarakan oleh sekolah itu sendiri ( In House Training ) maupun yang dikirim baik Kabupaten maupun tingkat Propinsi. Pelatihan itu meliputi pelatihan kemampuan profesional dalam menghadapi era teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan proses pembelajaran di sekolah melalui media pembelajaran yang lebih efektif , tepat guna dan berhasil guna.

Kepala sekolah sebagai pemegang utama kebijakan di sekolah menjadi sangat penting dalam rangka memberi motivasi agar guru dapat menyampaikan pembelajarannya dengan menggunakan media pembelajaran. Hal ini juga didukung tersedianya saran media pembelajaran baik yang bersifat teknologi maupun non teknologi. Kepala sekolah SMP N 1 Patikraja masih mempunyai harapan bahwa tahun depan sudah mempunyai ruangan multi media yang memadai sesuai jumlah siswa dan mempunyai labortorium bahasa agar dapat mewujudkan Sekolah Standar Nasional yang betul-betul berkualitas.

## **2. Topik : Proses pembelajaran, Media dan Peran Kepemimpinan**

### **Kepala Sekolah dari Waka Kurikulum**

Sebagai penentu kebijakan sekolah yang kedua setelah kepala sekolah, atau sebagai penentu pelaksana dari kebijakan kepala sekolah, seksi kurikulum

juga sangat penting untuk mendukung pelaksanaan dari semua kebijakan yang dibuat kepala sekolah. Kurikulum sebagai tangan pelaksana kebijakan dari kepala sekolah akan ikut menentukan keberhasilan arah mana yang diinginkan oleh kepala sekolah dengan sekolah ini.

Dalam rangka mewujudkan SMP N 1 Patikraja menjadi Sekolah Standar Nasional, kurikulum harus dapat menyesuaikan, antara bahan pelajaran yang sesuai dengan standar itu, dipadukan dengan media pembelajaran yang memadai dan didukung oleh SDM dari guru yang mengampu pelajaran itu agar pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan sekolah.

Pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan media yang sesuai akan dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran itu sendiri. Untuk itu maka dalam proses ini dituntut profesionalitas dari guru yang mengampu pelajaran yang disampaikan melalui media pembelajaran, khususnya media elektronik. Dalam hal ini kurikulum memegang peran penting untuk dapat memberikan suatu mata pelajaran tertentu kepada orang yang betul-betul mampu untuk menyampaikan pelajaran itu.

Media pembelajaran yang dimiliki oleh SMP N 1 Patikraja sampai saat ini yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran yaitu media VCD/DVD beserta TV dan playernya yang berada di ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang guru dan TU. Media komputer dan internet, OHP sertra LCD di ruang multimedia untuk dapat mengakses informasi pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang menggunakan media elektronik biasanya dilakukan dalam ruang-ruang tertentu yang dapat digunakan dengan fasilitas tersebut karena belum semua ruang dapat dipakai untuk penggunaan media elektronik. Dalam hal ini dilakukan dengan cara memindahkan siswa pada saat akan melaksanakan proses pembelajaran ke ruang yang sudah ada fasilitas media pembelajaran yang sesuai materi. Dalam hal akses internet komputer di sekolah ini sudah diamankan dari situs-situs yang tidak layak di buka oleh siswa SMP. Untuk ke depan diharapkan sekolah ini dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah sekitar dalam proses pembelajarannya, tentu saja dengan dukungan kebijakan kepala sekolah yang didukung juga oleh segenap personil sekolah ini.

### **3. Topik : Proses pembelajaran BK yang Efektif dan Media yang digunakan dari Koordinator BK**

Dalam sebuah sekolah ternyata profil Bimbingan dan Knseling menjadi hal yang utama juga dalam rangka mencapai tujuan suatu sekolah. Proses pemberian informasi dan motivasi kepada siswa menjadi hal yang penting untuk peningkatan hasil belajar mereka. Dengan adanya BK proses kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi lebih termotivasi krena fungsi BK disini adalah sebagai pemberi motivasi kesuksesan siswa.

Pemberian informasi yang tepat, efektif dan efisien dapat dilakukan oleh guru pembimbing melalui media baik elektronik maupun non elektronik

tergantung dari informasi apa yang akan diberikan pada siswa dan sesuai kemampuan dari gurunya. Akan tetapi sekarang menjadi sebuah tuntutan bagi guru pembimbing untuk dapat melakukan kegiatan Bimbingan Konseling Klasikal dengan menggunakan media elektronik.

Saat ini media yang dipakai untuk kegiatan Bimbingan Konseling klasikal yaitu penggunaan media VCD/DVD dengan materi CD yang berasal baik dari Pustekkom maupun kreatifitas guru itu sendiri sesuai dengan kebutuhan siswa yang terkini. Disamping itu juga penggunaan media Radio tape/ kaset, Komputer, LCD dan OHP baik dalam ruang kelas maupun luar kelas.

Pemakaian media pembelajaran elektronik untuk kegiatan Bimbingan Konseling klasikal lebih mudah tercapai tujuannya dibandingkan dengan penggunaan metode ceramah yang cenderung lebih membosankan. Hanya memang sewaktu-waktu metode ceramah juga masih diperlukan karena yang disampaikan guru pembimbing adalah informasi, orientasi dan penempatan dalam pembelajaran. Hal ini disesuaikan dengan beberapa fungsi Bimbingan dan Konseling yaitu fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan. Dengan penggunaan media pembelajaran diharapkan proses pembelajaran dan informasi Bimbingan Konseling Klasikal lebih baik dan efektif.

#### **4. Topik : Proses Pembelajaran dan Media Pembelajaran dari Perwakilan Siswa**

Proses pembelajaran di sekolah dilakukan guru dengan berbagai metode baik ceramah maupun tanya jawab ataupun diskusi. Tapi sekarang banyak juga guru yang mengajar dengan menggunakan media pembelajaran elektronik maupun non elektronik. Media buku, tape recorder, VCD/DVD, TV, radio, OHP, komputer dan internet semua digunakan untuk memudahkan dan membuat efektif proses pembelajaran.

Media pembelajaran yang lain yaitu lingkungan sekitar sekolah dapat juga menjadi media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Pengenalan tentang tumbuh-tumbuhan dan hewan, tata krama pergaulan, adaptasi dll semua bisa belajar dari lingkungan.

Penggunaan media elektronik disamping dapat membuat proses belajar efektif dan tidak membosankan juga dapat membuat siswa dan guru malas dan jenuh. Hal ini terjadi bila materi pelajaran yang memerlukan penjelasan secara ceramah oleh guru tidak dilaksanakan akan membuat siswa kurang jelas sehingga malas untuk mempelajarinya. Guru menjadi malas apabila setiap materi cukup disampaikan dengan media tanpa ikut mendampingi untuk memberi penjelasan dari hal-hal yang membingungkan siswa. Sehingga guru dapatlah memilih media dan metode mana yang sesuai untuk materinya sehingga lebih bervariasi.

Bimbingan Konseling klasikal dalam memberikan informasi dengan menggunakan media VCD/DVD sangat tepat dan menarik apalagi materi yang disampaikan dapat mempengaruhi perasaan kita untuk tidak ikut dalam

pergaulan yang salah karena disampaikan dengan tayangan gambar yang jelas dan kejadian nyata. Begitu juga untuk pelajaran IPA dengan alat peraga dan media kita bisa lebih jelas mempelajari materinya.

Dari materi dan kesesuaian media yang dipakai oleh guru dapat meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswanya tentu dengan dukungan dari pihak-pihak sekolah yang terkait, misalnya kepala sekolah, TU, pesuruh dan petugas pembantu yang lain. Dari penggunaan media pembelajaran ini juga kita dapat menilai kemampuan guru kita dalam menguasai materi yang akan disampaikan untuk kita. Apabila kemampuan guru baik kita jadi lebih mantap dan termotivasi untuk belajar lebih giat.



## **Instrumen Observasi**

### **A. Umum**

Observasi secara umum ini merupakan observasi secara menyeluruh tentang obyek penelitian dan sekitar obyek, yang secara tidak langsung turut mempengaruhi

variabel dalam penelitian. Untuk itu di dalam observasi meliputi :

- 1. Deskripsi wilayah penelitian, yaitu letak geografis sekolah yang diteliti*
- 2. Deskripsi struktur organisasi dan tugas-tugas setiap personil sekolah*
- 3. Deskripsi struktur organisasi Bimbingan dan Konseling, tanggung jawab dan tugas-tugas pengelola Bimbingan dan Konseling di sekolah.*

### **B. Khusus**

Observasi khusus ini ditujukan untuk mencari data di luar bahan yang telah diwawancarakan atau dengan kata lain dimungkinkan ada data yang belum terdapat dalam wawancara, sehingga akan digunakan teknik observasi ini.

Dalam observasi ini akan diamati hal-hal sebagai berikut :

- 1. Deskripsi pemanfaatan media pembelajaran/Bimbingan dan Konseling*
- 2. Deskripsi pemanfaatan media pembelajaran VCD/DVD*
- 3. Deskripsi proses layanan Bimbingan dan Konseling dengan media lain yang relevan dengan layanan bimbingan yang diberikan.*

### MENCATAT DOKUMEN

Dalam penelitian ini dokumen yang perlu dilihat adalah :

1. Aktivitas dan peran guru pembimbing yang meliputi ;
  - a. Perangkat pembelajaran guru pembimbing
  - b. Catatan layanan bimbingan
  - c. Materi layanan Bimbingan dan Konseling baik klasikal maupun individu
2. Proses pelaksanaan pemanfaatan media dalam pembelajaran secara umum dan media pembelajaran VCD/DVD dalam bidang Bimbingan dan Konseling klasikal.

**CATATAN HASIL WAWANCARA**

Catatan Lapangan ke- : 2  
Waktu Wawancara : Selasa, 4 Maret 2008  
Tempat Wawancara : SMP Negeri 1 Patikraja  
Pewawancara : Nuri Widhia D R  
Nara Sumber : Drs. Nur Seto Amin (Kurikulum)  
Topik Wawancara : Proses pembelajaran, Media dan Peran Kepemimpina  
Kepala Sekolah

**Transkrip Wawancara**

Hari Selasa, saya datang ke SMP Negeri 1 Patikraja untuk mengadakan wawancara guna memperoleh data sebagai bahan penulisan tesis. Setelah mendapat izin dari Kepala Sekolah saya langsung mengadakan wawancara dengan narasumber yang saya butuhkan.

Tanya : Selamat pagi, Pak. Mohon waktu sebentar, saya ingin mengadakan wawancara dengan Bapak tentang proses pembelajaran, pemberdayaan media dan peran kepemimpinan kepala sekolah.

Jawab : Pagi Bu. Mari, silahkan Bu. Saya siap membantu memberikan informasi yang Ibu perlukan.

Tanya : Terima kasih. Sebagai sekolah yang sedang direncanakan untuk menjadi sekolah SSN ( Sekolah Standar Nasional ) kurikulum 2004 tentulah Bapak menyanggah beban tugas yang tidak ringan. Terkait dengan proses pembelajaran, apa makna pembelajaran bagi Bapak ?

Jawab : Menurut saya pembelajaran merupakan suatu usaha yang disengaja oleh guru untuk membuat siswa belajar. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Tanya : Apa kriteria proses pembelajaran yang berhasil menurut Bapak ?

Jawab : Menurut saya proses pembelajaran yang baik itu kalau kadar kegiatan belajar siswa tinggi. Artinya, proses proses pembelajaran itu memungkinkan siswa belajar berbagai keterampilan, ilmu pengetahuan, sikap dan pembelajaran yang membuat siswa senang. Dengan kata lain, pembelajaran itu harus bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Tanya : Unsur-unsur apa saja yang terkait dalam proses pembelajaran Pak ?

Jawab : Unsur-unsur yang terkait dengan proses pembelajaran antara lain tujuan, bahan, metode dan alat (media) serta evaluasi. Unsur metode dan media (alat) pembelajaran merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari unsur yang lain.

Tanya : Apakah makna tujuan pembelajaran menurut Bapak ?

Jawab : Tujuan pembelajaran merupakan rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Untuk

mencapai tujuan pembelajaran ini diperlukan cara dan media agar rumusan tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

Tanya : Menurut Bapak apakah peran media dalam mencapai tujuan pembelajaran ?

Jawab : Untuk mencapai tujuan pembelajaran, media pembelajaran memegang peranan penting. Dengan media pembelajaran bahan ajar dapat lebih mudah dimengerti oleh siswa.

Tanya : Program apa yang sedang dikembangkan dalam rangka peningkatan proses pembelajaran khususnya melalui pemanfaatan media ?

Jawab : Dalam mengupayakan proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2004, di mana guru merupakan fasilitator dan bukan satu-satunya sumber belajar bagi siswa, maka sekolah kami melalui proses bertahap dan terencana berusaha memenuhi sarana prasarana pembelajaran yang dibutuhkan oleh para guru dalam proses pembelajaran di kelas. Arah pengembangan ke depan, sekolah berusaha memenuhi fasilitas belajar, termasuk media pembelajaran.

Tanya : Apakah sebagai sekolah biasa menjadi SSMM dan kemudian mau menuju SSN, pengembangan sarana prasarana, khususnya media pembelajaran sudah cukup memadai untuk menjawab tuntutan kurikulum tersebut ?

Jawab : Dalam melaksanakan kurikulum baru ini, sekolah dengan didukung komite sekolah selalu berusaha sesuai dengan kemampuan memenuhi segala kebutuhan media pembelajaran, walaupun secara bertahap. Untuk sekarang, fasilitas pendidikan yang ada cukup memadai, meskipun dari segi kuantitas perlu ditambah menyesuaikan dengan rasio jumlah rombongan belajar yang

ada. Sebagai contoh, sejak beberapa waktu yang lalu sekolah sudah memenuhi beberapa ruang dengan multimedia. Pada saatnya, nanti semua ruang akan dilengkapi dengan media pembelajaran yang diperlukan.

Tanya : Bagaimana gambaran pemanfaatan media dalam proses pembelajaran ?

Jawab : Berkaitan dengan pemberdayaan media, hampir semua guru sudah memanfaatkannya walaupun intensitasnya disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Kepala Sekolah lewat kebijakan yang diambil berusaha memfasilitasi kebutuhan media yang diperlukan para guru. Di samping itu, Kepala Sekolah juga mendorong para guru untuk senantiasa memberdayakan media yang ada pada setiap proses pembelajaran.

Tanya : Bagaimanakah peran kepala sekolah dalam peningkatan kemampuan guru dalam pemanfaatan media dalam proses pembelajaran ?

Jawab : Peran kepala sekolah sangat besar, antara lain menyusun program pelatihan bagi para guru dalam pemanfaatan media dengan teknologi tinggi (*high technology*), pelatihan pembuatan media dengan program computer.

Tanya : Bagaimanakah kiat-kiat sekolah dalam menumbuhkan kebiasaan memanfaatkan media dalam proses pembelajaran ?

Jawab : Upaya kami dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan guru dalam memanfaatkan media berbasis teknologi salah satunya adalah dengan pemberian penghargaan. Sekolah memberikan apresiasi positif kepada mereka dalam memanfaatkan teknologi itu. Apabila Bapak / Ibu guru membuat media pembelajaran dengan memakai teknologi computer sekolah memberikan apresiasi yang positif. Sebagai contoh, jika Bapak /

Ibu guru berhasil membuat satu paket bahan ajar menggunakan teknologi computer, dibuktikan dengan hasil karyanya, maka sekolah memberikan apresiasi dalam bentuk penghargaan sebagai perangsang.

Tanya : Apa upaya sekolah dalam memenuhi tuntutan kurikulum, khususnya dalam program pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2004 ?

Jawab : Dalam mengupayakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang baru, dimana guru merupakan fasilitator dan bukan satu-satunya sumber belajar bagi siswa, maka SMP Negeri 1 Patikraja melalui pentahapan perencanaan yang kami buat berusaha memenuhi sarana prasarana khususnya media pembelajaran yang dibutuhkan guru dalam proses pembelajaran di kelas sehingga dalam waktu yang tidak lama lagi pembelajaran modern yang diharapkan bisa tercapai. Artinya bahwa pembelajaran yang efektif menempatkan guru bukan satu-satunya sumber informasi bisa diwujudkan di SMP Negeri 1 Patikraja.

Tanya : Apakah dengan Kurikulum 2004 (KBK) pengembangan sarana di sekolah ini khususnya media pembelajaran sudah cukup memadai dan memenuhi tuntutan Kurikulum 2004 ?

Jawab : Dalam melaksanakan kurikulum baru ini, sekolah dengan komite sekolah sesuai dengan kemampuan dan dengan pendanaan yang ada sudah berusaha tahap demi tahap memenuhi media pembelajaran yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran, meskipun kami merasakan jumlah yang ada perlu ditambah sesuai dengan rasio rombongan belajar yang ada. Sebagai contoh kami sudah beberapa waktu melangkah memenuhi beberapa ruang dengan

multimedia yang sangat urgen bagi guru untuk proses pembelajaran di dalam kelas meskipun belum seluruh ruang kelas baru ruangan yang bersifat umum, seperti perpustakaan, laboratorium IPA, ruang khusus multimedia.

Tanya : Bagaimana gambaran media di sekolah Bapak ?

Jawab : Sekolah menyediakan OHP untuk digunakan dalam pembelajaran. Kami amati guru sering menggunakan OHP untuk menjelaskan materi pelajaran tertentu. Kemudian di ruangan multimedia ada layanan internet, itu juga sering dimanfaatkan oleh Bapak / Ibu guru untuk mengajak siswanya menggali informasi. Kemudian di ruang perpustakaan, laboratorium IPA, ruang BK, ruang guru, ruang TU kami memasang alat-alat multimedia, ada VCD player, dan TV yang banyak dimanfaatkan oleh Bapak / Ibu guru dalam proses pembelajaran. Banyak juga VCD yang dibuat oleh Pustekom dan oleh layanan lain yang bisa bermanfaat oleh guru di kelas.

Tanya : Bagaimana dengan laboratorium yang dimiliki sekolah Pak ?

Jawab : Kami baru mempunyai laboratorium IPA dan Komputer. Problem kami adalah jumlah laboratorium tidak sebanding dengan kebutuhan / jumlah guru untuk masing-masing mata pelajaran. Kendala dalam menggunakan laboratorium adalah pengaturan atau kepentingan waktu bagi guru mata pelajaran sejenis. Teman-teman kami sudah memanfaatkan laboratorium sesuai dengan jenis materi yang harus diberikan kepada siswa. Sekolah kami sudah mulai memberlakukan pemanfaatan media pembelajaran untuk semua jenis mata pelajaran sehingga keterbatasan laboratorium yang ada



disiasati antara lain dengan cara ini. Sehingga tidak tertutup kemungkinan kegiatan praktik atau demonstrasi tidak dilakukan di ruang laboratorium tapi teori di ruang mata pelajaran.

Tanya : Lingkungan ini juga sebagai media, bagaimana apresiasi guru terhadap lingkungan sebagai media pembelajaran ?

Jawab : Lingkungan sekolah sudah dimanfaatkan sebagai media / sumber pembelajaran oleh guru. Saya tahu sudah banyak guru yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Sebagai contoh teman-teman kami, guru Pendidikan Seni, khususnya seni patung, seni rupa sering membawa siswa untuk menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar mereka. Bahkan, guru-guru IPA, IPS atau Ekonomi , bisa saja mengarahkan para siswa untuk mengambil bahan belajar dari lingkungan.

Tanya : Bapak sebagai waka kurikulum tentu merancang program pemanfaatan media dalam proses pembelajaran, mohon penjelasan Pak ?

Jawab : Kami, di kurikulum merencanakan bahwa ke depan di tahun-tahun mendatang sekolah kami mencapai target sekolah berwawasan dari SSMM menuju SSN. Ke depan kami berusaha menggali dan menambah akses layanan informasi yang ada. Sebagai contoh, kami (kurikulum) bersama urusan sarana prasarana sudah menghubungkan computer dengan jaringan internet, sehingga ketika guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan multimedia yang ada bisa menayangkan informasi secara langsung, bukan *offline*, bukan hasil *download* di ruang multi media sedangkan untuk penggunaan komputer dan LCD sudah ada guru yang memakai di ruang

kelas sehingga menambah ketertarikan anak pada pelajaran yang sedang disampaikan. Kami, SMP Negeri 1 Patikraja sudah menargetkan melalui program jangka panjang akan membawa sekolah ini menjadi sekolah yang berwawasan teknologi informasi.

Tanya : Untuk internet, kita tahu bahwa ada situs-situs yang berbahaya bagi para siswa, kira-kira langkah apa untuk mengantisipasi dampak negatif dari kemajuan teknologi internet misalnya ?

Jawab : Kita tahu, ini masalah yang sangat sulit diatasi. Kami membekali siswa alamat-alamat situs yang bisa diambil oleh siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Teman-teman kami dari mata pelajaran pendidikan Agama, PKn, BK dan guru-guru yang lain memberikan pesan-pesan moral khusus agar mereka tidak salah memanfaatkan teknologi. Di samping itu, kami akan mengupayakan agar situs-situs itu diamankan bagi para siswa.

Tanya : Dari segi proses pembelajaran, apakah ada pengaruh dalam pemanfaatan media Pak ?

Jawab : Dari segi proses kita melihat bahwa penggunaan media lebih meningkatkan proses pembelajaran, kegiatan belajar jadi lebih bermakna bagi para siswa. Dan dalam proses pembelajaran kami mengamati siswa lebih tertarik, termotivasi. Jadi, interes siswa terhadap proses pembelajaran lebih meningkat. Dengan proses pembelajaran seperti itu , kami juga melihat bahwa kompetensi atau materi yang semula diajarkan dengan cara tradisional kelihatan sangat abstrak, sekarang dengan alat Bantu media

pembelajaran yang kami miliki menghasilkan pemahaman siswa yang lebih bagus, meskipun itu tidak langsung berbanding linier dengan hasil-hasil yang diperoleh melalui nilai ulangan. Hal ini disebabkan banyak faktor yang mempengaruhi baik tidaknya hasil ulangan atau ujian siswa.

Tanya : Jika dibandingkan dengan model pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah bagaimana ?

Jawab : Paling tidak dari segi proses pembelajaran ada perbedaan yang signifikan, lebih menarik, siswa lebih mudah memahami, lebih tumbuh motivasinya. Ini artinya pemberdayaan media merupakan suatu hal yang penting.

Tanya : Terima kasih atas segala informasinya, Pak

**LAMPIRAN 1**

**INSTRUMEN WAWANCARA, OBSERVASI, CATATAN DOKUMEN**

**LAMPIRAN 2**  
**TANGGAPAN HASIL CATATAN LAPANGAN**

**LAMPIRAN 4**

**DOKUMEN FOTO PENELITIAN**

**LAMPIRAN 3****PERANGKAT BIMBINGAN DAN KONSELING**

**LAMPIRAN 5****IJIN PENELITIAN**



**CATATAN HASIL WAWANCARA**

Catatan Lapangan ke- : 3  
Waktu Wawancara : Senin, 10 Maret 2008  
Tempat Wawancara : SMP Negeri 1 Patikraja  
Pewawancara : Nuri Widhia D.R  
Nara Sumber : Drs. Seno ( Koordinator BK )  
Topik Wawancara : Proses pembelajaran, Media dan Peran Kepemimpina  
Kepala Sekolah

**Transkrip Wawancara**

Siang itu, saya datang ke SMP Negeri 1 Patikraja untuk mengadakan wawancara. Setelah meminta izin dari Kepala Sekolah, saya langsung menemui narasumber wawancara.

Tanya : Selamat siang Pak Seno !

Jawab : Selamat siang, Bu!

Tanya : Selama ini mungkin bapak banyak menggunakan media dalam proses pembelajaran

Jawab : Perihal media di SMP Negeri 1 Patikraja memang menjadi fokus yang diutamakan untuk saat ini, khususnya dalam proses pembelajaran siswa. Media yang selama ini saya gunakan antara lain ada OHP, multimedia berupa komputer yang disertai monitor. Di ruang perpustakaan dan ruang

laboratorium IPA menggunakan TV besar sebagai monitor langsung dari CPU, CD pembelajaran, juga dengan *player*-nya. Saya rasakan semua media itu sangat efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena menarik perhatian siswa pada proses pembelajaran.

Tanya : Apa pandangan Bapak tentang arti media dalam proses pembelajaran?

Jawab : Saya memandang media sebagai alat bantu pada proses pembelajaran. Jadi , media dimanfaatkan dalam proses pembelajaran untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Tanya : Kapan Bapak menggunakan media, apakah setiap kali mengajar atau saat tertentu saja?

Jawab : Saya menggunakan multimedia setiap mengajar, saya mempersiapkan dalam bentuk *flash disk*, dimasukan ke dalam komputer yang sudah disediakan sekolah.

Tanya : Mengapa bapak menggunakan media setiap mengajar?

Jawab : Alasanya sederhana saja, menurut pengamatan saya pembelajaran yang banyak memberdayakan media itu lebih menarik bagi siswa, dampaknya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Kondisi ini amat berbeda dibandingkan ketika dulu saya lebih banyak mengandalkan ceramah. Di sisi lain, materi pembelajaran atau bahan ajar yang akan saya sampaikan dengan bantuan media sebagai alat untuk memperjelas ternyata lebih memperjelas maksudnya sehingga sehingga siswa lebih mudah memahami tujuan pembelajaran. Sering saya amati, dalam proses pembelajaran siswa jadi lebih aktif melakukan kegiatan belajar.

Tanya : Media apa saja yang sering Bapak gunakan?

Jawab : Media yang banyak gunakan tidak hanya media yang memanfaatkan kemajuan teknologi, seperti OHP, CD, *radio tape* / kaset, dan computer.

Buku, gambar, foto, poster, dll. Juga saya gunakan. Namun, saya juga dapat mencari / mengembangkan materi dari internet yang sekarang di SMP Negeri 1 Patikraja sudah disediakan, tujuannya untuk mengakses berbagai informasi dari luar. Jadi, saya dan teman-teman dapat mengambil dari internet, lalu dimasukkan ke CD baru ditayangkan dalam proses pembelajaran, tentu saja materi yang diakses dari internet materi/ informasi yang sesuai dengan topik yang dibicarakan.

Tanya : Bagaimana pengaruh pembelajaran yang banyak memanfaatkan media yang bapak rasakan ?

Jawab : Pengaruh yang saya rasakan adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai, kemudian ditinjau dari segi perhatian siswa pada proses pembelajaran ternyata siswa sangat tertarik dengan pembelajaran yang kita rencanakan atau siapkan.

Tanya : Materi pembelajaran seperti apa yang menggunakan media ?

Jawab : Materi yang saya sajikan kepada para siswa antara lain, kebetulan saya guru BK, untuk anak kelas VIII yaitu orientasi / informasi tentang perkembangan usia remaja, cara belajar efektif, tata krama dalam pergaulan, perkembangan remaja saat ini dan segala permasalahan yang dihadapi, kehidupan beragama dan informasi lain yang sesuai dengan kebutuhan anak didik.

Tanya : Sebenarnya apa saja fungsi dari Bimbingan dan Konseling bagi siswa?

Jawab : Fungsi dari Bimbingan dan Konseling bagi siswa ada empat pokok yaitu fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan. Sedangkan jenis layanannya adalah layanan orientasi agar siswa tidak buta terhadap adaptasi hal-hal yang baru, layanan informasi agar siswa mendapatkan informasi yang tepat, layanan penempatan dan penyaluran agar siswa sesuai tempatnya.

Tanya : Bagaimana tanggapan siswa dengan pembelajaran yang Bapak kembangkan seperti itu ?

Jawab : Siswa sangat tertarik dengan memberdayakan media seperti itu, siswa sangat antusias untuk mempelajarinya, siswa juga lebih mudah untuk memahami apa yang disajikan guru dibandingkan dengan guru hanya ceramah saja ataupun menggunakan media konvensional / buku. Bahkan, saya merasakan tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai. Aktifitas siswa lebih tinggi dan proses pembelajaran siswa terfokus pada materi yang disajikan.

Tanya : Bila dibandingkan dengan ketika dulu Bapak belum banyak memanfaatkan media pembelajaran bagaimana Pak?

Jawab : Saya memandang proses pencapaian tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai, antusiasme siswa dalam pembelajaran lebih baik, proses pembelajaran lebih terfokus pada materi pembelajaran.

Tanya : Dengan demikian, apakah hasil proses pembelajaran semakin baik ?

Jawab : Hasil proses pembelajaran semakin baik, karena siswa lebih menyatu dan mengesankan dengan apa yang dibicarakan dalam proses pembelajaran.

Tanya : SMP Negeri 1 Patikraja dan Bapak Kepala Sekolah sekarang ini sedang gencar mengembangkan media pembelajaran, bagaimana tanggapan Bapak ?

Jawab : Saya sangat mendukung dengan upaya mengembangkan media pembelajaran, sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan sekolah agar dapat membekali para siswa dengan berbagai ilmu dan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Alasannya lain, ternyata dari pengamatan saya pemanfaatan media dalam proses pembelajaran sangat menguntungkan dan bermanfaat. Dari sisi guru, guru lebih mudah melaksanakan proses pembelajaran. Dari sisi siswa ternyata siswa lebih antusias dengan proses pembelajaran yang banyak memberdayakan media, tujuan pembelajaran lebih tercapai karena proses pembelajaran menarik dan lebih mudah dipahami siswa.

Tanya : Apakah program dan kebijakan kepala sekolah juga dibarengi komitmen guru dalam peningkatan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran ?

Jawab : Tentu, karena guru juga harus meningkatkan kualitas dirinya. Kualitas SDM harus semakin canggih, sehingga secanggih apa pun media itu guru tetap dapat memanfaatkannya.

Tanya : Program pengembangan media, khusus untuk BK bagaimana pak?

Jawab : Kami sangat di fasilitasi oleh sekolah, antara lain diberi *flash disk*, computer, OHP, VCD/DVD dan playernya, TV dan LCD. Sesuai dengan kebutuhan BK. Tentulah, secara bertahap dengan menyesuaikan kemampuan sekolah.

Tanya : `Terima kasih atas semua jawaban Bapak.

Jawab : Terimakasih kembali Bu.

**CATATAN HASIL WAWANCARA**

Catatan Lapangan ke- : 4  
Waktu Wawancara : Rabu, 19 Maret 2008  
Tempat Wawancara : SMP Negeri 1 Patikraja  
Pewawancara : Nuri Widhia D.R  
Nara Sumber : Siswa: Tya (E) dan Adwi (D)  
Topik Wawancara : Proses pembelajaran dan Media Pembelajaran.

**Transkrip Wawancara**

Saya siang itu datang ke SMP Negeri 1 Patikraja untuk mengadakan wawancara dengan siswa untuk mengetahui perihal pengaruh pemanfaatan media dalam proses pembelajaran di sekolah. Setelah meminta izin kepada kepala sekolah saya mengadakan wawancara.

Tanya : Bapak / Ibu guru kalian tentu banyak yang menggunakan media pembelajarn di kelas. Media apa yang banyak mereka gunakan?

Jawab Dwi : Media yang banyak di gunakan oleh Bapak / Ibu guru antara lain OHP, buku perpustakaan, laboratorium, dan juga internet yang disediakan oleh sekolah. Semuanya media yang digunakan memudahkan proses belajar.

Tya : Ya, buku-buku, Tape Recorder, TV, radio, OHP, berbagai laboratorium, computer termasuk lingkungan sekolah sering digunakan sebagai media pembelajaran. Disamping proses pembelajara lebih menyenangkan kita juga dapat informasi, kita juga dapat memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tanya : Kalau kalian rasakan pembelajaran yang memanfaatkan media dibandingkan dengan proses pembelajaran hanya dengan ceramah saja, misalnya bagaimana ?

Jawab Dwi : Tergantung dengan gurunya bu, kalau ceramah kita hanya bisa menangkap sebisa kita, mendengar lalu menulis. Tetapi dengan OHP kita dapat penjelasan lebih dari guru dan kita bias memahami dengan lebih baik. Dan, bila ditugasi mencari materi di internet kita dapat memperoleh informasi lebih jelas dan lebih banyak. Jadi media dapat memperbanyak pengetahuan kita tentang berbagai informasi.

Tya : Dengan ceramah saja kita jadi jenuh, proses pembelajaran kurang menarik. Dengan media kita jadi lebih termotivasi untuk belajar, bahkan sekarang guru sering menggunakan metode diskusi. Proses pembelajaran sering menggunakan presentasi dan diskusi, dengan model pembelajaran seperti ini kita di tuntut lebih tahu materi yang sedang diajarkan guru.

Tanya : Apakah hal itu juga menumbuhkan motivasi belajar kalian ?

Jawab Dwi : Benar, karena kami di tuntut dapat menggunakan media dengan baik, sehingga harus aktif. Sebagai contoh kami sering ditugasi untuk

mempelajari materi tertentu. Kami harus mencari dengan media yang tersedia, misalnya buku di perpustakaan, atau materi dari internet. Kami tertantang dan termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar dengan media secara baik.

Tya : Benar, Saya merasa termotivasi untuk bias menguasai materi pembelajaran, selain itu juga keterampilan mengoperasikan komputer, mencari informasi di internet, kita juga harus tahu cara-cara mendapatkan informasi materi tersebut.

Tanya : Disamping menumbuhkan motivasi, apakah kalian rasakan dengan media materi pembelajaran akan lebih jelas ?

Jawab Dwi : Ya, alat peraga dan gambar tayangan yang seperti digunakan di IPA, IPS, BK, kita tidak hanya menghafal tapi juga dapat melihat secara nyata. Jadi lebih jelas terserap di pikiran hal hal yang kita butuhkan dan pelajari.

Tya : Kalau di IPA, kita dilatih untuk mengadakan percobaan, kami dilatih untuk merancang percobaan dan dilatih trampil menggunakan alat-alat dan bahan yang disediakan oleh guru. Materi yang abstrak jadi mudah dipahami.

Tanya : Bagaimana pengaruh lengkapnya media terhadap proses pembelajaran selama ini ?

Jawab Dwi : Kami merasa lebih dimudahkan untuk melakukan pembelajaran di sekolah, selain dengan guru juga dengan alam, seperti IPA,



mengukur/ mengamati daun-daun, matematika misalnya cara mengukur luas halaman dengan teori tertentu.

Tya : Memudahkan siswa belajar disekolah, tidak harus keluar karena sudah dilengkapi dengan media yang ada disekolah.

Tanya : Dengan adanya proses pembelajaran menggunakan media, apakah minat belajar kalian lebih meningkat ?

Jawab Dwi : Ya, memang pada pelajaran tertentu yang dapat membuat kita sulit menghafal. Mata pelajaran non eksak seperti Sejarah, Geografi tanpa ada media kami mengalami kesulitan untuk bisa mengerti. Tetapi dengan adanya media komputer, materi pembelajaran dapat disajikan lebih menarik. Dengan power point, video dll ternyata menarik, bahkan kita bisa terasa lebih dekat dengan objek alam, materi yang abstrak menjadi jelas, bahkan kita jadi lebih tahu cara mengatasi sesuatu, dsb. Sehingga media dapat menumbuhkan minat pada pelajaran tertentu.

Tya : Geografi, Sejarah itu 'kan hafalan, namun kalau ditunjukkan kejadiannya dengan peraga siswa jadi lebih tahu. Kita jadi tumbuh minat untuk mempelajarinya.

Tanya : Apakah kalian lebih senang dengan pembelajaran yang banyak menggunakan media ?

Jawab Dwi : Saya lebih senang dengan proses pembelajaran yang menggunakan media karena saya jadi bisa lebih tahu banyak dari materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kita dapat mencari sendiri materi yang diberikan guru. Kita dapat mencari sendiri materi yang diberikan guru,

bahkan mencari sendiri materi yang belum kita ketahui, misalnya kita bisa mencari sesuatu yang baru di internet. Kita jadi lebih puas kalau mendapat informasi/ materi baru, bahkan kita dapat memberi informasi kepada guru atau siswa lain. Akhirnya, siswa dengan guru bisa saling tukar pendapat, kita aktif. Tapi kita juga khawatir pada guru yang selalu menggunakan media tetapi justru guru itu menjadi malas menerangkan. ini akan mengakibatkan kejenuhan juga bagi siswanya karena hanya distelkan media saja tapi kelas ditinggal gurunya

Tya : Saya lebih senang dengan proses pembelajaran yang banyak menggunakan media.kita tidak bosan dengan materi yang diajarkan guru, saling bertukar fikiran sebelum guru mengajarkan materi it asal setelah memakai media kita juga diberi penjelasan yang memadai oleh gurunya.

Tanya : Apakah proses pembelajaran dengan memanfaatkan media membuat materi pembelajaran lebih mudah dipahami ?

Jawab Dwi : Benar, kita tidak hanya mendengar tapi juga melihat, sehingga lebih paham.

Tya : Kami juga lebih cepat menangkap maksud materi yang diajarkan.

Tanya : Apakah dengan memanfaatkan media, proses pembelajaran menjadi tidak membosankan ?

Jawab Dwi : Betul, proses pembelajaran tidak membosankan, karena dengan media siswa lebih aktif, lebih mudah mengerti atau memahami.

Tya : Betul, apalagi dalam Kurikulum 2004 ini kami dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran, bahkan kita harus bisa bertanya atau bisa menjawab pertanyaan dan berbicara. Prinsipnya harus lebih aktif; dengan pemberdayaan media dalam proses pembelajaran maka kami jadi lebih aktif belajar hasilnya pun akan lebih baik.

Tanya : Terima kasih kepada kalian berdua yang telah membantu penelitian ini.

Jawab : Sama-sama Bu.

### CATATAN PENGAMATAN LAPANGAN

- Waktu Pengamatan : Januari s.d Maret 2008
- Tempat Pengamatan : SMP Negeri 1 Patikraja
- Objek Pengamatan : 1. Kondisi Sarana Prasarana Sekolah sebagai Pendukung Proses Pembelajaran
2. Pemanfaatan Media sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran
3. Pelaksanaan Proses Pembelajaran
4. Kegiatan BK Klasikal dengan Media VCD / DVD

Berdasarkan pengamatan lapangan selama peneliti mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Patikraja diperoleh catatan sebagai berikut :

#### **1. Kondisi Sarana Prasarana Sekolah sebagai Faktor Pendukung Proses Pembelajaran**

Kondisi sarana prasarana sekolah pada umumnya baik dan siap untuk mendukung upaya peningkatan proses pembelajaran di sekolah. Kebutuhan guru akan media pembelajaran difasilitasi sekolah dengan baik. Proses pengadaan fasilitas pembelajaran dalam rangka memenuhi kebutuhan media pembelajaran direncanakan dengan baik demi terwujudnya misi sekolah.

Sebagai gambaran adalah sebagai berikut : ruang kelas, laboratorium IPA, perpustakaan dan ruang media, semuanya tersedia dengan kondisi yang baik, walaupun dari segi kuantitas masih perlu ditambah (baik perangkat keras, maupun bahan-bahan untuk praktikum).

Program dan kebijakan sekolah dalam penambahan sarana prasarana sekolah, dan media pembelajaran khususnya sangat mendukung upaya sekolah mewujudkan visi dan misi sekolah. Program penambahan dilaksanakan setiap saat sesuai dengan program dan kemampuan anggaran sekolah.

Visi menjadi sekolah unggul yang mampu menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan dan berketerampilan sehingga mampu bersaing di masyarakat nasional dan internasional, telah menjadi acuan dalam pengembangan sekolah ke depan. Dalam kaitannya dengan hal itu, telah dirumuskan pula sejumlah misi sekolah sebagai upaya mewujudkan visi sekolah tersebut. Salah satu misi sekolah yang terkait dengan upaya peningkatan proses pembelajaran adalah mendayagunakan laboratorium, perpustakaan, teknologi informatika computer, sarana pendidikan serta memperluas jaringan dan kerja sama dengan masyarakat untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan kecakapan hidup.

Program pengembangan dan kebijakan sekolah disusun dengan melibatkan warga sekolah (guru, karyawan, siswa dan juga komite sekolah). Program sekolah dan kebijakan sekolah yang mengarah pada upaya peningkatan proses pembelajaran antara lain dengan cara pemanfaatan media pembelajaran.

SMP Negeri 1 Patikraja termasuk selangkah lebih maju, karena fasilitas pembelajaran dan kualitas sumber daya manusianya (guru, karyawan dan juga siswa) relatif bagus. Lebih menunjang lagi, para guru memiliki pemahaman yang baik tentang arti pentingnya peran media dalam proses pembelajaran. Motivasi internal para guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui

pemberdayaan media relatif tinggi. Para guru memiliki kecenderungan memanfaatkan media (baik tradisional maupun multimedia) setiap merancang proses pembelajaran. Di samping itu, para guru juga memiliki komitmen dalam pengembangan wawasan dan keterampilan tentang pemberdayaan media pembelajaran. Di sisi lain, *input* siswa yang relatif berkualitas baik dibanding dengan sekolah-sekolah di wilayah Patikraja baik yang berstatus negeri maupun swasta, memiliki kecenderungan menyukai proses pembelajaran yang banyak memberdayakan media.

## **2. Pemanfaatan Media sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran**

Tingkat kemampuan dan kemauan guru dalam peningkatan proses pembelajaran relatif baik. Para guru memandang jika proses pembelajaran yang berhasil salah satunya dilihat dari kadar kegiatan belajar. Makin tinggi kegiatan belajar siswa, makin tinggi keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam metodologi pembelajaran ada dua aspek yang paling menonjol, yakni metode mengajar dan media pembelajaran sebagai alat Bantu mengajar. Media pembelajaran merupakan sumber belajar bagi siswa, artinya media tersebut berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari oleh siswa baik secara individual maupun secara kelompok.

Berdasarkan pengamatan peneliti, para guru memandang jika media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Media pembelajaran sebagai alat dan sumber pembelajaran perlu diberdayakan secara maksimal dalam proses pembelajaran, karena media merupakan alat untuk memperjelas bahan belajar siswa, alat untuk mengangkat / menimbulkan persoalan. Alasannya berkenaan dengan manfaat media dalam pembelajaran, dan taraf berfikir siswa (melalui media pembelajaran hal-hal yang abstrak dapat dikonkritkan, hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan) untuk dikaji lebih lanjut / dipecahkan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan hal di atas, para guru di SMP Negeri 1 Patikraja dalam menyusun rencana pembelajaran memasukkan unsur media pembelajaran sebagai bagian dari desain rencana pembelajaran, sehingga:

- a. Dalam rencana pembelajaran yang dibuat, disebutkan pula jenis media yang akan digunakan, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, dan berbagai pertimbangan lain, seperti dukungan terhadap isi bahan pembelajaran, kemudahan memperoleh media, keterampilan guru dalam menggunakannya, tersedianya waktu untuk menggunakannya, serta sesuai dengan taraf berfikir siswa.
- b. Implementasi dalam proses pembelajaran diwarnai dengan pemanfaatan berbagai media, seperti:
  - 1) Pada proses pembelajaran Fisika dan Biologi para guru memanfaatkan laboratorium sekolah sebagai sumber dan media pembelajaran. Para siswa banyak melakukan praktik di laboratorium dengan memanfaatkan berbagai alat yang ada sebagai media pembelajaran, sebagai alat untuk membantu menjelaskan materi pembelajaran.

- 2) Pada proses pembelajaran bahasa, para guru memanfaatkan laboratorium bahasa yang ada. Para guru terbantu dalam proses menjelaskan berbagai materi pembelajaran. Peran laboratorium bahasa sangat penting sebagai media / sumber belajar siswa.
- 3) Guru Penjaskes, Pendidikan Seni, di samping memanfaatkan berbagai media yang ada, juga memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran.
- 4) Para guru memanfaatkan berbagai media yang dimiliki sekolah, seperti media grafis (bagan, diagram, grafik, poster, kartun), gambar fotografi, media proyeksi (OHP, slide, LCD), media audio (radio), audio visual (TV), media tiga dimensi (model dan boneka), termasuk komputer sebagai media pembelajaran.
- 5) Perpustakaan sekolah juga dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi siswa. Para guru memanfaatkan berbagai media yang ada di perpustakaan dalam proses pembelajaran siswa, seperti media cetak dan internet sebagai media pembelajaran.
- 6) Program sekolah dilengkapi dengan berbagai peralatan, seperti TV, seperangkat komputer, VCD, memudahkan para guru memanfaatkannya sebagai media pembelajaran di kelas.
- 7) Kemampuan guru memanfaatkan media yang dimiliki sekolah relatif bagus. Beberapa guru sudah memanfaatkan seperti *laptop* dan LCD sebagai media pembelajaran. Pemakaian OHP dan media lain sudah bisa dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas.



- 8) Kemauan guru mengembangkan kemampuan dan keterampilan diri membuat media berbasis TIK sudah muncul. Para guru memanfaatkan komputer untuk membuat seperti *power poin*, bahkan sudah mengarah pada pemanfaatan internet sebagai sumber belajar.

### 3. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Setelah guru menyusun rencana pembelajaran, sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru memasuki ruang kelas untuk menjalankan tugas rutinnnya yakni melaksanakan proses pembelajaran.

Para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada umumnya membagi dalam tiga tahapan, yakni pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

#### a. Pendahuluan

Tahapan pendahuluan merupakan kegiatan awal proses pembelajaran yang dilakukan guru untuk menciptakan prakondisi bagi para siswa agar mental dan perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan oleh para guru pada awal jam pelajaran, tetapi juga pada awal setiap penggal kegiatan inti pembelajaran yang diberikan selama jam pelajaran itu.

Komponen membuka pelajaran meliputi: 1) menarik perhatian siswa (antara lain dengan gaya mengajar guru, media pembelajaran), 2) menimbulkan motivasi (misalnya dengan cara menciptakan rasa ingin tahu, menumbuhkan minat siswa), 3) memberi acuan (misalnya dengan mengemukakan tujuan, langkah-langkah, masalah pokok), 4) membuat kaitan

atau hubungan antara materi yang akan dipelajari dengan pengalaman / pengetahuan siswa.

b. Kegiatan inti

Bagian ini merupakan kegiatan inti proses penyampaian materi pembelajaran. Para guru menggunakan berbagai macam metode mengajar, seperti ceramah, diskusi, penugasan, Tanya jawab, dll. Di samping itu, juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang sesuai. Penggunaan media lebih menekankan pada pertimbangan perannya dalam membantu mempertinggi proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, media berperan sebagai alat untuk memperjelas bahan pembelajaran; alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan siswa dalam proses pembelajaran; sumber belajar bagi siswa, artinya media itu berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.

Beberapa jenis media, seperti media grafis, media fotografis, media tiga dimensi, media proyeksi, media audio, media berbasis teknologi computer, dan lingkungan sebagai media, diberdayakan oleh para guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Tujuannya adalah sebagai alat Bantu untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Walaupun demikian, peran guru tetap penting dan tidak dapat digantikan sepenuhnya oleh media.

Berbagai fasilitas sekolah seperti laboratorium, perpustakaan beserta komponen isinya, dan berbagai media lain yang dimiliki sekolah

dimanfaatkan dengan sepenuhnya oleh para guru demi peningkatan proses pembelajaran.

c. Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang sudah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, para guru mengakhiri proses pembelajaran antara lain dengan cara merangkum persoalan yang baru dipelajari, mengkonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal pokok dalam proses pembelajaran yang berlangsung agar informasi yang telah diperolehnya dapat membangkitkan minat dan kemampuannya terhadap pelajaran selanjutnya, dan memberikan saran-saran atau ajakan agar materi yang baru dipelajari dapat tetap diingat dan dipelajari kembali di rumah.

Di samping itu, kegiatan menutup proses pembelajaran juga dilakukan dengan berbagai cara, seperti merangkum kembali, membuat ringkasan, membuat kesimpulan, dan mengerjakan tugas tertentu.

#### **4. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama segala kegiatan di sekolah harus mampu menjadikan dirinya pemimpin yang memiliki visi

dan misi dalam kepemimpinannya dan dapat menjadikan dirinya sebagai agen perubahan di sekolah yang dipimpinnya.

Dalam hal kepemimpinan, peranan kepala sekolah sebagai pemimpin dicerminkan dalam tanggung jawabnya untuk dapat menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktivitas dalam mencapai tujuan.

Untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan, maka kepala sekolah melalui perannya menyusun sejumlah program kerja pengembangan sekolah. Program kerja ini merupakan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan perannya selaku kepala sekolah.

Program kerja kepala sekolah disusun sebagai upaya peningkatan peran kepemimpinannya yang dikembangkan di SMP Negeri 1 Patikraja , adalah: 1) Program pengembangan sekolah, 2) Program pengembangan sarana prasarana, khususnya media pembelajaran, 3) Pemberian motivasi agar guru mau memanfaatkan media pembelajaran, 4) Implementasi tugas kepala sekolah (EMASLIM).

Dalam kaitannya dengan program peningkatan proses pembelajaran, sekolah merancang program sebagai berikut: 1) program pemanfaatan media pembelajaran, 2) program pemanfaatan perpustakaan, 3) program peningkatan efektivitas penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai sumber / media pembelajaran, 4) program pengembangan sarana prasarana / fasilitas pembelajaran.

Pengamatan peneliti semua program kerja tersebut telah disusun dengan baik, dan dijadikan acuan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari demi mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah.